



*Semua cerita memiliki awal,
biasanya tuh dimulai dengan, "pada suatu ketika..."
Namun JKK: Edisi Petualangan bukanlah cerita biasa.
Cerita ini tidak dimulai secara klasik seperti, "pada zaman dahulu..."
Tidak.
Saking luar biasanya, kisah ini berawal seperti ini...*

Tau Monas? Nah, Rawagatel tuh jauh dari situ! Loe makin banyak nanya makin bego, yee! Trus tau ERP? Bukan *Every Road Pay*, tol ala Singapore yang nge-charge di jalan-jalan tertentu itu, lho, tapi sistem yang dipake di Jagad Raya Kalbe. Nah, sistem yang dilahirkan oleh Shiva Betina (hehe, gak tau bapaknya siapa, tau-tau aja lahir) ini sering digembar-gemborkan oleh Julihe sebagai sistem terancang di Jagad Raya Kalbe. Bukan cuma itu, setelah propaganda, dia mulai terapin secara paksa di dunia paralel, dalam hal ini adalah Dankos. Kayak Jepang, 'kan, main paksa gitu?! Bedanya cuma Julihe gak ngomong, "bagero!" trus main gampar. Kalo dia modelnya kayak gitu, bisa-bisa dikerubut massa, disiram solar dan dibakar idup-idup, tuh. Tapi gak deh, dia 'kan *educated*, udah ikut training manajerial sehingga tahu caranya bermain kotor tapi cantik.

Trus sampai suatu saat, sistem yang berjalan ini ternyata problem. Biasa, dong, kalo satu sistem baru ternyata bermasalah. Tapi ternyata juga udah biasa kalo penanganan dari anak buah Julihe juga lambat! Kampret gak tuh kalo gitu cara kerjanya? Bisa kerja gak, sih? Kalo udah kayak gitu, mulai dah jurusnya keluar. Lempar *body!!!* Dengan dalih sesama anggota tim IT saling menyalahkan, Julihe tuh sebenarnya nuduh kalo tim Hussein yang gak becus. Hussein tentu aja gak terima. Dia gak bisa dikibulin dengan tipuan murahan kayak gitu, apalagi efeknya tuh benar-benar ngejatuhin dia dan timnya. Akhirnya dia pun membalas dalam perang email, dan dia tahu betul bahwa kata-kata bisa setajam pedang. Lalu ia menjawab, "tolong jangan *reply* email ini, tapi bereskan masalahnya!"

Well, itu benar-benar kalimat yang handal. Kalo diumpamakan sebagai makanan di restoran, itu yang namanya hidangan penutup. Kalo Julihe membalas email itu, maka bakalan terbukti kalo dia tuh NATO: *No Action, Talk Only*. Tapi kalo gak dibales, Julihe jadi uring-uringan. Biar digaruk atau dikasi salep juga gak bakal ilang rasa kesal di hatinya. Akhirnya dia ke wc, berfantasi dan melepas hajat dengan bantuan... ugh, pertama sih satu tangan, trus karena keasyikan, jadinya pake dua tangan. Abis itu, pas berjalan keluar dari wc jadi agak sempoyongan dan sedikit terhibur, namun tetap aja kesalnya masih terasa menyengat. Akhirnya Julihe gelap mata karena mematikan lampu ruangnya tapi tetap pake kacamata hitam.

Sendirian di dalam ruangan, tiba-tiba muncul Julihe kecil bertanduk, berekor runcing dan membawa trisula. Julihe iblis ini menusuk kemaluan Julihe dengan trisula dan berkata, "loe banci apa bukan? Kalo banci, musti ngomong, 'sedot, mas!'"

Dituding begitu, hampir aja Julihe membeo, turut ngucapin, "sedot, mas!" Untung aja waktu itu dia lagi pegang dan cabut-cabut puting susunya sendiri sebagai relaksasi *afterplay*, jadi dia langsung sadar kalau dia bukan banci tulen. Trus Julihe iblis ngomong lagi, "kalo bukan banci, harusnya loe ngelakuin sesuatu yang *macho*, dong. Misalnya menggosok-gosokkan brewok di dagu loe ke jidat Hussein yang licin. Masa loe diam aja dilecehkan seperti itu?"

Di saat itu muncul Julihe lain yang juga berukuran mini, pake rok hamil warna putih, bersayap ala Manusia Burung dan ada lingkaran kuning cemerlang di atas

kepalanya. Julihe malaikat ini lantas menegur dengan ucapan khas Indra, “gak boleh gitu loe. Kalo salah dan gak sanggup menahan malu, mending *resign* aja.”

Kontan aja Julihe malaikat langsung disentil Julihe hingga melayang jauh. *Resign?* Usul macam apa itu? Julihe tuh gak kenal malu! Saking tebalnya kulit muka, jerawat aja gak tumbuh! Lalu Julihe dan Julihe iblis mulai bisik-bisik.

24 jam kemudian, di pagi hari yang cerah, Hussein hilang! Jejak yang ada hanyalah bekas bibir di gelas minumannya dan bau pantat di kursinya. Dankos pun heboh. Saksi mata mengatakan Hussein sudah masuk dan setelah dicek di absensi, memang terbukti kehadirannya. Ini menguatkan dugaan bahwa dia telah datang dan hilang. Semua toilet dicek dan yang ngunci pintu karena sedang berak pun dibuka paksa, tapi Hussein tetap tak diketemukan. HP-nya segera dihubungi dan terdengar nada sambung, tapi kemudian yang keluar hanya kertas berisi daftar gaji karyawan IT. Setelah dilihat lagi, ternyata bukan HP alias handphone, tetapi HP alias printer Hewlett-Packard! Akhirnya *mobile phone* milik Hussein pun dihubungi. Kembali terdengar nada sambung dan, “temui aku, di tempat biasa, jangan kau terlambat, waktuku tak banyak... bip, kamu cabut kabel, ya? Ded, kok notebook saya gak konek, ya? Ada yang pake IP saya? Mike!!! Tut-tut-tut...”

Sambungan telepon pun terputus. Yang pertama tuh udah pasti suara sumbang Hussein yang melantunkan lagu Audy dengan lirih, seakan-akan dia udah jongkok sekian lama dan meski udah pake kapsul penyumbat dubur, tapi tak kunjung keluar juga hasilnya. Tapi setelah bunyi *bip* itu ‘kan...?

IT Dankos jadi panik. Mereka sepertinya kenal suara itu. Meski timbul dugaan kuat kalo Hussein telah berpulang, mereka tak boleh putus asa. Minimal bisa ketemu jasadnya, trus dimandiin kembang dan disholatin. Kemungkinan lainnya, meski kecil, adalah amanat Hussein yang berpesan supaya ditemui di tempat biasa dan jangan terlambat karena waktunya tak banyak. Ardian dkk pun bertindak cepat, memasang poster di kantor pos yang bertuliskan, “dicari! Hidup atau mati! Hadiah menarik, Rp. 3000.” Selain itu mereka juga pasang iklan di kolom kehilangan: “telah hilang seorang manajer, ciri-ciri berkulit putih, pake baju, punya idung, lidahnya jarang terjulur dan netesin liur, berjalan dengan dua kaki, jinak dan senang digaruk dagunya. Bagi yang menemukannya, harap segera telepon ke nomor 460-0158.”

Setelah ditunggu tiga detik lamanya dan belum ada tanggapan juga dari masyarakat dunia, Ardian dkk kian frustrasi. Hidup atau mati, Hussein harus ditemukan. Soalnya kalo Hussein aja bisa ilang tanpa jejak, maka nasib yang lain sebagai bawahan pun takkan aman. Mereka tidak tenang. Bisa aja mereka diculik pas lagi bersiul sambil kencing di wc, atau mungkin aqua galon di tempat mereka telah diracuni. Pokoknya masalah ini harus dituntaskan.

Sedetik kemudian, setelah, “halo, selamat siang, dengan *helpdesk*, bisa dibantu?”, laporan tentang hilangnya Hussein pun sampai di telinga JKK. Manusia Plastik segera melaporkan berita ini ke Ocha si Manusia Burung, sebab kalo disampaikan dulu ke Budi lalu Budi lapor ke Ocha, bisa jadi beda beritanya. Budi ‘kan suka aneh-aneh, soalnya. Tempo hari aja dia nanya ke Joko: Joko ada tuh karena diciptakan Tuhan atau ibu-bapaknya? Ya tentu aja Joko bilang dia 100% buatan ibu-bapaknya. Trus Budi nanya lagi, ibu-bapak Joko berasal dari mana? Ama Joko dijawab lagi, dari kakek-neneknya. Pokoknya itu gak ada abis-abisnya deh, pertanda dua-duanya sama sablengnya. Kalo Farisi udah ketemu kafir, pasti deh debatnya gak berujung kayak gitu.

Kemudian, setelah mendengar duduk-perkaranya, Ocha pun memberi perintah bahwa JKK harus segera membantu. Manusia Plastik harus tetap di tempat supaya ada

yang ngawasin stasiun kontrol. Ocha dan Kenari Hitam akan tetap *stand by* di Cikarang, soalnya kalo sampe kosong, bisa bubar IT, dipecat-pecatin semua.

Dan yang tersisa adalah:



Kilat, Manusia Tercepat di Pasar. Sudah ada sejak JKK generasi pertama, dedikasi Kilat pada Jagad Raya Kalbe tak perlu diragukan lagi. Meski kalah populer bila dibandingkan dengan Superman, Kilat disegani oleh setiap superhero, baik JKK, JGK maupun yang non-blok (Kalong, Lentera Hijau Sugi, Patno dll) karena kebal terhadap SP nomor berapa pun. Sepak-terjangnya diakui hebat, dan dengan kecepatan supernya, ia bisa menembus waktu dan dimensi.



Lentera Hijau Liuwin (cukup disebut Lentera Hijau saja sekarang), penyandang cincin terakhir sekaligus yang paling mutakhir. Dia bisa menciptakan apa saja dengan cincinnya, selain itu juga bisa terbang dan kebal terhadap omelan Julihe bila ia mengaktifkan membran pelindungnya yang berwarna hijau. Efektivitas tameng energinya sudah terbukti sewaktu Julihe ngomel-ngomel karena HP Liuwin sulit dihubungi, akibatnya disuruh ganti handphone. Namun berkat energi pelindungnya, omelan itu masuk dari telinga kiri dan keluar lewat telinga kanan alias berhasil dicuekin. Belajar dari para Lentera Hijau pendahulunya, Liuwin sekarang adalah Lentera Hijau paling sakti bin dashyat.



Pemburu Manusia adalah anggota JKK yang paling serius dan tidak banyak omong, tapi kerjanya selalu beres (bandingin dengan Julihe yang paling comel dan selalu banyak cakap, tapi gak kelar kerjanya!). Dia tak mau pake *sametime*, tapi selalu kontak batin secara langsung via telepati. Jadi misalnya kita lagi mimpi sedang *ho-oh* dan tiba-tiba rasanya ada yang ngintip, udah pasti itu Pemburu Manusia. Jadi pepatah diam berarti emas tuh belum tentu bener, lho. Bisa aja diam berarti sedang ngintip, ok? Nah, selain itu, Pemburu Manusia juga sekuat Superman dan Kapten Ajaib, bisa berubah jadi apa aja, bisa hilang dan bisa baca pikiran serta cuci otak. Sakti banget, 'kan? Sayang, dia gak tahan api. Kena asap aja napasnya langsung sesak dan kambuh bengeknya, apalagi kena percikan api! Bisa jadi otak-otak ikan Tamiri, tuh! Tinggal dikasi label halal aja, udah deh, bisa saingan ama otak-otak ikan tenggiri.







Terakhir adalah Superman, pahlawan paling kesohor di Jagad Raya Kalbe. Setelah Manusia Comberan bersikap ogah-ogahan di dunia superhero, Superman mulai sering disebut sebagai superhero paling tidak berguna dan tampaknya sebentar lagi akan menggantikan posisi Manusia Comberan di peringkat satu. Kendati kelihatan bego, jangan lupa bahwa dia memiliki kekuatan super yang nyaris tidak tertandingi oleh banyak superhero lainnya. Kalo mau lebih spesifik lagi, pokoknya Superman punya kualitas yang mampu ngebuktiin bahwa dia tuh bukan tandingan bagi superhero lain dalam aktivitas yang tidak berguna, misalnya ngebulatin kotoran idung hanya dengan jempol yang berputar memoles upil sementara jari telunjuk sebagai titik tumpu sama sekali tidak boleh digerakkan. Nah, kalo hal-hal yang kayak gitu, jago tuh dia.


Sementara itu, Manusia Memanjang, Kapten Ajaib dan Gadis Super yang merupakan anggota *freelance* JKK sedang ngecek jadwal. Kalo sempat, entar mereka ikut nimbrung. Tapi kalo lagi sibuk, paling mereka doain semoga sukses dan kasi dukungan moral aja. Kalo si Panah Hijau yang merupakan anggota kehormatan kayaknya mau melibatkan diri, tapi sampe sekarang belum nongol, tuh. Tau, deh.

JKK gak bisa menunggu lebih lama lagi, takutnya entar dituduh makan gaji buta. Akhirnya yang ada dulu yang harus beraksi.

Sekarang, pembaca, mau pilih siapa?

-  Pilih Kilat, langsung ke halaman 5.
-  Pilih Lentera Hijau, langsung ke halaman 6.
-  Pilih Pemburu Manusia, langsung ke halaman 7.
-  Pilih Superman, langsung ke halaman 35.

Atau merasa kurang percaya pada kemampuan individu setiap superhero dan maunya bermain secara tim?

-  Pilih JKK, langsung ke halaman 56.

Ardian baru saja mengucapkan suku kata *ha* ketika Manusia Plastik menyambungkan panggilannya ke Kilat. Sewaktu lidah yang menyentuh langit-langit mulutnya hendak menghempas ke bawah dan getaran dari pita suaranya merambat bersama udara yang dihembuskan, Ardian merasakan adanya desiran angin yang melintasinya. Lantas, tatkala nada ucapan *lo* terbentuk dengan sempurna, Kilat sudah berada di depannya.

Ardian, yang baru saja bergabung dengan tim Kalbe, memang sudah lama mendengar tentang kecepatan Kilat yang tersohor, tapi tetap saja ia tidak menyangka bahwa Kilat secepat ini. Saking kagetnya dia akibat *shock therapy* yang bebas bea dan pungutan liar ini, secara refleks dia langsung melakukan klik pada tombol start, run, trus ketik cmd, tekan enter, ketik lagi format c: dan enter. Begitu ditanya *y* atau *n*, dia main ketik *y* aja. Tanpa ampun lagi, komputernya pun diformat-ulang. Well, begitulah IT, bahkan refleks dan gerak bawah sadarnya pun gak jauh dari syntax error yang terurut secara step by step sehingga bisa dimasukkan dalam buku *Complete Idiot's Guide for Destroying Your PC's and Ask Your Mum to Buy a New One*. Nangis darah tuh, server diformat kayak gitu. Tapi urusan Hussein lebih penting. Akhirnya Ardian pun terfokus lagi perhatiannya.

"Ini ruangnya," ujar Ardian sewaktu mengantarkan Kilat ke TKP (Tempat Kejadian Perkara), "semuanya masih seperti semula, sama sekali belum disentuh oleh siapa pun, kecuali file bokep dan jpg porno yang udah kita amankan dengan cara dikopi lewat jaringan."

"Berapa giga filenya?" tanya Kilat dengan serius.

Ardian jadi bingung. "Maaf, tapi apakah itu penting?"

Di balik topengnya yang berbahan lateks... ups, spandeks tipis-merah, maksudnya. Lateks tuh bahan untuk kondom, sedangkan spandeks adalah bahan untuk bikin baju superhero. Nah, kembali ke kalimat sebelumnya, di balik topengnya yang berbahan spandeks tipis-merah, dahi Kilat terlihat berkerut saat mencermati pertanyaan balik itu. "Benar juga. Tak ada hubungannya."

"Ya, memang tidak. Makanya saya (perhatikan: Ardian pake kata *saya*. Anak Dankos memang sopan) tanya dulu..."

Sementara Ardian berujar, Kilat sudah memikirkan 1024 x 768 kemungkinan lainnya. Kemudian ia beralih lagi ke Ardian. "Kau bisa kopi file dari komputernya?"

Pertanyaan itu dijawab dengan anggukan dari Ardian. "Kan loginnya ke domain. Jadi bisa pake user admin."

"Nyalakan komputernya. Mungkin kita bisa menemukan petunjuk di situ."

Ardian menuruti permintaan tersebut. Begitu dicek, komputer ternyata sudah dinyalakan sebelumnya, hanya power monitor yang mati. Begitu diaktifkan, ada tampilan *screen server* aneh. Bentuknya tulisan acak berbentuk bujursangkar:

```

T O L O N G H D
A K U J H N L I
D I X U R V E R
C U Y L E R P U
L I K I S E S A
S C O H X S G N
V H Z E N M A R
B B Q Y U T J D

```

Ardian rasanya sempat mendengarkan desisan kata *bahaya* dan tau-tau saja Kilat sudah tidak berada di kursi. Belum pulih dari rasa terkejutnya, tiba-tiba Kilat

sudah muncul lagi. Merasa tak percaya, Ardian menggosok matanya, lalu menggosok keteknya dan mencium baunya sendiri, setelah itu baru bertanya, apa yang terjadi.

“Petunjuk,” gumam Kilat. “Bila kau lihat ini...”

T O L O N G H D
 A K U J H N L I
 D I X U R V E R
 C U Y L E R P U
 L I K I S E S A
 S C O H X S G N
 V H Z E N M A R
 B B Q Y U T J D

“Bacaannya adalah *tolong aku*,” ujar Ardian terkesima.

“Tepat,” sahut Kilat, “oleh karena itu aku segera beraksi. Kucari Hussein di bawah kolong mobil, di majalah Playboy Indonesia #02 dan di tumpukan jerami, kemudian baru kusadari bahwa Hussein tuh bukan anak kucing, model pria telanjang dada, jarum pentul ataupun segala sesuatu yang setali tiga uang, dan mengingat petunjukku hanya *tolong aku*, maka usahaku sama seperti menegakkan benang basah.”

Ardian tertegun. Untuk pertama kali dalam hidupnya ia mendengar jawaban satu kalimat yang penuh referensi peribahasa. Merasa janggal dan tak terbiasa, otaknya bekerja keras dalam mencari makna kehidupan. Terbiasa berpikir sistematis, Ardian mulai berpikir *if... then... else* trus manggil SQL, *select* dari database kamus besar bahasa Indonesia dan karena database-nya tebal serta belum di-*index*, ujung-ujungnya Ardian hang! Berdiri bengong dengan mulut berliur, Ardian baru normal lagi setelah dicabut bulu kakinya.

Singkat kata, Kilat tuh tadi ceroboh banget. Cuma berhasil membaca petunjuk *tolong aku* aja dia udah ngacir keliling dunia, lupa kalo dia gak tahu harus mencari ke mana. Baru setelah ia menyadari kesalahannya, ia balik lagi untuk meneliti dengan lebih seksama. Untung aja dia adalah Kilat, jadi baliknya cepat. Coba kalo Manusia Comberan. Bisa-bisa sampai buku ini habis halamannya, dia belum balik-balik juga.

Akhirnya Kilat berkutat lagi dengan petunjuk ini. Dia bermaksud untuk...

- 🔪 Mengirimkan petunjuk ini ke markas pusat JKK (lanjut ke halaman 13).
- 🔪 Mengabaikan petunjuk ini dan mencari petunjuk lainnya (lanjut ke halaman 73).

Terdengar bunyi beeper JKK (dan karena Ocha adalah pemimpin JKK masa kini sekaligus muslim yang taat, maka *beeper*-nya pake irama *waltz*, tapi liriknya, “Jagalah hati, jangan kau kotori...”) ketika Liuwin sedang berada di ruang server untuk menghindari Julihe yang datang-datang langsung ngomel ke Dedy. Liuwin lantas berpindah ke belakang lemari untuk menjawab panggilan tersebut. Emang sih, suara deruan AC di belakang tuh lebih kencang, tapi apa sulitnya bagi Liuwin untuk menciptakan *handsfree* nirkabel? Sekarang dah eranya Bluetooth, bukannya zaman butut lagi! Akhirnya Liuwin bisa bercakap-cakap dengan aman, lalu menutup percakapannya dengan kata amin.

Setelah *talkshow* berakhir, Liuwin masih saja merasa tak percaya. Ia baru saja dimintai tolong oleh Manusia Burung untuk melibatkan diri dalam kasus hilangnya Hussein dan ia harus menanganinya seorang diri. Emang sih, Ocha sempat nambahin embel-embel, “kalo aja ada orang lain, gak bakalan loe gua suruh, Win,” tapi tetap aja Liuwin senang, sebab inilah kali pertama ia bertugas sendirian di dalam sebuah misi.

Kalo dulu, yang waktu peristiwa Lentera Hijau Anthony bangkit kembali, itu ‘kan dia masih ditemenin ama Panah Hijau. Udah itu, pas klimaks, dia rame-rame bareng Kelompok Lentera Hijau. Kalo kebanyakan orang ‘kan gak seru, jadinya mirip *gang bang*. Beda kalo sendiri aja, kerasa intimnya.

Liuwin bergegas keluar, berlari menuju toilet untuk berganti wujud. Sempat terpikir olehnya untuk menuju gudang, tapi kemudian terpikir lagi bahwa kadang Budi ke situ juga, pura-pura sibuk hanya untuk menghindari amarah Julihe seperti sekarang ini. Daripada kepergok ama Budi yang suka mengulangi kebiasaannya untuk cari selamat trus ujung-ujungnya Liuwin malah dijadiin tumbal dan dilaporin, mending di toilet, deh. Paling ketemu Pak Janto *klening epis*. Kalo bapak yang baik ini, cukup dikasi permen aja, lupa deh dia dengan apa yang baru saja terjadi di depan matanya. RAM-nya kecil. Cuma 16 MB, soalnya. Namun ketika melewati Dedy, Liuwin sempat ditanya hendak ke mana. Menjawab apa adanya, Liuwin berkata bahwa ia hendak ke toilet. Kendati begitu, pas melangkah, terasa banget ada firasat buruk yang datang menyelimuti.

Sampai di toilet, Cincin Liuwin berkilau, membentuk kamar pas warna hijau, lengkap dengan peringatan *maksimal dua karung baju dan jangan lepaskan celana dalam ketika anda mencoba blue jeans*. Ketika gordena tersibak, Lentera Hijau keluar dengan senyum cemerlang. Dia senang sekali. Sekali lagi dia dengan takjub berpikir bahwa ia dapat kepercayaan dari Manusia Burung untuk bertugas sendiri, lantas pipinya bersemu merah, persis seperti jambu monyet. Udah itu dia memonyongkan mulutnya, mengecek apakah ada serat daging yang nyangkut di sela-sela gigi. Sepintas lalu, ia tampak seperti kuda yang sedang diperiksa giginya sebelum dinyatakan sebagai kuda yang sehat dan layak jual. Kemudian, setelah memastikan bahwa penampilannya prima, Lentera Hijau siap beraksi. Sial baginya, satu panggilan *akrab* dari luar pintu toilet langsung mengubah jalannya cerita. Siapa?

Dedy! Lentera Hijau lekas berubah lagi menjadi Liuwin untuk menyelamatkan identitas rahasianya. Trus Dedy masuk dan ngomong, “Win, gua lupa kasi tau tadi. Nanti kita meeting dengan *vendor*, ya?”

Alis Liuwin langsung melorot turun sehingga terlihat jelas bahwa dahinya berkerut. Ia kecewa sekali. Padahal ia baru saja akan beraksi. Kampret banget, gak bisa liat orang senang. Mana gairah Liuwin sedang menggebu-gebu lagi. Harus disalurkan, nih! Tapi gak bisa pake tangan, soalnya ini gairah, bukan birahi atau nafsu. Namun sebagai JKK, ada prosedur harus ia patuhi juga. Kalo dah gini, ia musti lapor ke Ocha atau... masih ada kemungkinan lain?

- Ini masalah tanggung jawab dan delegasi wewenang. Tetap lapor ke Ocha aja. Paling juga dihukum, disuruh tulis 400 baris kalimat *saya gak akan bilang bisa lagi kalo ternyata saya memang tidak bisa*. Nah, buka deh, halaman 71.
- Hei, 'kan ada Manusia Plastik? Suruh dia nyamar jadi Liuwin aja, sedangkan Liuwin jadi Lentera Hijau dan berangkat keDankos. Ide bagus, uh? Buka deh halaman 15.

Setidaknya ada Michael dan Jozef di depan kantin, saling menghembuskan asap rokok ke lawan bicara masing-masing, meracuni satu sama lain dan dalam hati berharap, semoga yang di depannya yang mati duluan. Tapi apa yang mereka lakukan, terutama apa yang mereka bicarakan, hanya terdengar bagaikan dengungan lebah di telinga Tamiri. Ia sibuk dengan rokoknya sendiri. Membakar hingga nyaris ke puntung, nyala api yang merah membara membuatnya ngeri dan berkeringat dingin.

Tamiri takut terhadap api. Masih jelas betul di benaknya bagaimana sesama bangsa Tamirian ditangkap dengan pukut harimau, dicincang dan dibungkus daun pisang, lalu dipanggang. Seakan derita tersebut masih belum cukup, masih terjadi lagi pemalsuan nama baik dimana jenis makanan ini disebut sebagai otak-otak ikan tenggiri, padahal 'kan harusnya otak-otak ikan Tamiri. Sedikit banyak ini melukai hatinya, tapi yang paling meninggalkan trauma adalah nyala api yang membuat bumbu di daging Tamirian meresap dan terasa wangi serta menimbulkan rasa lapar.

Sempat terpikir oleh Tamiri untuk mencicipi otak-otak, namun itu berarti ia menjadi kanibal dengan memangsa daging sesamanya. Sejak itu ia bersumpah tidak akan pernah membiarkan lidahnya menyentuh otak-otak, kecuali bila otak-otak itu gratis dan tidak mengandung minyak babi. Tapi dengan sumpahnya itu pun Tamiri tidak dapat mencegah pembantaian yang terus terjadi. Lambat-laun bangsanya punah dan dia menjadi yang terakhir dari kaumnya.

Diburu sedemikian rupa, bahkan sampai ada anjing yang dilatih khusus untuk mengenali bau badannya, Tamiri beradaptasi dengan lingkungan yang ada. Ia pura-pura senang merokok, dengan begitu, selain terlihat bahwa ia tidak takut terhadap api, bau rokok dari asap yang mengepul juga bisa menyamarkan bau badannya. Lebih dari itu, giginya yang kian menguning akibat nikotin membuat penyamarannya kian sempurna.

Namun hingga hari ini, bahkan sekarang, Tamiri masih tidak bisa mengatasi fobia terhadap api. Tatkala rokoknya sudah hampir habis dan nyala apinya semakin dekat, ia gemeteran, mual-mual serta merasa nyeri, persis seperti sedang datang bulan. Di saat-saat seperti itu, pertahanannya sangat lemah. Ia pun langsung diserang, dihajar dari belakang secara mendadak sehingga Tamiri menelan puntung rokoknya karena kaget!

Siapa? Ternyata Ryad! Tapi tak tampak kecerdasan di matanya. Selain itu, ia juga tak memakai kostum kulkas berjalan yang biasa ia kenakan. Kali ini ia tidak datang sebagai Tuan Beku. Jadi siapa?

Amacho! Ryad kini menjadi Amacho alias Anak Macho. Ia tak hanya kuat, tapi bisa meniru kekuatan musuh. Gaya harimau, gaya macan, gaya dada, gaya 69, semuanya dia bisa. Asal dikasi contoh dulu. Dan sekarang, selagi Tamiri menggelepar tak berdaya karena puntung rokok yang tertelan sempat menyundut amandelnya, Amacho kembali menghantam. Untung di situ ada Manusia Comberan. Tinggal melepas baju dan celana kantor, Michael langsung berubah menjadi Manusia Comberan dan siap membendung serangan lawan.

Huru-hara yang terjadi memancing perhatian banyak orang. Tak seperti Michael yang tidak merahasiakan identitasnya, Jozef tidak mungkin berubah menjadi Kalong sekarang. Ia hanya bisa menghalau orang-orang yang berdatangan untuk menonton, meminta mereka untuk menjauhi bahaya, lalu ia sendiri membawa Tamiri ke P3K untuk meminta pertolongan Dokter T.

Manusia Comberan beraksi. Ia bergerak lincah seperti kupu, kemudian menyengat seperti lebah dengan bantuan kaitnya. Sayangnya, ia bukan Muhammad Ali. Setelah dua kali hantam, Manusia Comberan berteriak dengan nyaring untuk membuktikan bahwa ia sangat tidak tahan pukul. Seperti biasa, Manusia Comberan memang tidak berguna. Ia kalah, dan berhubung Tamiri sudah diamankan oleh Jozef, maka ia yang menjadi sasaran penculikan.

Beberapa lama kemudian, setelah luka bakar di amandelnya disiram dengan Kalpanax, Tamiri pulih kembali. Ia pun mendapat kabar dari Jozef bahwa Manusia Comberan telah tertangkap. Tamiri tentu saja berduka, bahkan sudah beranjak untuk

membeli bunga, namun di saat itu Manusia Burung mengirim sms yang isinya, “tolong telpon balik ke nomor hp ini. Loe bisa pake telepon kantor, ‘kan?’”

Dikenal sebagai JKK yang paling patuh, Tamiri menelepon balik sambil menggerutu. Kemudian Manusia Burung memberikan informasi bahwa Hussein telah lenyap dan Tamiri harus segera beraksi untuk mencari keberadaannya.

“Seakan keadaan belum cukup buruk,” gumam Tamiri ketika menutup telepon.

Namun Jozef, yang sempat menyadap pembicaraan tadi, membantah pernyataan Tamiri. “Dua hal ini saling berhubungan. Kukira Hussein telah diculik lebih dulu. Setelah itu lawan menyadari bahwa JKK pasti akan melibatkan diri. Nah, daripada diserang, lawan memilih untuk menyerang dulu.”

“Kalau begitu, nasib JKK lain...” ucap Tamiri sambil membekap mulutnya sendiri dengan tangan begitu terpikir olehnya bahwa hal terburuk telah menimpa rekan-rekannya.

“Tidak, untuk sementara yang lain masih aman. Buktinya Manusia Burung baru saja menelepon, bukankah begitu? Tapi mereka perlu diperingatkan tentang adanya bahaya yang mengancam. Lawan memilih untuk menyergapmu dulu, sebab kau adalah yang terkuat...”

“Suparman, dia yang terkuat, bukan aku,” sanggah Tamiri, terlihat enggan menyandang predikat yang terkuat.

Mendengar hal itu, Jozef menggeleng dengan tidak sabar. “Ya mungkin kuat, tapi tidak punya otak. Seumur hidupnya ia tinggal di Bogor, mana mungkin mengerti konspirasi tingkat tinggi? Makanya beberapa waktu yang lalu ia sempat tersingkir dari Jagad Raya Kalbe.”

“Okay,” sahut Tamiri, agak tersipu mendengar pujian itu, terlebih lagi karena pujian itu datangnya dari Jozef yang tak lain tak bukan adalah Kalong. Pada dasarnya Tamiri memang pemalu, tapi sama sekali gak malu-maluin. Dalam sekejap, ia pun berubah menjadi Pemburu Manusia.

“Aku harus mencari Hussein dulu,” ujar Pemburu Manusia, tampak agak menyesal. Sebenarnya ia ingin membalas budi dengan menolong Manusia Comberan, tapi Hussein harus diprioritaskan terlebih dahulu.

“Temukan Manusia Comberan, maka kau juga akan menemukan Hussein,” ujar Jozef datar.

“Eh?” Pemburu Manusia tampak ragu-ragu. Haruskah ia menuruti saran Jozef?

- Bila ingin Pemburu Manusia terbang ke Dankos, buka halaman 68.
- Bila ingin Pemburu Manusia menuruti Jozef, buka halaman 43.

Petunjuk Han Bun si Pembuat Teka-Teki mengantarkan Lentera Hijau kembali ke titik awal, yakni Cemput. Akan tetapi coba tebak siapa yang telah menunggunya di sana? Lentera Kuning! Ia kembali lagi! Apa, kenapa dan bagaimana caranya?

“Kau... bagaimana mungkin? Cincinmu telah dihancurkan Lentera Hijau pendahuluku dalam pertarungan yang lalu,” ujar Lentera Hijau tak percaya.

“Tidak salah,” sahut Lentera Kuning. “Aku bahkan mengalami amnesia ketika dikalahkan oleh Lentera Hijau yang kau gantikan itu. Amnesia! Sungguh mengerikan! Aku hanya bisa mengingat bahwa $1 + 1 = 2$, tapi yang tingkat kesulitannya lebih tinggi, misalnya 1×1 , aku bahkan tak tahu jawabnya berapa! Bayangkan betapa cemasnya aku ketika gajian. Gimana kalau Kalbe curang dan membayarku kurang

dari biasanya? Selain itu, aku lupa jalan pulang ke rumah, akibatnya secara naluriah aku selalu pulang ke SA. Lalu di kantor juga, aku jadi tidak tahu apa-apa kecuali mendekati yang namanya Julihe, sebab baunya terasa familiar. Dan jerih-payahku tidak sia-sia.”

“Kau mendapatkan cincin itu darinya!” terka Lentera Hijau.

“Tepat sekali!” sahut Lentera Kuning, tak kalah nyaringnya. “Apa susahnya mendapatkan cincin kuning lagi dari boss yang korup?”

Lentera Hijau tertegun. “Maksudmu, dia...?”

“Oh, dia sangat kuning, bahkan lebih kuning dari tahi di kali. Virus Kontaminasi masih bersarang di tubuhnya, lalu kasus Hussein mengaktifkan virus yang sebelumnya berhibernasi dan sekarang virus tersebut sudah mengambil-alih otaknya! Pikirannya jadi selalu ngeres. Dia akan melakukan sesuatu yang sangat tercela dan tidak terpuji pada Hussein, yaitu mengulum daun telinga kirinya.”

Lentera Hijau merinding, rasanya jadi kepingin kencing saat mengetahui bahwa Julihe akan melakukan perbuatan yang biadab dan tidak bermartabat seperti itu.

Lentera Kuning tertawa melihatnya, lalu berujar lagi, “Jadi kurasa kau pasti akan melakukan sesuatu untuk menghalangi niat Julihe yang dilandasi ketulusan yang teramat sangat itu, eh, Lentera Hijau? Atau sebaiknya kupanggil kau... Liuwin?”

“Kau tahu identitas rahasiaku?” tanya Lentera Hijau dengan nada kaget.

“Cincin kuning memulihkan ingatanmu. Kau berubah menjadi Lentera Hijau di hadapanku saat pertarungan yang lalu. Aku ingat akan hal itu sekarang. Tapi kalau pun bukan karena peristiwa yang lalu, masih ada hal lain lagi yang membuatku mencurigaimu sebagai Lentera Hijau. Makhluk yang satu ini...”

Usai berkata, cincin kuning berkilau sementara Lentera Kuning tetap berpangku tangan. Cahaya kuning yang tercipta lantas menyeret-keluar Manusia Plastik yang kini diikat kaki dan tangannya menjadi simpul mati. Melihat kedatangan Lentera Hijau, Manusia Plastik tersenyum mencurigakan.

“Seharusnya kau tahu bahwa makhluk tidak berguna ini adalah seks maniak kambuhan. Sudah menjadi wajib hukumnya bahwa dia akan berubah menjadi bentuk tidak senonoh, minimal tiga kali sehari, sesuai dengan anjuran dokter kulit dan kelamin. Dan ketika kepalanya tiba-tiba berubah menjadi buah zakar di saat meeting berlangsung, bocorlah rahasia kaburnya dirimu. Kalau itu masih belum cukup juga untuk membuktikan identitasmu...”

Lentera Kuning menarik kepala Manusia Plastik yang lentur seperti karet, lalu mengacungkan cincinnya dan berkata, “buka topengmu atau kuledakkan kepalanya seperti balon!”

“Kau hanya menggertak!” seru Lentera Hijau, tapi ucapannya terdengar tidak meyakinkan.

“Kau ingin aku membuktikan ancamanku?” Lentera Kuning bertanya balik sementara cincinnya mulai berkilau.

Melihat Manusia Plastik yang meniup cincin itu berulang kali seperti orang yang sedang meniup sumbu dinamit di film kartun, Lentera Hijau jadi tidak tega. Ia membuka topengnya dan...

Ada kilatan blitz. Liuwin baru saja dijepret cincin kuning yang juga bisa berfungsi seperti kamera digital. Identitasnya terbongkar sudah. Sebentar lagi informasi berharga ini pasti akan dilelang ke para mafia bakpao dan pakar voodoo. Lentera Kuning tertawa terbahak-bahak, bahkan sampai sakit maag dan kencing manis karena tawanya terlalu dipaksakan.

“Hahaha! Liuwin alias Lentera Hijau terakhir,” ujar Lentera Kuning, masih juga tertawa sambil menyeka air seninya, bukannya menyeka air matanya. “Kau tahu apa artinya menjadi Lentera Hijau terakhir? Artinya setelah kau, takkan ada lagi Lentera Hijau. Menyebalkan! Dendam terhadap Lentera Hijau akan kutuntaskan hari ini!”

Mencampakkan Manusia Plastik ke samping, Lentera Kuning mulai beraksi. Pernah menjadi salah satu dari Kelompok Lentera Hijau, Lentera Kuning hapal betul isi buku *step by step* P3K (Perlawanan Pertama Pada Kejahatan). Dia tahu Lentera Hijau yang dilawannya ini masih kurang pengalaman, karena itu pasti serangannya berbasis *text-book* semua. Dugaan itu tidak keliru dan semua serangan Lentera Hijau berhasil ditepis-habis.

“Masih tidak menyerah juga?” tanya Lentera Kuning ketika cincin hijau lawannya kembali menyala.

Lentera Hijau menciptakan gajah, namun ditangkis dengan tikus kuning sehingga gajah hijaunya lari terbirit-birit. Ia ciptakan lagi kucing untuk memangsa tikus tersebut, namun Lentera Kuning mengganti tikusnya menjadi anjing sehingga malah kucing hijau yang kembali menjadi korban.

Tak bisa terus-terusan begini. Lentera Hijau berpikir keras, lalu mendapatkan ide cemerlang. Ia akan menang dengan cara ini, atau tidak sama sekali. Dari cincinnya lantas muncul David Larosa, staff yang penuh inisiatif ngaco dan bisa-bisanya pergi ngantor ke Rawagelam, meski gak ada perintah baginya untuk ke sana.

Seperti dugaan Lentera Hijau, lawannya menciptakan Julihe kuning untuk mengomeli David. Bahkan ada dialog yang ditampilkan secara tertulis¹ segala: “ngapain loe luntang-lantung ke sana?”

Lantas Lentera Hijau berpura-pura kalah. David Larosa ciptaannya menyusut karena ciut nyalinya, lalu berubah wujud menjadi Sori-Om, salah satu Dewa Baru yang paling brutal, yang energi kemarahannya harus selalu dikontrol dengan Kotak Ibu.

Lentera Kuning jadi kebingungan. Julihe ciptaannya ketakutan saat melihat Sori-Om, apalagi saat muncul dialog: “pokoknya kalo sampai jam dua belas gak bisa juga, IT saya bubarin!”

Digertak seperti itu, Julihe kuning langsung ejakulasi dini. Saat itu Lentera Hijau menyerang dengan segenap tenaga. Lentera Kuning tak percaya lawan menjadi begitu kuat, seketika itu juga terpancing untuk beradu tenaga.

“Kalau kau tidak tahu juga, cincinku adalah satu-satunya cincin hijau yang kebal terhadap cahaya kuningmu!” seru Lentera Hijau sambil menghantamkan tinjunya.

Ucapan itu menjadi kenyataan. Bukan saja cahaya hijau berhasil menghalau sinar kuning menjadi serpihan cahaya, tetapi juga menghancurkan cincin yang melingkar di jari tengah Lentera Kuning.

Musuh langsung jatuh terhempas dan berubah kembali menjadi Dedy. Lentera Hijau bergegas menolong Manusia Plastik. Namun tiba-tiba ada yang menembaknya dari belakang. Siapa?

● Hampir tamat, nih! Segera lanjut ke halaman 63, yaaa!

¹ Ingat, kecuali milik Chairudin, cincin Lentera Hijau lainnya tidak bisa mengeluarkan suara.

Kilat beraksi! Ia unjuk kecepatan, menghilang begitu saja dari orang-orang yang mengepungnya, bahkan sempat pula menarik ikat pinggang Ardian hingga celananya melorot, membuat hipnotisnya hilang akibat rasa malu yang menggila dan langsung menerjang ke otak sehingga membuat pipinya merah seperti anak gadis yang puber dan jerawatan.

Selanjutnya Kilat menerjang ke Gorilla Gultom. Monster berbulu dengan tampang kera yang mencintai masakan B1 di Lapo Ni Tondongta itu mencoba menyerangnya secara telepati, tapi Kilat bahkan lebih cepat dari pikiran! Ia menyarangkan tiga pukulan dari kiri, lalu berbalik ke kanan dan menambahkan empat pukulan lagi. Semuanya masuk ke titik vital, seharusnya langsung menyebabkan darah keluar dari tujuh lubang dan mengakibatkan impotensi. Tapi ini adalah Gorilla Gultom! Dia gak merokok dan selalu pake Viagra, makanya gak mungkin impoten.

Gagal dalam serangan pertama, Kilat mencoba lagi. Tangan Gorilla Gultom terayun, bermaksud untuk menggaruknya, namun Kilat berkelit dan balik menggaruknya. Gorilla Gultom langsung tersipu dan berusaha menahan tawa, tapi gak sempurna, akhirnya malah jadi meringkik seperti kuda binal. Melihat hal itu, Kilat langsung mencubit puting susunya, memerah susu kuda liar.

Hal itu beresiko, sebab sang gorilla langsung menghantamnya lagi. Gak kena, tentu saja, dan bogem segede kelapa itu mengenai dada Gultom sendiri. Setelah muntah darah secukupnya, kontan saja asmanya kambuh. Sambil uhuk-uhuk bercampur bunyi seruling alami dari paru-parunya yang bengek, Gultom menyeka darah di bibirnya yang memble dan melarikan diri.

Bahaya telah berlalu. Kilat berhasil mengatasinya hanya dalam sembilan detik. Kecepatannya luar biasa, padahal dia belum pake andalannya, puter-puter jadi angin topan! Gorilla Gultom terlalu cetek dan lembek, jadinya cuma segitu aja udah klenger. Tapi setelah Kilat memastikan bahwa Gorilla Gultom sudah benar-benar kabur, ia baru teringat sesuatu. Ia bergegas balik ke ruangan IT dan...

Celaka! Denny sudah terlanjur membuka celananya, bahkan sempat menggambar gajah ala Crayon. Karuan aja, begitu hipnotisnya hilang, yang terasa tuh malu yang langsung naik ke ubun-ubun. Gak sanggup menahan diri, Denny langsung menandatangani surat *resign*. Saking tergesa-gesa, pas tanda tangan tuh celananya bahkan belum dikancingin lagi, lho!

Kilat terpana. Ia merasa gagal. Tapi nasi sudah menjadi tahi. Semuanya sudah terjadi, kecuali...

- Mau *continue*? Kilat bisa memutarbalikkan waktu dan kembali ke masa lalu, lho. Kalo mau, loe bisa balik ke halaman 5 Tapi ingat, *continue* yang tersisa tinggal dua, ya. Jangan main curang, soalnya Tuhan Maha Tahu.
- Kalau loe dah berpikir gak ada pengecualian, ya apa boleh buat. *Game over*, deh. Silahkan mulai lagi dari awal dan pilih superhero lain. Kembali ke halaman 1. Ok?

Superman mengganas. Setiap pukulannya membawa-serta maut. Kalo kena tangan kiri, masuk rumah sakit. Kalo kena tangan kanan, masuk kuburan. Kalong tahu itu, oleh karenanya tak mau beradu langsung. Dengan lincah ia memegang kepala Superman dengan sebelah tangan, lalu bersalto melewatinya.

Berpendapat bahwa Kalong salah langkah, Superman berbalik dan lekas menerkam. Dua tangannya membentuk cakar, siap mencengkeram payudara Kalong yang rata. Kalo kena, bisa digerepe-gerepe, tuh. Tapi Kalong selalu berpikir lima

langkah ke depan. Sadar kalo Superman akan memakai taktik murahan, Kalong segera menembakkan pistol pengaitnya ketika sedang berjumpalitan. Strateginya berhasil. Ia melayang ke atas sementara Superman menubruk jendela dan jatuh tak terkendali.

Dalam hitungan detik, Superman akan kembali. Kalong bersiap-siap. Ia membuka tas kecil di sabuknya dan mengambil cincin dengan batu permata hijau, lebih tepatnya lagi, kristal ingus ijo. Begitu Superman melesat ke arahnya, satu bogem mentah pun segera dihantamkan.

Efeknya luar biasa. Superman terpentak, bahkan copot giginya! Bukti nyata bahwa Superman kekurangan kalsium, tapi kelebihan lemak. Setelah unggul 1-0 atas Superman, Kalong pun memberanikan diri untuk bergumul dengan superhero kelas atas itu. Dengan cincin ingus ijo yang melingkar di jarinya, Kalong tidak perlu takut akan resiko tulangnya diremuk seperti kerupuk. Superman jadi lemah banget, bahkan lebih lemah dari ayam yang kena penyakit tetelo. Sekarang ini, jangankan berdiri tegak, kemaluannya aja gak bisa tegak.

Setelah ditonjok sana-sini, Superman pun roboh dengan pantat nungging. Yang lain tak berani menyela. Kalo Superman saja dikalahkan setelah ini, superhero lain tak mungkin bisa menang. Kalong pasti banyak siasat dan ide buruk untuk mencelakakan mereka.

“*Saya ingin anak panda Cina liar ama gigolo India?*” tanya Kalong.

Dan semua pun saling pandang. Kenapa Kalong ngomong seperti itu?

“*يَوْعُضُ كُ شَقُ*” gumam Manusia Comberan, lalu jadi terkejut sendiri karena ucapannya berubah menjadi bahasa Arab.

Belum hilang rasa kaget mereka, Kalong sudah menghilang duluan. Ia sadar akan apa yang sedang terjadi. Kekacauan bahasa di Jagad Raya Kalbe! Taktik Menara Babel! Hanya satu orang yang bisa berbuat seperti itu: Ra’s al Jul!

🦋 Pengen tahu bagaimana Kalong melawan Ra’s al Jul? Lanjut ke halaman 61.

Kilat mengirimkan email kepada Manusia Plastik, memintanya untuk meneruskan deretan huruf acak itu kepada Manusia Memanjang. Kepada Manusia Plastik, Kilat berpesan agar pesan itu *segera* disampaikan, soalnya Kilat tahu kebiasaan Manusia Plastik yang tidak senonoh. Kalo gak digertak seperti itu, entar Manusia Plastik malah sibuk mencari susunan kata-kata seronok pada petunjuk misterius itu.

Akan halnya Manusia Memanjang, meski ia nyaris sama elastisnya dengan Manusia Plastik, kemampuannya yang lebih berharga adalah keahliannya sebagai detektif. Ia adalah detektif kedua terhebat di Jagad Raya Kalbe (beda banget ‘kan dengan Superman yang selama ini menyandang titel superhero *kedua* yang paling tidak berguna?). Yang pertama jelas Kalong orangnya, tapi berhubung dia tak lagi di JKK (Bingung, ‘kan? Makanya, baca dulu JKK: Edisi Komplit!), pilihan Kilat pun jatuh pada Manusia Memanjang yang hidungnya selalu terpelintir dan mengendus-endus setiap ada kasus.

Sebenarnya Kilat bukannya tidak mampu memecahkan kode rahasia itu. Oh, ia adalah Manusia Tercepat di Pasar, seluruh waktu ada di dalam genggamannya. Namun akan lebih baik bila ia memanfaatkan waktunya untuk hal lain sementara rekannya membantu memecahkan rangkaian huruf yang kacau akibat aktifnya sistem enkripsi yang tidak dikehendaki sewaktu pesan terakhir dari Hussein itu dikirim.

Pilihan Kilat sungguh bijak, sebab detik berikutnya, begitu tahu bahwa Kilat berada di lokalisasi kejadian tempat di mana orang melakukan bisnis esek-esek, Julihe

segera mengirimkan tukang pukulnya. Yang datang gak tanggung-tanggung, euy, Gorilla Gultom! Menubruk masuk ke ruangan IT Dankos dengan mobil Ford-nya yang sering dijadikan taksi gelap, Gorilla Gultom keluar dari mobil dengan aksesoris handuk putih yang dikalungin di lehernya. Lumayan, buat lap keringat, soalnya AC mobilnya kadang gak jalan. Setelah pukul-pukul dada, Gorilla Gultom merebahkan diri, bertumpu pada buku-buku jari tangannya yang ditekuk di lantai. Dengan pantat agak condong ke atas, Ronald pun mendekat dan meraung. Bunyinya, “nyuk-nyuk!”


Kilat segera keluar dari ruangan begitu anak-anak IT lain berteriak dan lari kalang-kabut, bahkan ada yang naik ke atas meja sambil menarik celana, seakan-akan Gorilla Gultom tuh tikus. Tidak berani gegabah dalam menghadapi lawannya, Kilat tahu ini tidak akan mudah. Selain dikenal sebagai kera yang bisa berbicara, kekuatan Gorilla Gultom yang terhebat adalah menghipnotis orang lain untuk makan pisang bersamanya. Ya, ia bisa jampi-jampi secara telepati!

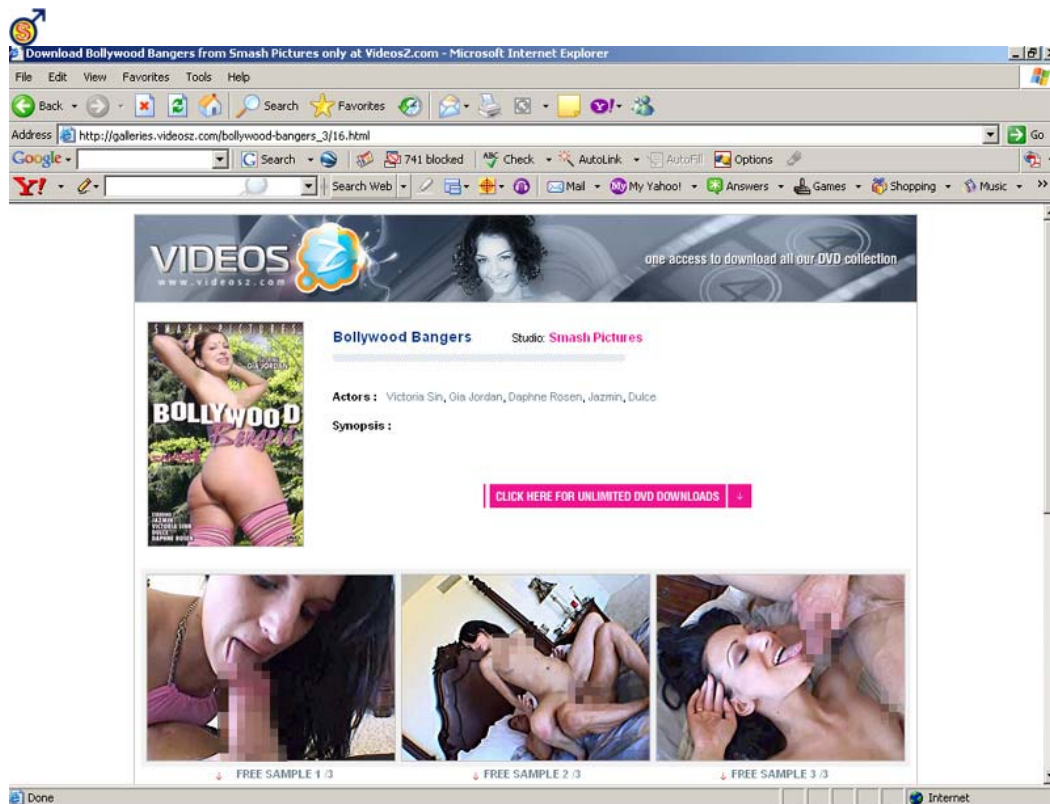
Kemampuannya pun segera ditunjukkan. Setelah menggaruk bagian kanan perutnya sendiri, Gorilla Gultom menghipnotis Denny supaya buka celana, lalu mempengaruhi yang lain untuk mencegah langkah Kilat. Ini benar-benar celaka, sebab kalau sampai Denny buka celana, ia pasti malu dan *resign*. Padahal dia ‘kan udah berkeluarga. Kasian, ‘kan? Mau makan apa entar? Masa musti naek ke bus dan ngomong, “saya baru *resign* dari Kalbe. Daripada ngerampok, mending saya ngamen,” lalu nyanyi dengan suara sumbang sambil diiringi krecekan tutup botol Coca-Cola? Kilat harus segera melakukan sesuatu, tapi apa?

- Langsung ke halaman 12 bila ingin bergerak gesit dan langsung menghajar Gultom.
- Ke halaman 76 bila ingin menolong Denny dulu, baru melawan Gultom.

Dear pembaca, kalo anda sampai ke bagian ini, maka dengan sangat menyesal penulis sampaikan bahwa cerita ini terpaksa ditamatkan secara paksa atas pilihan anda sendiri. Jadi kalo anda merasa tidak senang dengan ending seperti ini, kembali ke bagian sebelumnya dan panggil JKK serta JGK, okay?

Liuwin dan Anthony berhasil menyelesaikan pekerjaan mereka, tapi... alamak, Sugi dan Patno gagal. Masa gini aja gak bisa? Makan gaji buta, nih! Kerja konyol. Pantas aja jaringan di Kalbe gak beres-beres, hehehehe. Balik lagi ke bagian sebelumnya dan kerjakan yang benar, ok?

 Sebelum teman-temannya beraksi, Kilat sudah berkilo-kilo meter jauhnya dari tempat semula. Separuh bumi sudah ia lewati, tanpa terasa ia pun tiba di Kanada. Bertemu dengan Lentera hijau Chairudin di sana, mereka sempat bercakap-cakap tentang acara terkini di wihara, baru setelah itu Kilat bertanya, apakah Chairudin tahu sesuatu tentang Hussein. Tapi tidak, Chairudin tidak tahu. Akhirnya Kilat pun pamit dan kembali meneruskan pencariannya...



Uh, salah situs, nih. Gambar seronok pula yang nongol. Untung udah disensor, soalnya pembaca ‘kan bisa aja dari berbagai usia, mulai dari balita sampai manula. Balik lagi ke halaman sebelumnya dan pilih pula jawaban yang benar, ya...

Donny si Manusia Plastik banyak berhutang budi pada Liuwin, dan yang patut disyukuri adalah hutang budi tidak harus selalu dibayar ke Budi, tapi bisa juga ke Liuwin. Bukannya menuntut pamrih, namun kali ini Liuwin kepepet, jadi dia musti minta tolong Manusia Plastik untuk menyamar menjadi dirinya dan ikut Dedy *meeting*. Hal ini tentu saja bukan masalah bagi Manusia Plastik, asalkan Liuwin bersedia meminjamkan baju dan celana yang sedang dipakainya. Perlu dijelaskan bahwa pinjaman-meminjam baju dan celana ini bukan karena Manusia Plastik ini dulunya maling jemuran atau punya kelainan sehingga perlu mencium aroma Liuwin dulu, baru bisa menjiwai perannya, namun karena ia tidak bisa berubah warna. Jadi sudah cukup tidak meyakinkan bahwa dia berubah menjadi Liuwin yang agak hitam kulitnya, tapi kalau sampai pakaiannya berbeda pula, bagaimana menjelaskannya?

Dengan berat hati, Liuwin merelakan pakaiannya dilucuti oleh Donny. Tapi ketika Donny hendak melumuri dadanya dengan madu supaya sedap dijilati, kontan aja Liuwin meronta kegelian dan langsung menaboknya serta berkata, “hei, ini tidak termasuk dalam perjanjian!”

“Oh, tidak, ya?” Manusia Plastik berpura-pura bego, padahal bego beneran.

Liuwin menggerutu panjang-pendek sambil membasuh dada kirinya yang telah terkena satu kali sapuan kuas, kemudian menciptakan hair dryer dari cincinnya dan mengeringkan puting susunya yang lembab dan tidak baik bagi kesuburan bulu dada. Asal tahu saja, sejak terbongkar rahasia bahwa Kent mempunyai sehelai rambut keriting pas di puting susunya, semua superhero jadi pengen punya juga. *Trendy*, lho, soalnya dipelopori oleh Superman yang notabene adalah idola sampah masyarakat.

Karena itu Liuwin juga berusaha menumbuhkan bulu di kawasan yang sensual itu. Tak kunjung tumbuh juga, sempat terpikir oleh Liuwin untuk pake cara cangkok dan selanjutnya diperam, tapi kemudian disadarinya bahwa yang ada di dadanya tuh bukan buah mangga, melainkan buah dada, jadi gak mungkin bisa.

Kembali ke masalah pakaian, saat ini Liuwin hanya mengenakan kolor putih doang. Tapi itu tidak berarti dia lantas menjadi superhero yang bernama GTMan. Kalo cuma pake kolor doang trus keliling sana-sini, bisa masuk angin dia. Akhirnya dia pun berubah menjadi Lentera Hijau. Pada saat bersamaan, Manusia Plastik yang sudah bertukar pakaian pun berubah menjadi Liuwin. Saat Lentera Hijau hendak mengudara, Manusia Plastik memberi salam, mendoakan rekannya semoga sukses.

Lalu Lentera Hijau kembali mendarat.

“Ada apa?” tanya Manusia Plastik.

“Suaramu... sama sekali tidak mirip. Ayo, ambil nada dulu,” pinta Lentera Hijau.

Manusia Plastik: “AAAA.”

Lentera Hijau: “Terlalu emosional.”

Manusia Plastik: “**aaaa.**”

Lentera Hijau: “Terlalu lantang.”

Manusia Plastik: “*aaaa.*”

Lentera Hijau: “Nadanya sumbang.”

Manusia Plastik: “*aaaa.*”

Lentera Hijau: “Jangan pakai aksen.”

Manusia Plastik: “*aaaa.*”

Lentera Hijau: “Ok, pas.”

Merasa segala sesuatunya sudah benar, Lentera Hijau pun meninggalkan Manusia Plastik. Dalam hitungan saat {(gak mungkin dalam hitungan detik, karena Lentera Hijau tidak secepat Kilat), (btw, kalo belum mengerti hitungan saat, satuannya tuh mulai dari sesaat, sampai saat ini, pada suatu saat, hingga suatu saat, suatu saat nanti, saat hujan rintik-rintik dan yang terakhir, saat kutinggal mati)}, Lentera Hijau tiba di tempat mesum, ups... tempat terakhir Hussein terlihat, maksudnya.

Ruangan kantor Hussein sudah disegel dengan garis JKK warna hijau, artinya pejalan kaki boleh nyeberang dan keluar masuk tempat kejadian perkara seenaknya, bahkan boleh mindahin dan ngambil sesuatu dari sana sebagai souvenir. Akibatnya, begitu tiba di lokasi, Lentera Hijau merasa kelabakan dalam mencari jejak dan petunjuk. Tapi kemudian ia melihat Han Bun karena Han Bun sama sekali tidak bersembunyi melainkan menampakkan diri.

Lentera Hijau langsung menginterogasi Han Bun, namun tak mudah mendapatkan jawabannya darinya. Setiap buka mulut, Han Bun si Pembuat Teka-Teki selalu berkata, “tebak teka-tekiku ini...”

Karena dialek Han Bun yang kental banget Cina totoknya, Lentera Hijau sempat gak nangkap apa sebenarnya yang dimaksud dengan “teka-tekiku.” Pertama tuh dikirain jenis masakan Jepang, ternyata bukan. Abis itu, walau diancam cabut kuku jempol kaki, Han Bun tetap aja mengulang-ulang potongan kalimat yang sama. Lentera Hijau bingung, bahkan sampai mencari kenop di tubuh Han Bun, jangangan Han Bun tuh sebenarnya rekaman audio dan ada tombol *on/off*-nya. Satu-satunya hal yang terjadi ketika hidungnya dipencet adalah tembakan lendir yang terjadi karena bersin.

Tak bisa diajak kompromi, Lentera Hijau akhirnya bersedia menebak teka-teki. Han Bun jadi bersemangat dan rela membocorkan tempat di mana Hussein bisa

ditemukan apabila Lentera Hijau berhasil menjawab dua teka-tekinya. Menggosok dua tangan dan memutar tongkatnya yang bersimbol tanda tanya, tampak betul gairah Han Bun yang meluap. Ia pun melontarkan dua teka-teki:

"Kalo orang yang memainkan piano disebut pianis, apa sebutan bagi orang yang memainkan anal?"

Dan Kalo orang yang melakukan orasi disebut orator, apa pula sebutan bagi orang yang melakukan onani?"



Pertanyaan macam itu langsung membuat Lentera Hijau bengong. Han Bun kian puas, bahkan nyaris mencapai *puncak*. Tak ingin menunjukkan kepuasannya di depan publik, ia pura-pura kalem dan berkata, "bagi yang tahu jawabannya, bisa kirim ke han.bun@kalbe.co.id, pemenangnya bisa

dapat hadiah hiburan menarik, misalnya domba-ghini, saingannya lamborghini. Akan tetapi bagi Lentera Hijau, loe musti jawab dengan benar, lalu cek ke handphone di samping ini dan konversi jadi angka. Abis itu angka yang lebih gede dikurangi dengan angka yang lebih kecil, setelah itu baru dijumlahkan menjadi satu digit angka."

- Bingung? Misalnya ada kata *babi* dan *buku*. Kalo dicek di hp, *babi* = 2224, sedangkan *buku* = 2858. Nah, angka ini dikuragin, $2858 - 2224 = 634$. Angka ini trus dijumlahkan jadi $6 + 3 + 4 = 13$. Karena mintanya satu digit, jumlahkan lagi menjadi $1 + 3 = 4$. Gitu caranya, okay?

Pernah dengar pepatah orang pendek banyak siasatnya? Si Kerdil ini bukan cuma pendek, tapi kecil-mungil seperti telur cecak awas keinjak. Lagi pula tak kenal maka tak sayang. Kenapa Pemburu Manusia harus mendengarkannya? Curiga punya curiga, Pemburu Manusia tidak bisa menuruti permintaannya untuk menyerah.

Kerdil pun diinjak dan mati seperti kecoak digencet. Pertarungan pun berlanjut. Amacho makin lama makin kuat, seperti pria perkasa yang abis minum pasak bumi dan kuku bima ginseng, sedangkan Pemburu Manusia kian cape dan lunglai seperti penderita sakit perut yang lupa minum jamu tolak angin.

Dua hantaman langsung membuat Pemburu Manusia runtuh dan jatuh terkapar. Ketika Amacho hendak menginjak perutnya dan membuatnya mati dengan tahi muncrat ke mana-mana, Pemburu Manusia terpaksa menelan ludah dan rasa malu, lalu berteriak menyerah tanpa syarat.

Ajaib! Amacho langsung kehilangan daya tarungnya. Ia sempoyongan seperti pria mandul yang hendak berobat ke dukun, lalu tumbang begitu saja. Pemburu Manusia berkeringat dingin. Ternyata peringatan Kerdil benar adanya. Tapi waktu tak dapat diputar kembali. Kerdil telah mati terinjak oleh Pemburu Manusia.

Ini kemalangan, dan yang terburuk masih akan segera terjadi. Pemburu Manusia bisa merasakannya. Firasat buruknya pun lekas menjadi kenyataan. Putus Aso datang, lalu menghipnotis Kalong dan Manusia Comberan yang ada di dekatnya.


Melawan mereka bertiga, Pemburu Manusia tak berdaya dan dengan cepat terhipnotis pula oleh Putus Aso karena telepatinya kalah kuat. Ketika Hussein hampir mereka cincang karena tak ada gunanya dan justru lebih berguna kalo dicacah dan dibikin lapciong, JKK datang!

Manusia Burung terbang dengan gagah sambil mengayunkan gadanya. Tapi Kalong membelit tangannya dengan bumelong bertali. Putus Aso pun menangkapnya dan menarik putus sayapnya, lalu mencampakkannya begitu saja.

Lentera Hijau beraksi pula dengan cincinnya, tapi ia segera dihipnotis dan menjadi sekutu Putus Aso. Setelah itu ia menembakkan ribuan panah yang turun seperti hujan, membuat Kilat berlari sampai ke Monas untuk menghindari serangan tersebut. Btw, tahu Monas? Jauh dari Rawa Gelam!

Kenari Hitam menjadi korban hipnotis pula, kini sibuk menghajar Panah Hijau. Pemburu Manusia tak segan membakar Manusia Plastik hingga koyak menjadi dua bagian. Manusia Memanjang berupaya sebisanya, tapi tak berdaya ketika harus menghadapi gabungan Kalong dan Manusia Comberan. Kapten Ajaib bertahan di tengah semua itu, namun ketika Suparman dihipnotis sehingga berbalik menggempurnya, Kapten Ajaib pun kalah.

- JKK hancur! Hussein akhirnya dibikin jadi lapciong dan dijual di Carrefour dengan harga Rp. 11.500 per kilo. Parah, 'kan? Makanya mending dengerin Kerdil tadi. Balik lagi ke bagian sebelumnya, gih!

Tanda tangan? Atau tidak tanda tangan? Suparman jadi teringat waktu ia pertama kali disingkirkan dari Jagad Raya Kalbe. Minta surat referensinya susah banget. Kesannya dipersulit. Kent bahkan harus mengemis demi sebungkus nasi untuk menyambung hidup dan akhirnya terpaksa naik ke bis, pasang muka sangar dan berteriak, "saya baru keluar dari Kalbe. Daripada saya ngerampok, mending saya nyanyi!"

Trauma masa silam itu membuat Suparman mengerahkan kekuatan terakhirnya untuk memberikan perlawanan. Bola matanya menjadi merah menyala, pertanda ia akan segera menembakkan pandangan panas, namun oleh Lù Tùo malah disangka menderita iritasi mata. Lù Tùo lantas meneteskan obat tetes mata, membuat nyala merah padam seketika. Habis sudah harapan Suparman untuk menyelamatkan dirinya.


Putus asa tapi enggan menyerah, mendadak terpikirkan oleh Suparman cara lain untuk menghindari dari kemauan Lù Tùo. Suparman mematahkan tangannya, lalu sambil tertawa ia berkata, "haha, tangan patah, gak bisa tanda tangan."

Tapi Lù Tùo tak hilang akal. "Tak bisa tanda tangan, cap jempol pun jadi," ucap Lù Tùo enteng, lantas meraih tangan Suparman yang patah, membubuhi jempolnya dengan tinta dan... "sah!" seru Lù Tùo sembari tersenyum penuh kemenangan.

Suparman hanya bisa membelalakkan mata. Percuma jadi manusia super kalau ternyata kalah cerdas dari manusia biasa. Suparman menyesal, dan saking menyesalnya ia jadi berharap kalo di kehidupan mendatang terlahir sebagai babi.

Sekarang, dengan surat kuasa di tangan, Lù Tùo dengan senang hati mengakhiri hidup Suparman di Jagad Raya Kalbe. Batangan kristal ingus ijo pun dihunjamkan...

- Suparman mati, nih! Makanya, jangan berlagak ksatria, mati sia-sia, toh? Hihihhi, balik lagi ke bagian sebelumnya. Ok?

Kilat berhasil menempatkan dirinya di posisi aman! Papan catur hologram itu pun luluh, berubah kembali dari dunia virtual menjadi realita. Kembali berlari, dengan cepat Kilat menemukan Hussein dan membebaskannya. Sebelum Hussein sempat mengucapkan terima kasih, ia sudah dikembalikan di tempat duduknya di Dankos.

Tapi... tapi ada yang keliru! Hussein berdetak seperti jam weker, lalu berdering keras dan meledak seperti kue apam. Dalam hitungan detik sebelum Hussein meledak, Kilat berlari membawanya sejauh mungkin, lalu mencampakkannya ke langit. Bersamaan dengan itu, Suparman datang dan menyambut boneka Hussein yang berisi peledak, kemudian terbang dengan kecepatan tinggi sampai menembus atmosfer bumi.

Terjadi ledakan yang tertangkap oleh mata telanjang. Tak apa jika hanya sekedar ledakan, tapi ternyata menebar radiasi pula. Sementara itu, Suparman jatuh terhempas dari langit dengan jubah terbakar. Lentera Hijau segera mengerahkan kekuatan dari cincin saktinya, menciptakan kubah pelindung untuk menahan kobaran api yang membakar ke bawah. Pemburu Manusia pun melintas untuk menyelamatkan Suparman. Tepat di bawah mereka, berpacu dengan kecepatan radiasi, Kilat menyelamatkan setiap orang yang ada di sana dari resiko teracuni oleh radioaktif. Ketika orang terakhir berhasil dievakuasi, Suparman melepaskan diri dari Pemburu Manusia dan melesat seorang diri untuk menghirup gas radioaktif yang ada. Detik berikutnya, ia telah melayang di luar angkasa untuk membuang gas beracun itu.


JKK berhasil! Kekompakan mereka sungguh luar biasa. Tak ada yang tidak bertepuk tangan ketika tiga superhero melayang turun selagi yang satunya berlari mendekat. Ketika mereka menoleh, terlihat Ra's al Jul yang sudah terikat di tiang bendera. Kalong sudah menyelesaikan tugasnya.

Akan tetapi JKK masih belum bisa bernapas lega. Di mana sebenarnya Hussein disekap? Mereka gagal menemukannya. Namun datanglah tim JKK lainnya, yakni Manusia Burung, Kenari Hitam, Kapten Ajaib dan Manusia Memanjang. Manusia Burung tampak emosi. Sebelah tangannya memegang gada erat-erat, sedangkan tangannya yang lain mencengkeram kerah baju si Pembuat Teka-Teki yang babak-belur.

“Apa yang terjadi?” tanya Lentera Hijau.

“Si Pembuat Teka-Teka tahu sesuatu, tapi dia tak mau mengatakan yang sebenarnya,” sahut Manusia Burung sambil menyodorkan searik kertas.

Kilat, Lentera Hijau, Suparman dan Pemburu Manusia pun membaca apa yang tertera di kertas tersebut. “Tebak teka-tekiku ini, di manakah tempat jin buang anak? Petunjuk: 24527264. Ambil angka pertama dari kiri sebagai puluhan, lalu jumlahkan angka kedua dan pertama dari kanan sebagai satuan, kemudian dapatkan hasil akhirnya..”

 Gak bisa menebak jawabannya? Lakukan sesuatu pada angka-angka petunjuk itu dan buka halaman yang dimaksud!

Kilat melaju ke arah yang dituju lawan. Ia membuktikan bahwa nama yang disandangnya bukanlah omong kosong, sebab secepat apa pun lawan, Kilat berhasil menyamakan jarak, bahkan akhirnya berhasil melewatinya.

“Siapa? Siapa? Siapa? Siapa? Siapa? Siapa?”

Terdengar suara bergema dari belakang. Itu adalah suara Kilat. Ia meneriakkan pertanyaan itu sebelumnya, namun saking cepatnya dia, suaranya bahkan tertinggal jauh di belakang. Lama sesudah ia menghadang lawannya, suaranya baru sampai dalam volume yang meningkat setahap demi setahap.

Setelah diperhatikan dengan seksama, lawan ternyata mengenakan kostum yang persis sama dengannya, hanya saja warna dan logonya terbalik. Jadi kostum lawan berwarna kuning dominan dengan sedikit kilatan merah di sana-sini. Ia menyebut dirinya Kilat-Terbalik, tapi brewok dan janggut yang tidak dicukur rapi itu

langsung membuat Kilat sadar bahwa yang berada di balik topeng tersebut adalah Julihe.

“Kau tidak mungkin mengenaliku!” Julihe berteriak histeris, tak percaya bahwa Kilat bisa sehebat itu sampai mengenali wajahnya yang tersamarkan oleh topeng.

Lalu Kilat memperlihatkan KTP yang diambilnya dari saku belakang Kilat-Terbalik. Ternyata Kilat berhasil *mengamankan* dompetnya tatkala melintas, pantas saja Kilat-Terbalik merasa ada yang mencolek pantatnya (baca: sentuhan mesra) sewaktu ia berlari tadi.

Belum hilang rasa terkejutnya, ia kembali dikagetkan oleh tindakan Kilat yang berani-beraninya mengambil uang sebesar dua puluh ribu rupiah dari dompetnya.

“Pencuri!” seru Kilat-Terbalik dengan nada tertahan.

Kilat jadi sewot. “Ini untuk Anthony. Dulu loe pernah palakin dia, nodong dua puluh ribu untuk bayar taksi, ‘kan? Selain langit dan bumi, Zulfindri dan Budi juga jadi saksinya.”

“Kampret tuh anak! Gua gak malakin dia, tapi cuma pinjam duit kecil untuk bayar taksi. Ujung-ujungnya dia bantu gua nukerin duit ke bank, kok!”

Mendengar alibi Julihe, Kilat jadi tertegun juga. Mengibarkan bendera putih sejenak untuk menyatakan gencatan senjata, Kilat meletakkan tangannya di nadi lawan. Setelah dideteksi, ternyata detak jantungnya normal. Artinya dia tidak berbohong. Kilat jadi malu, gak nyangka kalo sebelas dari sepuluh perkataan Anthony ternyata bohong semua. Awas kalo ketemu, pasti dicubit pipinya biar gemuk. Sementara ini, karena terus dipelototin Kilat-Terbalik, uang dua puluh ribu yang bikin rusak reputasi itu pun dimasukkan lagi dan dompetnya terpaksa dikembalikan.

Suasana kembali tegang setelah kericuhan kecil itu berhasil dijernihkan. Saling adu-pandang, mendadak Kilat membuang muka. Ia tak sanggup bertatapan lama-lama dengan Kilat-Terbalik, soalnya tahi-matanya numpuk dan jorok banget kelihatannya. Mengira rivalnya tertekan oleh kewibawaannya, Kilat-Terbalik lantas berkacak pinggang, lalu berkata, “jadi, Kilat, sudah saatnya kita putuskan siapa yang tercepat!”

“Atur saja, deh. Yang loe penting cuci muka dulu.”

Ditegur seperti itu, Kilat-Terbalik jadi merasa rendah diri. Ia minder, merasa cacat... mental dan buta... iman. Kilat-Terbalik lantas pergi dan balik dalam sekejap, lalu sekarang tampak betul wajahnya sudah diberi perawatan facial sehingga berkilau halus seperti ubin.

Kembali saling pandang, mereka menguji kekuatan lawan masing-masing. Tapi Kilat kalah lagi dalam beradu pandang. Apa pasal? Ternyata Kilat-Terbalik mengedipkan mata kepadanya, sehingga Kilat tak kuasa menahan luapan hawa *gay* yang terpancar ke arahnya. Di saat itu pula Kilat-Terbalik langsung menggebrak.

Ribuan tinju yang dilapisi SP3 langsung melayang. Kilat tentu saja tak apa-apa terkena selebar SP3, tapi kalo dikasi sebanyak itu tetap aja bikin kesal. Dan Kilat sama sekali tidak siap. Ia hanya bisa menangkis sekenanya dan tak sempat membalas. Begitu satu hantaman masuk, yang lain lekas menyusul. Terkena hantaman bertubi-tubi, Kilat akhirnya terpental jatuh. Ketika ia menengadah untuk melihat papan hasil pertandingan, tampak betul status terkini adalah sebagai berikut:

Kilat



Kilat-Terbalik



Energinya tersisa 75%! Tak hanya itu, kepalanya pun terasa berkunang-kunang setelah dihantam berkali-kali. Kendati begitu, Kilat-Terbalik tidak memberi ampun. Ia menyerbu lagi, kali ini dalam bentuk tornado.

Kilat bangkit! Tanpa keraguan sedikit pun, Kilat menghampiri tornado tersebut. Ia akan menghentikan aksi lawan, tapi sebelumnya ia memberi peringatan terlebih dahulu.

“Sebaiknya-nya kau-u berhenti-ti!” seru Kilat dengan gema pelan yang mengikuti suaranya.

Kilat-Terbalik membandel, bahkan meludah sembarangan sehingga liurnya turut berputar dalam badai dan akhirnya mengenai matanya sendiri. Terbiasa mengunyah sirih supaya pinter ngomel, liurnya terasa pedas di mata. Ketika Kilat-Terbalik berlari sambil mengucek-ucek matanya, hal terakhir yang terlihat olehnya adalah tembok bata dan... gubrak!

Rupanya Kilat telah berlari ke bedeng, mengaduk semen dan mulai menyusun batu bata merah menjadi dinding sebelum ia berlari menyongsong lawan. Tidak memukul selagi lawan terjatuh, Kilat memberi kesempatan kepada Kilat-Terbalik untuk mengusir rasa pusing dengan menenggak Extra Joss yang disponsori oleh Bintang Toedjoe.

Setelah sehat fisik namun sakit mentalnya, Kilat-Terbalik kembali menyerang. Ia tetap berubah menjadi tornado, sampai-sampai Kilat berpikir, kenapa orang ini mau-maunya menggunakan taktik yang jelas sudah bisa ia taklukkan. Apakah Julihe ini gebleg atau terbelakang atau dua-duanya?

Tornado. Tipuan anak kecil. Takkan sulit untuk dijinakkan. Ada banyak cara untuk menghentikannya. Mata Kilat yang jeli segera menangkap arah gerakan tornado yang berputar dari kiri ke kanan. Kilat berlari memutar dari arah yang berlawanan. Terjadi letupan-letupan suara, pertanda hawa keduanya saling bergesekan. Seri sampai sejauh ini, Kilat menambah kecepatannya lagi. Kilat-Terbalik takkan bisa menandinginya, tapi sang penjahat ternyata punya cara lain. ia berputar ke arah parkiran di belakang. Tak kuat mengangkat mobil, Kilat-Terbalik membongkar-pasang mobil Ronald untuk menjegal Kilat, tapi sengaja tidak disekrup kembali supaya hancur berantakan sewaktu tertabrak.

Taktik keji yang tidak terpuji itu berhasil. Terbiasa bermain jujur, Kilat tak menduga bahwa dirinya akan dicurangi dalam kecepatan tinggi. Ia menabrak mobil itu hingga porak-poranda, lalu langkahnya kacau dan ia terpental jauh akibat kecepatan yang tidak terkendali.

Kilat-Terbalik tidak melepaskannya. Ia segera melapor pada Ronald bahwa mobilnya telah dihancurkan Kilat sehingga Ronald hanya bisa termenung sambil garuk-garuk bagian kanan perutnya. Setelah itu Kilat-Terbalik kembali mengejar Kilat yang terguling-guling, lalu menginjak sejujur tubuhnya, persis seperti sedang membersihkan tapak sepatu di keset kaki. Supaya Kilat semakin sengsara, Kilat-Terbalik sengaja berak dulu dengan kecepatan super, lalu melumuri sepatunya dengan tahi. Ia tidak perlu cuci pantat, sebab tahinya berlalu dengan cepat dari usus besar sementara duburnya bergetar hebat supaya tahinya tidak lengket sama sekali.

Akan halnya Kilat, diinjak seperti itu, tidak seorang pun yang akan menjadi kian sehat, malah bisa-bisa jadi rujak bebek. Btw, rujak bebek tuh bukan rujak pake bebek, tapi ubi, nanas, kedondong, mangga, bengkoang ditumbuk sampai agak hancur dalam lesung kecil dari bahan kayu kelapa, trus dikasih bumbu rujak.

Nah, kalo kayak gitu kan gawat, tuh. Setengah mati Kilat berusaha bangkit, lalu matanya bergeser ke papan hasil untuk mengecek stamina terkini:

Kilat



Kilat-Terbalik



Energi Kilat sudah berubah menjadi merah dan hanya tersisa 25%! Pantas saja ia merasa pegal dan lemas. Kayaknya abis ini musti mijet, tapi pake tukang pijet yang mbok-mbok tunanetra aja, biar pijetnya berjalan lancar dan tetap seperti tujuan semula, yakni pijet dan bukannya malah mijetin tukang pijet. Namun sebelum itu ia musti mengalahkan Kilat-Terbalik dulu. Bagaimana caranya?

- ??? alias gak tahu apa yang akan dilakukan Kilat? Kalo udah pasrah, mending ke halaman 71 aja, deh.
- Ke halaman 54 bila ingin memanggil... Joni Kilat!



Hahaha, salah baca pesan, tuh. Balik lagi ke bagian sebelumnya, ya.

Ada poster Hussein di dinding! Lebih dari itu, poster yang telah sobek separuh dan robeknya tepat di bagian kepala itu menyatakan bahwa hidup atau mati, Hussein bernilai tinggi dalam mata uang US dolar. Kilat sempat terkejut, mengira bahwa Julihe benar-benar gila, kok bisa-bisanya memasang poster di mana-mana untuk urusan internal seperti ini! Namun setelah dicek lebih teliti, nama depan Hussein adalah Saddam. Berhenti sejenak untuk melihat sekelilingnya, rupanya Kilat telah keablasan dalam menggunakan segenap kecepatannya. Saat ini ia berada di Iraq!

Ceroboh sekali. Kilat pun berbalik arah. Dalam sekejap, kecuali ruang server Cemput, semua ruang server yang ada di Jagad Raya Kalbe sudah diperiksa. Kalau Hussein juga tak ada di Cemput, berarti benar bahwa dia sudah kembali ke pangkuan Ibu Pertiwi dan menjadi pahlawan tanpa tanda jasa, sama seperti halnya dengan tukang bakso, tukang rujak dan pedagang-pedagang kecil lainnya yang bermain sepak bola dalam liga pedagang. Tapi Kilat tidak putus asa, sebab dari semua toko bunga yang sempat ia singgahi, belum ada pembeli yang memesan bunga melati, kamboja dan bunga bangkai. Tanah 2 x 1 (dengan rumus matematika $p \times l$; dimana p = panjang dan l = lebar) di TPU Tanah Kusir pun belum dipesan atas nama Hussein, demikian juga halnya pusat kremasi di Cilincing. Berpacu dengan waktu, terasa betul setiap detik sangat berharga sekarang. Kilat sampai di Cemput dan...

Kaptan Dingin! Penyihir Cuaca! Mereka berdua ada di sana, satu asyik mengupil dan mengoleskannya ke pipi Hussein, sedangkan yang lain sibuk mengurut

telapak kaki, tak sadar kalau baunya mencemari ruang server dan membuat Hussein mabuk darat. Meski sekarat kondisinya, tapi Hussein masih hidup.

Kilat lega. Tapi dua lawannya tidaklah enteng. Berat badan mereka berdua, kalau dijumlahkan, bisa mencapai seratus kilo alias satu kuintal. Jadi jelas sekarang bahwa dua penjahat ini merupakan lawan yang berat. Dan mereka sudah melihat kehadirannya dengan jelas, meski tanpa bantuan teropong bintang. Pertarungan seru takkan terelakkan lagi, tapi sebisa mungkin Kilat masih mencoba untuk bernegosiasi. Kalau saja mereka membebaskan Hussein secara baik-baik, Kilat berjanji tidak akan memukul terlalu keras.

Usul seperti itu tentu saja ditolak mentah-mentah. Sudah lama Budi si Kapten Dingin ingin menyingkirkan Kilat. Kini, dengan bantuan Penyihir Cuaca, Kapten Dingin yakin ia bisa melakukannya. Kilat akan dijadikan patung es, kemudian dikirim ke Saudi Arabia supaya mencair di sana! Setelah itu, ia akan menangkap Manusia Burung, membekukan burungnya, kemudian dihancurkan dengan satu kali hantaman gagang pistol. Setelah itu giliran JKK lainnya! Semua akan dibasmi! Membayangkan hal tersebut, Kapten Dingin tergelak sendiri, lalu menggelitik Penyihir Cuaca supaya tertawa bersama. Selanjutnya, untuk membuktikan kekejamannya, Kapten Dingin mencabut bulu hidung Hussein, membuatnya bersin dan meneteskan hingus, tapi enggan menyeka tetesan hingus tersebut sehingga mengalir sampai ke mulut. Setengah mati Hussein menggulung bibir, berharap tidak menelan hingus yang mengalir dari hidungnya yang kini terlihat seperti keran bocor. Ketika usahanya nyaris gagal, Hussein bermaksud bunuh diri dengan menggigit putus lidahnya sendiri.

Melihat bagaimana Hussein menyelamatkan kehormatannya, bahkan lebih rela mati daripada terhina, hati Kilat tergerak. Dan kalau hatinya sudah tergerak, gerak-geriknya akan menjadi lebih cepat lagi. Dalam sekejap mata, tubuh Kilat tampaknya buyar, namun detik berikutnya kembali menjadi nyata. Baru setelah itu Hussein menyadari bahwa hidungnya telah disumpal dengan tisu yang dipelintir sedemikian rupa sehingga pas dengan ukuran lubang hidungnya yang berdiameter lima milimeter.

Tiba-tiba Penyihir Cuaca tertawa. Rupanya Kilat berbuat lebih dari sekedar menyumbat hidung Hussein. Dalam waktu sekejap itu, ia mengurai tenunan celana Kapten Dingin! Pantas saja di tangan Kilat kini ada segulung benang biru. Di dalam ruang server yang dingin itu, terlihat gumpalan daging berukuran mini yang membentuk tonjolan pada celana dalam berbahan kulit yang dikenakan Kapten Dingin. Menciut karena dingin, ukurannya bahkan tidak sampai setengah dari panjang standar sosis sehingga tidak mungkin untuk dibungkus dengan roti dan dijual dengan harga Rp 8000.

Kapten Dingin kesal karena dipermalukan, namun lebih kesal lagi karena sekarang ketahuan bahwa ia mengenakan celana dalam kulit. Berikutnya pasti akan merebak isu bahwa ia adalah penggemar *fetish* dan *bondage*. Ia takut akan gosip-gosip seperti itu, sebab akan merusak reputasinya sebagai pencinta anak-anak sejati (baca: paedofilia).

Dipecondangi di babak satu, Kapten Dingin lekas menembakkan laser es dari pistolnya di waktu jedah. Padahal harusnya pertarungan baru berlanjut lagi setelah babak dua dimulai. Namun Kapten Dingin beraksi lebih dulu untuk membuktikan bahwa dia tidak hanya jahat, tapi juga curang. Dan, heh, dia bangga akan hal itu.

Kilat meladeninya. Mengandalkan kecepatannya, Kilat menyongsong tembakan laser itu, lalu menetralsirnya dengan pusaran angin yang diciptakan dengan putaran tangannya. Sebenarnya Kilat bisa saja mengelak, tapi kalo sampe laser es mengenai server, terutama server Citrix, kasihan Liuwin. Nanti dia mesti install ulang lagi.

Sementara rekannya menyibukkan Kilat, Penyihir Cuaca mencari kesempatan untuk menyusup ke belakang supaya bisa duduk tenang dan menikmati pertarungan mereka sambil makan *pop corn*. Kilat tentu saja melihat tindak-tanduk mencurigakan yang menyerupai babi ngepet mencuri uang itu. Tak segan untuk menindaknya, Kilat turut menghajarnya dalam sekali jalan.

Menghindari lapisan es yang tercipta di lantai akibat tembakan Kapten Dingin, Kilat lekas menghampiri Penyihir Cuaca dan menarik janggutnya yang pendek tapi tumbuh, membuatnya mengaduh kesakitan. Namun sebelum suara ringisan itu tercipta, Kilat membetot jakunnya, menggetarkan pita suara yang ada di dalamnya sedemikian rupa sehingga yang keluar bukan suara “aduh,” tapi “nguikk!” Sakitnya emang gak seberapa, tapi malunya itu, lho! Kemudian, sebagai penutup, Kilat menjungkalkannya dengan satu jotosan. Cukup untuk menjatuhkannya, tapi terlalu lemah untuk mengirimmnya ke alam mimpi. Dan kalo ke alam mimpi aja gak nyampe, udah jelas perangkonya kurang buat ngirim ke alam baka. Tapi tidak, superhero tidak membunuh. Ada batasan moralnya, boo!

Sementara itu, Kapten Dingin kembali menembak. Kilat melewati setiap tembakan tersebut, lalu merajut kembali gumpalan benang yang ada di tangannya. Setelah jadi, Penyihir Cuaca kembali menertawakan rekannya. Rupanya Kilat tidak merajut celana, tapi rok mini dan stocking jaring! Seksi banget tuh, cuma sayang, pahanya berbulu.

Mengira Kapten Dingin dan Penyihir Cuaca akan berhenti sejenak karena menderit malu, Kilat berniat membebaskan Hussein. Tapi lawan-lawannya tidak tahu malu, karena itu dengan sigap mereka kembali menyerang. Laser es sempat menyerempet bahu Kilat, sedangkan langkahnya tak terkendali akibat terpaan angin dan lapisan es yang timbul secara mendadak.

Melihat Kilat kewalahan. Musuh-musuhnya kian berambisi. Mereka pun bersaing satu sama lain untuk menjatuhkan Kilat. Apa yang harus Kilat lakukan?

- Kalau ingin Kilat melawan Penyihir Cuaca dulu, lanjut ke halaman 27.
- Kalau ingin Kilat melawan Kapten Dingin dulu, lanjut ke halaman 49.
- Kalau ingin Kilat menolong Hussein dulu, lanjut ke halaman 24.

Anthony baru saja menyelesaikan konfigurasi IP semua server dengan bantuan cincinnya, tapi kenapa LAN-nya tidak jalan juga? Setelah dicek, ternyata salah kabel, nih! Sementara itu, Sugi juga sama gak becusnya. Patno bahkan lebih parah lagi. Selain geleng-geleng, mulutnya bahkan mengeluarkan busa sekarang. Balik lagi ke bagian sebelumnya dan kerjakan yang benar, ok?

Apa yang dilihat Penyihir Cuaca sama dengan apa yang dilihat oleh Kapten Dingin. Sepertinya Kilat sedang melaju, begitu cepat, sampai bayangannya sendiri masih tertinggal di tempat di mana ia semula berdiri. Sebelah tangannya terayun dan hilang, namun dua musuhnya itu bisa menebak ke mana tangan yang terkepal itu akan menuju. Dengan kecepatan seperti itu, dan mengingat gaya gravitasi bumi = 9.81 m/s^2 serta hambatan diukur dengan satuan Ohm sementara persamaan hukum Bernoulli adalah $y' + P(x)y = Q(x)y^n$ namun tampaknya rumit dan tak ada gunanya, bisa dibayangkan akan terpental ke mana geraham mereka jika dihajar oleh satu tonjokan Kilat.

Ogah dihajar mentah-mentah, Penyihir Cuaca dan Kapten Dingin membalas dalam sekian detik yang tersisa. Kilat sudah mengharapkan hal ini sebelumnya, sebab

sedari tadi ia hanya menggelar tipuan kecepatan belaka. Ia memang menginginkan mereka agar saling serang. Begitu musuh menembak, Kilat, yang terlihat seperti membelah diri karena sedemikian cepatnya, langsung kabur dan membawa pergi Hussein.

Penyihir Cuaca dan Kapten Dingin terperangah, terlambat untuk menghindar sekarang. Tapi Kilat tidak sekejam itu. Ia takkan membiarkan mereka saling bunuh. Ia menarik kerah baju Penyihir Cuaca dan Kapten Dingin dari belakang dan akhirnya Penyihir Cuaca dan Kapten Dingin pun terhindar dari serangan maut salju beku dan halilintar.

Tapi itu belum akhir cerita. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, Kilat tidak sekejam itu, melainkan lebih kejam lagi. Dengan pukulan lembut namun bertubi-tubi, Kilat menghajar mereka berdua. Pertama sih cuma terasa seperti desiran angin yang menghapus bedak di pipi, namun tahu-tahu aja udah bengkak dan terjadi pendarahan di dalam. Abis ini udah jelas mereka musti ke *sinshe* untuk tusuk jarum dan mencairkan gumpalan darah yang terjadi karena pembekuan akibat pukulan (dan tinju bisa dikategorikan sebagai senjata tumpul).

Berhasil mengalahkan musuh-musuhnya, Kilat berbalik ke tempat Hussein. Namun baru saja Kilat hendak membuka plester pada mulut Hussein, mendadak ada hembusan kuning bercampur sedikit merah (tenang, ini bukan tahi yang bercampur darah akibat dubur yang kering dan lecet karena tahinya keras) yang membawa pergi Hussein. Yang baru saja datang itu, kalo itu memang orang, dia sama cepatnya dengan Kilat. Siapa?

Uhh, tegang, boy. Lanjut ke halaman 19 untuk menyelesaikan pertempuran terakhir!

Lagi-lagi teka-teki silang yang sama ngacunya! Kalo sebelumnya teka-teki tersebut sama jawabannya semua, yang sekarang ini, bila dibaca sesuai urutan 1, 2, 3, maka yang terhubung adalah satu kalimat yang menyerupai umpatan, terutama bila ditambahkan tanda seru tepat di belakangnya.

Selanjutnya terjadi lagi perubahan pada teka-teki silang dan pertanyaannya. Meski bangsa Tamirian tidak mengenal Konfusius, mereka juga percaya kalo mencoba tuh harus sampai tiga kali, setelah itu baru boleh menyerah. Kalo benar pesan ini ditinggalkan oleh Hussein, bisa dipastikan bahwa dia sedang menguji kesabaran orang yang ingin menolongnya. Intinya, bila orang ini lulus ujian, maka sudah pasti dia sabar dan ingin menolong Hussein, baru setelah itu akan diberitahukan di mana ia berada. Selain itu, Pemburu Manusia merasa sudah terlanjur dibodohi sampai sejauh ini. Kalo sampai pesan berikut ini masih merupakan lelucon juga, ia jadi punya alasan untuk membanting komputer di hadapannya ini.

	² K				³ S				
¹ K	A	M	P	R	E	T			
	L				M				
	I				U				
	A				A				
	N								

Tampilan ketiga adalah persis seperti ini:

Mendatar:

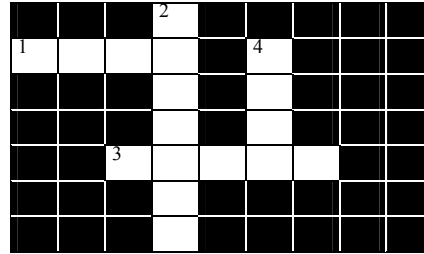
1. Lawan dari “tutup”.

3. $2 \times 2 : 2 + 2 = \dots$

Menurun:

2. Lapangan luas di depan rumah yang biasanya ada rumput.

4. Jumlah lubang hidung ditambah lubang anus.



- Jawab dengan benar teka-teki silang ini, lalu baca sesuai urutan angka. Dari situ anda akan tahu ke halaman mana anda harus menuju!

Pak Chandra hanyut dan kali ini tak ada Manusia Comberan yang menolongnya! Tangannya menepuk-nepuk permukaan air sementara kepalanya timbul-tenggelam, sambil menyelam minum air. Kesal karena tidak ada yang menghiraukannya, akhirnya Pak Chandra mengacungkan jari tengah dan tenggelam beneran!

Lentera Hijau tentu saja tak bisa membiarkan Pak Chandra kandas seperti Titanic. Meneriakan peringatan bagi Kapten Ajaib agar mewaspadaai sirip hiu yang muncul di perairan dangkal, Lentera Hijau segera menukik untuk menyelamatkan Pak Chandra.

Akan halnya Kapten Ajaib, ia tergiur melihat sirip hiu. Basah-kuyup setelah menolong korban banjir, ia membayangkan semangkok sop hisit yang hangat. Kalau saja ia tahu bahwa itu bukan hiu biasa, tetapi Kepala Hiu yang disinyalir sangat buas dan tidak tahu tata-krama!

Tidak, Kapten Ajaib tidak tahu. Ia pun langsung disergap dan diseret ke dalam air. Tak berpikir panjang, ia langsung melayangkan tinjunya. Namun sayang, bogem itu tidak secepat kekuatan mental yang dipancarkan Kepala Hiu.

Kapten Ajaib segera menderita rasa takut yang akut. Ia mimpi buruk. Dalam mimpinya, Ocha dan Joko sepakat untuk tidak mengajaknya mijit. Ampun, dah! Gimana nasibnya kalau dua senior itu gak mau kasi petunjuk? Kapten Ajaib langsung lemas.

Dalam kondisi mental selemah itu, Kapten Ajaib jadi gampang dipengaruhi. Budi si Kepala Hiu langsung menggunakan dua jurus sakti Kalbe secara silih berganti. Pertama ia pake dulu jurus lempar bodi, ngadu ke Kapten Ajaib kalau Lentera Hijau yang menghasut dua jago dunia malam itu supaya tidak mengajaknya pergi. Lantas Kepala Hiu lanjut dengan jurus pinjam tangan, bilangin Kapten Ajaib, mendingan Lentera Hijau tuh digebuk aja.

Kepala Hiu lantas menyelam dan muncul lagi dengan tulang ayam. Di hadapan Kapten Ajaib yang lidahnya sedang terjulur sementara napasnya menderu cepat dan berbunyi “heh, heh, heh,” Kepala Hiu menggoyangkan tulang tersebut, lalu kemudian ditimpukkan ke arah Lentera Hijau.

Kapten Ajaib segera bereaksi. Dengan kepatuhan herder, ia mengejar tulang yang telah dilemparkan itu. Di lain sisi, sial bagi Lentera Hijau. Refleks yang terlatih dalam bermain *game* dengan menggunakan *keyboards* langsung membuatnya menjepit tulang tersebut dengan dua jarinya.

Dan Kapten Ajaib segera menerkam. Mulai dari anjing Jepang, anjing Cina hingga anjing kampung, tak ada yang senang melihat objek sasarannya direbut!

Tulang itu harus dikembalikan kepada tuannya, akibatnya Lentera Hijau pun langsung dihajar dengan kebuasan doberman.

Tangkis dengan tangan kiri, Lentera Hijau digigit. Tangan bergerak membantu, kena cakar pula! Dengan cincinnya, Lentera Hijau segera menciptakan penangkap anjing liar, tapi Kapten Ajaib menunjukkan peneng sepeda yang ada di kalung lehernya. Sudah bayar pajak, boo!! Mana boleh sembarang jaring!

Dan hal terakhir yang dilihat Lentera Hijau adalah rahang Kapten Ajaib yang penuh gigi tajam yang setiap hari diasah dengan *Romantic Chicken Cordon Blue*, steak lezat dari restoran tenda Rosewood yang terletak di bilangan Kelapa Gading. Kemudian Kapten Ajaib kembali dengan tulang ayam dalam gigitannya. Kepala Hiu tersenyum puas, lalu memanjakan Kapten Ajaib dengan cara menggaruk dagunya...

- Wah, Lentera Hijau ko'it, nih! *Game over*, dong. Hehehe, terserah deh, kalo mau ulang lagi dari bagian sebelumnya...

Kaboom, kaboom dan kaboom! Tapi tak ada halilintar ciptaan Penyihir Cuaca yang mengenai Kilat, bahkan menyerempet pun tidak. Kalau sudah begitu, Penyihir Cuaca bisa meramalkan cuaca apa yang akan menimpa dirinya. Merasakan ada yang mengetuk punggungnya dari belakang, Penyihir Cuaca menoleh. Ada terpaan angin, dan Kilat sudah berada di depan, merampas tongkat cuacanya. Kemudian, seperti yang telah diprediksi olehnya sendiri, prakiraan cuaca hari ini adalah awan mendung dan hujan lebat. Penyihir Cuaca dijotos matanya hingga hitam-lebam, kemudian dibuka dikit kelopakannya dan ditaburi merica serta sambal cabe, membuatnya menangis meraung-raung sembari mengancam bahwa ia akan mengadakan perbuatan Kilat kepada ibunya.

Satu lawan selesai dengan mudah. Tapi bagaimana dengan Kapten Dingin? Olala, dia pengecut! Daripada misinya gagal total, dia lebih memilih untuk menghabiskan Hussein dulu. Kepala Hussein dibekukan, lalu digetok di bagian kupingnya hingga pecah dan dimasukkan ke dalam teh yang telah dicampur dengan lemon sehingga lengkaplah sudah minuman es teh lemon.

Kilat gagal! Ia bahkan muntah saat melihat sisa potongan telinga Hussein yang mengambang, membuat minuman itu kian tidak higienis. Dalam kondisi perut meradang karena mual, Kilat hanya punya dua pilihan...

- Mau *continue*? Kilat bisa memutarbalikkan waktu dan kembali ke masa lalu, lho. Kalo mau, loe bisa balik ke halaman 22. Tapi ingat-ingat sisa berapa *continue*-nya, ya. Tetap bermain jujur, soalnya Kilat tuh superhero, jadi jangan sampai ia ternoda seperti perawan di sarang kambing bandot.
- Kalau loe dah berpikir gak ada pengecualian, ya apa boleh buat. *Game over*, deh. Silahkan mulai lagi dari awal. Kembali ke halaman 1. Ok?

Kepala Hiu adalah musuh Lentera Hijau sebelum Liuwin. Senantiasa hobi ngelapor dan senang dengan hal-hal yang nyerempet ke selangkangan tapi gak senang kalo ketahuan ama istrinya, Budi akhirnya menjadi Kepala Hiu setelah nonton film Baywatch. Ia menyebar teror dengan menciptakan rasa takut bagi musuhnya dan ia bisa melakukan hal itu karena ia senang gosip serta memeriksa setiap file gambar pada komputer yang ia *backup* datanya sebelum diformat, kali aja ada gambar porno atau rahasia negatif lainnya.

Lentera Hijau mengalahkan Kepala Hiu dengan menciptakan Ronald Gultom, pendeta sesat saksi Jehova, dan membuat sosok penuh kharisma itu menceramahi

Kepala Hiu sedemikian rupa sehingga mulai meragukan imannya sendiri. Budi lantas mengalami masa transisi, menjadi tidak percaya diri, menyesali pebuatannya dan kembali mencari jati diri yang sesungguhnya. Di saat itu, Lentera Hijau yang ingin mengalahkannya secara damai langsung membisiki Budi bahwa dia sesungguhnya adalah orang yang baik.

Kalimat itu diulang-ulang terus ketika Budi tidur. Akhirnya hipnotis itu berhasil dan Budi pun menjadi orang baik. Akan tetapi hal ini tidak berlangsung lama. Selalu tergiur oleh hadiah-hadiah kecil yang ada di divisi *marketing*, Budi merasa ada sesuatu yang salah ketika ia ternyata *bisa* mengumpulkan *gimmick* secara halal. Ia tidak senang dengan hal yang halal. Yang haram justru lebih enak, contohnya daging babi. Akhirnya ia sadar, ini bukanlah sifat aslinya.

Lebih lanjut lagi, Budi melihat foto Pamela Anderson yang berpose dalam bikini. Kutang dan celana dalam itu mengingatkannya tentang sesuatu yang tak kalah seronoknya dan berwarna merah. Sesuatu itu adalah... pakaian renang Baywatch! Seketika itu juga ia menjentikkan jarinya dan kembali menjadi Kepala Hiu.

Namun masa kini adalah masa yang berbeda. Lentera Hijau yang pernah mengalahkannya sudah tak ada lagi di Jagad Raya Kalbe. Kendati begitu, itu sama sekali bukan masalah bagi Kepala Hiu. Pokoknya ia ingin mengalahkan Lentera Hijau dan di sinilah dia sekarang, bertarung melawan Liuwin.

Lentera Hijau menyerbu! Kepala Hiu siap meladeninya! Dengan kekuatan telepati, ia menciptakan hal mengerikan di benak Liuwin. Julihe! Dan ia sedang marah-marah karena Liuwin seringkali tidak mengangkat HP. Pokoknya kalau tidak ganti HP baru, maka ia akan dipindahkan ke bagian support.

Akan tetapi Lentera Hijau tidak gentar. Malah bagus kalo dipindahkan ke support, gak usah pusing ngurusin Citrix lagi. Gagal dalam serangan pertama, Kepala Hiu tidak mendapat kesempatan kedua. Ia langsung dikejar Lentera Hijau yang menggunakan chainsaw hijau.

Kali ini Kepala Hiu yang lari terbirit-birit. Ia ingat bagaimana dulu Anthony membuat plesetan terhadap kata *sensor* pada ATM setor tunai yang sedang diceritakannya sehingga menjadi kata *chainsaw*, akibatnya ia menjadi bahan tertawaan semua orang yang ada di meja makan. Trauma itu membuat mentalnya lemah, membuatnya berevolusi menjadi ikan tuna, tunawisma, tunasusila dan akhirnya... tunagrahita.

Lentera Hijau segera meringkus Budi, lalu kembali ke lantai empat untuk mengantarkan Hussein pulang. Namun siapa sangka telah terjadi sesuatu di sana? Hussein hilang! Gadis Super tergeletak pingsan. Siapa pelakunya?

Gadis Super terbatuk-batuk, lalu mulai menceritakan apa yang menimpanya. "Ada yang menyerang dari belakang dan membawa-lari Hussein. Sosoknya... kuning kehijau-hijauan."

Dari deskripsi sesingkat itu, Lentera Hijau menerka siapa yang dimaksud. Betapa terkejutnya dia ketika menyadari siapa yang telah datang! Lebih buruk lagi, ternyata sang penjahat belum pergi! Muncul sambil berpangku tangan, sadarlah Lentera Hijau bahwa konfrontasi final pun akan segera terjadi.

● Penasaran? Segera lanjut ke halaman 75!!!



● Hahaha, salah, tuh. Balik lagi ke bagian sebelumnya dan cari barcode yang benar. *Okay?*

Ardian duduk termenung mewakili teman-temannya, supaya paling tidak tuh ada yang terlihat risau dan berduka atas hilangnya Hussein. Tangannya bergerak di atas kalkulator yang berdimensi 3 x 3 dan memuat angka 1 sampai 9, trus kadang-kadang loncat ke angka 0 dan simbol tambah, kurang, kali dan bagi. Ia sibuk menghitung sumbangan yang harus dikumpulkan untuk membeli karangan bunga apabila yang terburuk ternyata benar-benar terjadi.

“Jadi selain karangan bunga, kita juga akan membeli dupa, tahu... hei, Pak Hussein masih perlu didoain secara adat, ‘kan? Atau cukup dilempar ke dalam lubang kremasi saja? Trus kita masih perlu menghitung asuransi jiwa buat kita sendiri, sebab seperti yang gua katakan sebelumnya, kalau *boss* saja bisa hilang, maka nasib anak buah takkan bisa dijamin sama sekali. Mending beli asuransi jiwa dan tulis surat wasiat yang *by default* isinya tuh kalo terjadi sesuatu ama gua, katakan padanya kalo gua mencintainya.”

Usai berkata, Ardian menghembuskan napas panjang. Mereka saling pandang dalam hening, masing-masing berharap dalam hati, moga-moga dirinya yang terpilih untuk menggantikan Hussein. Kemudian, setelah membayangkan yang muluk-muluk tentang gajinya bilamana ia terpilih, Ardian tersentak sadar dan bertanya, “oh ya, ada yang punya pas foto Pak Hussein? Hitam-putih! Nantinya akan kita perbesar, lantas dibingkai dan...”

Sebelum kalimat itu selesai, angin bertiup dari samping. Tidak sedingin AC, tapi cukup kencang untuk membuat rambut Ardian berantakan. Baru saja Ardian meraih sisir dari saku di belakang celananya, ia melihat orang lain yang mendahuluinya bercermin di kaca jendela ruangan server.

“Pak Hussein!” seru Ardian dan rekan-rekannya, terbelalak tak percaya, dengan pandangan kecewa menatap sosok yang sibuk menyisir rambut sambil bersiul itu.

Tak segera menjawab, Hussein masih terpaku pada kaca. Kembali ke Dankos dalam kecepatan tinggi bersama Kilat, rambutnya pun kusut-masai. Ia lantas menyisir rambutnya sekali lagi supaya benar-benar rapi. Setelah itu barulah ia menoleh dan tersenyum.

“Anak-anak,” sapa Hussein.

“Pak Hussein,” semua anak buahnya menjawab dengan serempak.

Air mata mereka pun berlinang, mula-mula adalah air mata kesedihan karena buyarlah sudah harapan mereka untuk mengganti Pak Bos. Akan tetapi itu tidak berlangsung lama, sebab pada dasarnya anak-anak Dankos itu baik semua. Kalo tadi mereka sempat berpikiran buruk, itu karena mereka terlalu bersungguh-sungguh dalam melamunkan hal-hal yang jorok. Sadar akan kekhilafan mereka, air mata bahagia pun kini mengalir, membawa serta aroma lemon yang harum. Bagaimana pun Hussein adalah atasan yang baik. Beda banget deh, dengan Julihe yang sering disumpahin sana-sini.

Ardian dan kawan-kawannya pun berhamburan memeluk *boss*-nya secara silih-berganti. Sebagai tanda syukur dan ucapan terima kasih, Hussein pun membagikan *angpao* pada setiap anak buah yang memeluknya. Kemudian mereka menjual sebuah server dan menggunakan dana tersebut untuk mengadakan BBQ sambil mempelajari bacaan injil Lukas 15:11-32 tentang perumpamaan anak yang hilang untuk memperingati hilangnya Hussein.


Kilat tersenyum melihat anak-anak Dankos bersuka-cita. Ia pun pergi meninggalkan mereka. Ketika mereka teringat dengannya dan menoleh, ia tak lagi ada di sana.

“Ia sungguh seorang superhero, eh?” ujar Hussein dengan nada bangga.

“Ia bahkan tak mengharapkan ucapan terima kasih,” timpal Ardian.

Dan Hussein memandang keluar jendela, samar-samar melihat kilatan cahaya merah di garis cakrawala, lalu ia berkata, “orang-orang seperti dia, syukurlah masih ada di Jagad Raya Kalbe...”

Tamat


 Di kala teman-temannya masih menebak dan menerka dalam hati, Kilat sudah melaju ke tempat yang dimaksud. Tempat jin buang anak. Ini lelucon kuno di Jagad Raya Kalbe. Tentu saja maksudnya adalah Cikarang, sebab tempat ini jauh sekali dan takkan ada yang mau mendatangi kalau tidak ada keperluan. Dan angka 24527264, itu adalah jawabannya. Kalau saja dicocokkan dengan keypad Sony Ericsson J200i, pasti akan terlihat bahwa urutan angka yang dikonversi menjadi huruf itu angka membentuk kata *Cikarang*.

Dan dalam satu helaan napas, Kilat telah kembali. Hussein ada bersamanya, sehat-walafiat tak kurang apa pun. Dikurung di ruang server Cikarang yang luar biasa dinginnya, Hussein masih aja disuguhi teh hangat dan pangsit kuah yang panas. Makanya dia sangat menikmati masa tahanannya dan tetap kelihatan bugar.

Semua bergembira atas kembalinya Hussein. Selain itu, Ra's al Jul juga sudah dikalahkan dan dengan demikian kekacauan bahasa pun berakhir. Sepintas lalu kelihatannya semua berakhir dengan damai tenteram. Tapi sesungguhnya ada satu hal yang sama sekali luput dari perhatian JKK, satu hal yang bahkan sama sekali tidak diprediksi oleh Kalong.

“Tebak teka-teki ini, kenapa si Pembuat Teka-Teki bisa terlibat?”

Epilog

 anah Hijau menikmati hari-harinya di Bali. Pesan terakhirnya menyebutkan bahwa ia akan menyepi di Pura Besakih, tapi ternyata ia bertapa di lokalisasi Pantai Sanur. Ketika ia bersiul sambil berjalan ke bungalow, tiba-tiba ia merasakan adanya kilau hijau yang ia kenal. Ia pun meminta agar cewek pemuas nafsunya duluan ke kamar, lalu ia berbalik dan berucap, “Lentera Hijau.”

Lentera Hijau pun menampakkan diri. Bukan Liuwin, tapi Anthony. Ia berkerut dahi, lalu berujar dengan singkat.

“Kenapa?”

“Ah, kau pasti ingin tahu kenapa aku menyerang teman-teman.” Menyeringai sinis, Panah Hijau lantas bergumam, “selama ini Kalong berpikir bahwa ia serba tahu. Dia selalu menyiapkan antisipasi apabila kita berubah menjadi jahat, tapi bagaimana kalau dia sendiri yang berubah menjadi jahat? Siapa yang akan mengawasinya?”

“Kau tahu sesuatu yang tidak ia ketahui?”

“Bisa dikatakan bahwa aku tahu rahasianya. Dan dia tahu bahwa aku tahu sesuatu. Takkan lama pula baginya bila sungguh ia ingin mencari tahu tentang apa yang kuketahui ini. Oleh karena itu aku mengalihkan perhatiannya. Aku berpura-pura bergabung dengan Ra's al Jul, membuatnya berpikir bahwa aku telah jadi jahat, lantas membiarkannya mengalahkanku untuk memberinya kemenangan palsu. Dengan demikian ia takkan mencurigaiiku lagi. Aku hanya merasa kasihan pada JKK, mereka terjepit di tengah-tengah pertikaian ini.”

“Rumit sekali,” ucap Lentera Hijau sambil mengernyitkan dahi.

“Kau tak perlu cemaskan itu,” sahut Panah Hijau sembari melangkah pergi.

Tak beranjak dari tempatnya sementara Panah Hijau berlalu, Lentera Hijau bertanya untuk kali terakhir.

“Kenapa si Pembuat Teka-Teki bisa terlibat?”

“Dia? Dia hanya pion. Kau pikir kalau Ra’s al Jul yang menyembunyikan Hussein, kalian bisa menemukannya lagi? Kau terlalu meremehkan Ra’s kalau memang hal seperti itu bisa terlintas di benakmu. Aku bergabung dengan Ra’s, lantas menawarkan jasa untuk menyembunyikan Hussein. Untuk memberikan petunjuk di mana Hussein berada, aku lantas mengajak si Pembuat Teka-Teki untuk bekerja sama. Kau tahu betapa ia tergila-gila untuk membuat teka-teki yang bisa membingungkan JKK. Dengan sukarela ia bergabung dalam rencanaku, asalkan ia bisa menyusahkan JKK. Ia tak sadar kalau sebenarnya ia kumanfaatkan sebagai pengantar pesan.”

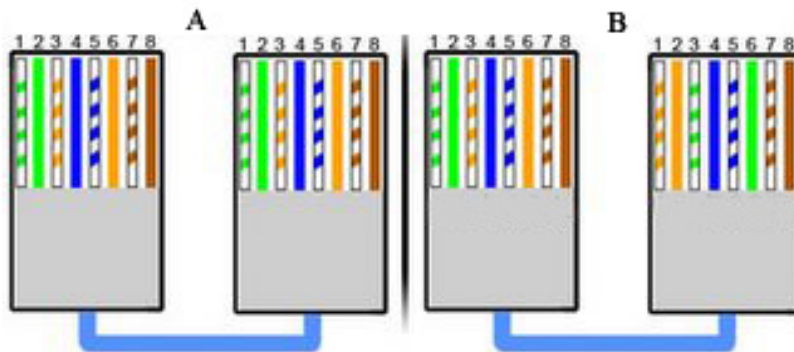
Lentera Hijau diam seribu bahasa, memandang temannya yang melangkah pergi. Sesaat sebelum menutup pintu, Panah Hijau berkata dengan jelas, “sobat, diam bukan berarti tidak tahu apa-apa. Mengawasiku? Heh, bilang pada Kalong, justru aku yang akan mengawasinya!”

Pintu pun terbanting. Lentera Hijau melayang di langit malam, merenungkan apa yang baru saja didengarnya. Apa maksud Panah Hijau? Apakah ini berarti cerita JKK akan berlanjut lagi?

Tamat

Kira-kira ada sepuluh server yang harus ditangani Anthony dan Liuwin. Semua server menerjang ke sana kemari, berusaha melukai dua Lentera Hijau itu. Dengan cincinnya, Anthony membuat server-server melayang ke dalam rak lemari Cemptu dan menguncinya dengan *cake nut*.

Ketika tiba gilirannya, Liuwin menancapkan kabel-kabel data dari switch ke server. Masalahnya ada dua jenis kabel. Liuwin mungkin tahu bahwa yang dibutuhkannya bukanlah kabel *crossover*, tapi dalam keadaan segenting ini, orang yang paling pakar pun bisa lupa karena tegang. Kabel tipe A atau B yang harus dipakainya?



Sementara itu, Sugi dan Patno juga beraksi mengecek jaringan yang tidak konek. Mereka telah masuk ke dalam konfigurasi. Karena tidak mandi pagi, Sugi jadi luar biasa begonya. Kalo Patno, seperti biasa, sudah geleng-geleng lantaran *overload*. Mereka sepakat bahwa port 24 seharusnya tidak ditutup, tapi bagaimana cara membukanya? Konfigurasi mana yang harus mereka pakai?

```

A
Interface FastEthernet0/24
description link_to_RIGHT
duplex full
speed 100
port group 1 distribution
destination
switchport access vlan 15
switchport mode trunk
shutdown

```

```

B
interface FastEthernet0/24
description link_to_RIGHT
duplex full
speed 100
port group 1 distribution
destination
switchport access vlan 15
switchport mode trunk
!

```

Dan para Lentera Hijau pun menentukan pilihan...

- Bila Liuwin pilih A sementara Sugi pilih A, lanjut ke halaman 14.
- Bila Liuwin pilih B sementara Sugi pilih A, lanjut ke halaman 24.
- Bila Liuwin pilih A sementara Sugi pilih B, lanjut ke halaman 62.
- Bila Liuwin pilih B sementara Sugi pilih B, lanjut ke halaman 54.



- Bagi pengunjung SA, pesan ini mungkin ada gunanya. Tapi bagi Lentera Hijau, pesan ini jelas gak ada artinya. Kembali ke bagian sebelumnya dan cari *barcode* yang tepat.

Sementara Kilat menghilang entah ke mana, Pemburu Manusia, Lentera Hijau dan Superman pergi bareng. Karena bertiga, mereka memilih untuk naik taksi. Selain tidak cape, kalo bertiga tuh bisa patungan bayarnya, jadi lebih murah. Dan selagi berada di dalam taksi, mereka pun berdiskusi.

“Kenapa ada orang yang DNA-nya justru tersusun dari *binary*?” tanya Lentera Hijau bingung.

“Dan petunjuk menggunakan payudara dan kalkulator, itu sangat tidak profesional!” Superman pura-pura menggerutu, padahal senang ngelihat buah dada.

“Selain itu, semestinya penculikan berlangsung dengan cepat, sehingga Hussein tidak akan sempat meninggalkan begitu banyak petunjuk. Tapi ini...”

“Menurutmu?” tanya Superman, tertarik dengan pemikiran Pemburu Manusia.

Pemburu Manusia mengangguk, pertanda ia mulai mengerti. “Ada tiga penculik dan satu korban! Coba pikir, Hussein diculik, tapi kenapa ia tidak meninggalkan pesan lewat komputer dan malah secara tertulis seperti ini? Jawabannya hanya satu, ia tidak bisa, karena komputernya sudah rusak. Itu menjelaskan kenapa sempat tercecer ludah dengan DNA yang terbentuk *binary*. Itu adalah Budi sang Pemikir, musuh JGK. Sebagai intelegensi buatan atau AI, Pemikir bisa dengan mudah mengacak-acak sistem operasi komputer...”

“Tapi kenapa ia meludah sembarangan?” tanya Lentera Hijau, masih juga tidak mengerti.

“Pemikir tidak meludah sembarangan,” tutur Pemburu Manusia. “Ia meneteskan liur sebab sebagai Budi, ia masih memiliki nafsu manusiawi yang senantiasa dipendam karena takut ama istrinya. Begitu melihat cewek berbikini-ria, kontan aja dia berliur sana-sini.”

Lentera Hijau lantas berujar, “jadi petunjuk yang kutemukan itu berasal dari Pemikir dan petunjukmu, kurasa, berasal dari Hussein sendiri.”

“Tidak salah,” jawab Pemburu Manusia. “Sebagai pakar logika dan algoritma, tentu tidak sulit bagi Hussein untuk menuliskan *angka Leyland*, salah satu dari persamaan matematika yang tersohor. Dan tentang sepatu yang tapaknya ada nomor, aku rasa itu adalah Ra’s al Jul. Ia mempunyai banyak persembunyian, bukan? Tak heran kalau Kilat bisa menyimpulkan adanya 16 koordinat yang pantas untuk diselidiki.”

“Seorang Pemikir saja sudah cukup buruk,” gumam Lentera Hijau sambil mengingat kembali bagaimana sang Pemikir pernah membuat Kilat kerepotan. “Dan sekarang ditambah Ra’s al Jul pula.”

“Kalong pasti akan melibatkan diri,” prediksi Pemburu Manusia.

“Tapi kau belum menjawab pertanyaanku. Siapa yang membuat petunjuk murahan di atas meja,” sela Suparman, tidak sabar karena diabaikan.

“Itu,” raut wajah Pemburu Manusia pun berubah, “sebaiknya aku tidak menjawabnya.”

Dan aksi diam yang ditunjukkan oleh Pemburu Manusia membuat yang lain terheran-heran. Namun mereka tak bisa lagi banyak bertanya. Mereka sudah tiba di tempat tujuan. Kalo masih mau ngobrol lagi di taksi, bisa-bisa argonya membengkak. Akhirnya mereka pun keluar sambil saling tunjuk, siapa di antara mereka yang akan klaim ongkos taksi ke Manusia Burung. Soalnya rada gawat, nih! Salah ngomong dikit aja, bisa dipentung dengan gada. Masalahnya mereka bertiga bisa terbang, kenapa musti pake taksi?

Memutuskan untuk memikirkan hal itu nanti, mereka segera naik ke gedung tiga lantai dua, tempat dimana siraman rohani pagi biasa terjadi. Ketika Pemburu Manusia, Lentera Hijau dan Suparman tiba, ternyata Kilat udah ada di sana! Ia sedang menjinakkan sang Pemikir dengan cara beradu cepat dengannya.

Kilat dan Pemikir sepakat untuk mencari definisi hukum Ohm. Kilat akan mencari di tumpukan buku sementara Pemikir melakukan *search* pada *database*. Baru aja Pemikir masuk ke dunia virtual dengan alamat www.wikipedia.org dan hendak mengakses *database*-nya, Kilat sudah muncul di sampingnya dan membaca, “besar arus yang mengalir dalam rangkaian tertutup adalah berbanding lurus dengan besar tegangan yang terdapat pada jepit catu daya dan berbanding terbalik dengan besar resistansi yang dilewatinya.”

“Secepat itu?” tanya Pemikir sambil membelalakkan matanya yang terbuat dari lensa Carl Zeiss.

“Masih bisa lebih cepat lagi,” sahut Kilat sambil tersenyum.

Pemikir pun langsung menengadah dan memuntahkan oli bergalon-galon. Ia tak sanggup menanggung beban kekalahannya. Setelah terdengar ledakan dan bau gosong di selangkangan, Pemikir pun kalah.

“Kilat!”

“Teman-teman!” sahut Kilat sambil menoleh ke teman-temannya.

Baru saja mereka akan reuni, tiba-tiba empat batang panah melesat. Merasakan ada desiran di belakangnya, secara refleks Kilat melakukan vibrasi. Akan tetapi ujung panah itu ternyata berisi Viagra. Kontan aja obat itu larut dalam metabolisme super cepat dan membuat Kilat ereksi dan ejakulasi berulang-kali, sampai ia jadi cape banget dan berharap jadi impoten.

Kilat tumbang. Pemburu Manusia pun segera menyusul. Ia terkena panah berujung bom molotov, kontan aja terbakar dan berguling-guling minta ampun. Nasib Suparman pun tak jauh berbeda. Ia terkena panah berhulu ingus ijo dan roboh. Tangannya menggapai-gapai, berusaha untuk mencari Procold. Akan halnya Lentera Hijau, ia terkena panah berisi gas rasa takut hasil ciptaan Boneka Sawah. Ia jadi

paranoid bila handphone-nya berbunyi, takut kalo Julihe nyariin dan ngomel soal kerjaan.

Empat JKK kalah dalam sekejap, dijatuhkan oleh panah-panah yang unik. Siapa pelakunya?

“Pan, gasp, Panah Hijau!” gumam Pemburu Manusia dengan mulut mengepulkan asap.

Dengan tenaga yang tersisa, semua menoleh dan terpana. Ternyata benar Panah Hijau pelakunya! Tapi mengapa? Bukankah ia adalah anggota kehormatan JKK? Bukankah ia adalah superhero?

Panah Hijau tak berani menatap lawan-lawannya. Dengan perlahan ia berkata, “Pemburu Manusia, kau bisa baca pikiranku.”

Mendapat ijin dari Panah Hijau, Pemburu Manusia pun melakukannya sambil menahan rasa sakit. Ternyata Panah Hijau sering ngibul sana-sini, lantas timbul masalah dan akhirnya ia terjebak sendiri. Tak berani mempertanggungjawabkan perbuatannya dan dikejar oleh rasa bersalah, Panah Hijau pun terpaksa bersekutu dengan penjahat untuk mendapatkan dukungan moral.

Tapi ia takkan lolos dari keadilan. Meski empat JKK telah ia kalahkan, ia harus menghadapi satu yang terhebat, yang selalu muncul dalam gelap seperti layaknya pemerkosa: Kalong! Selain itu, masih ada lagi konconya yang setia tapi tak berguna, Manusia Comberan!

Panah Hijau segera mengalahkan Manusia Comberan dalam satu tembakan panah berhulu deterjen anti noda yang lengkap pula dengan pelembut. Begitu meledak, Manusia Comberan langsung jadi bersih tapi tidak percaya diri. Maklum, ia adalah Manusia *Comberan*. Apa kata superhero lain jika melihatny bersih tak bernoda? Ia sudah terbiasa jorok dan dinodai! Oleh karena itu ia langsung kabur, mencari kubangan dan pria hidung-belang yang bersedia menodainya.

Dengan perginya Manusia Comberan, sekarang peluang Panah Hijau adalah satu berbanding satu. Namun yang ia hadapi adalah Kalong, yang bahkan pernah mengalahkan tokoh kuat seperti Manusia Burung! Pertarungan seru pun tak terelakkan. Panah Hijau menembak, ditangkis dengan oleh Kalong dengan tiga lemparan bumelong secara bersamaan. Bumelong pertama menghadang panah yang sedang melaju sementara dua yang tersisa menebas pergelangan tangan dan tabung panah yang disandang Panah Hijau di punggungnya.

Tanpa panah, mustinya nama Panah Hijau tinggal separuh, yakni Hijau. Tapi itu tidak terdengar keren, jadi sebagai penghormatan terakhir, Kalong tetap memanggilnya dengan sebutan Panah Hijau. Kemudian tinjunya pun melayang dan terus melayang sampai Panah Hijau minta ampun.

“Jangan pernah lagi menginjakkan kaki di Jagad Raya Kalbe,” tegur Kalong dalam suara yang mengguntur. “Aku akan mengawasimu!”

Panah Hijau tertunduk lesu. Ia pun menyingkir, tak pernah lagi terlihat di Jagad Raya Kalbe setelah persengketaan ini. Kabar burung menyebutkan bahwa ia menyepi ke Bali, mencari ketenangan batin dengan membaca kitab suci Hindu, yaitu Rigveda, Samaveda, Yajurveda dan Atharvaveda. Selain itu, di kala senggang, ia juga mengulang-ulang mantra Hare Krishna.

Kembali ke JKK, permasalahan yang mereka hadapi masih jauh dari selesai. Meski telah ditolong oleh Kalong, namun Hussein belum bisa ditemukan di Cempur. Namun ada masalah lain yang lebih mendesak untuk dibahas sekarang. Suparman jadi paranoid, mengapa mereka bisa segampang itu dikalahkan oleh Panah Hijau? Lalu kemunculan Kalong yang *tepat pada waktunya*, kenapa bisa bertepatan seperti itu?

Pemburu Manusia dan Lentera Hijau tahu ke mana arah pola pikir Suparman. Mereka ada di sana sewaktu rahasia kalam para superhero terjadi. Jadi ceritanya dulu tuh Kalong pernah meneliti rahasia kelemahan mereka dan file itu akhirnya bocor ke tangan lawan. Dampak terhebat dari bocornya rahasia mereka paling dirasakan oleh Manusia Comberan dan dibayar mahal dengan buntungnya sebelah tangan. Meski saat itu Manusia Comberan menuntut agar Kalong dicuci otak, Suparman menentanginya.

Sekarang, setelah mengalami bagaimana rasanya dikalahkan dengan mudah karena kelemahannya dimanfaatkan lawan, Suparman jadi mengerti perasaan Manusia Comberan. Ia ingin agar Kalong dihukum seberat-beratnya. Akan tetapi Kalong membantah! Rahasia mereka tidak pernah bocor lagi dan musuh pasti memanfaatkan file yang lama. Kalong bisa sampai ke sini karena sudah lama ia menguntit Panah Hijau yang kebetulan disuruh Ra's al Jul untuk mengalahkan mereka di sini.

“Bocor atau tidak bocor, itu sama sekali tidak membuat perbedaan. Nyatanya sekali lagi kelemahan kami dimanfaatkan!” ujar Suparman.

“Kau tidak bisa menerima kenyataan bahwa kau bisa dikalahkan semudah itu, huh?” sahut Kalong, nadanya sama sekali tidak mengalah.

“Kelihatannya ini harus diselesaikan,” gumam Suparman sambil menggemeretakkan buku-buku jarinya.

“Kalau itu maumu,” jawab Kalong, menerima tantangan Suparman..

Lentera Hijau segera menciptakan borgol bagi Suparman sementara Kilat menghentikan Kalong. Pemburu Manusia pun menengahi dan berkata, “berhenti, kalian tidak ingin bertarung satu sama lain.”

“Lepaskan!” bentak Suparman.

“Kau dengar katanya!” seru Kalong, berusaha membebaskan diri dari Kilat.

Tiba-tiba terdengar suara yang berteriak, “pertarungan ini harus terjadi!”

Semua pun menoleh. Ternyata Manusia Comberan. Berjalan mendekat dengan penuh kharisma, ia pun berkata, “kalian tidak merasakan langsung betapa pahitnya dikhianati, jadi tidak mengerti. Biarkan Suparman menuntut pertanggungjawaban dari Kalong! Biarkan pula Kalong yang membela dirinya.”

“Tapi pertarungan ini tidak seimbang!” sela Lentera Hijau.

“Tidak seimbang? Maksudmu dari segi kekuatan?” tanya Manusia Comberan, lalu mendengus dengan sinis. “Kau terlalu meremehkan Kalong. Coba lihat.”

Dan Suparman Vs. Kalong, duel maut ini pun terjadi!



Pilih Suparman? Lanjut ke halaman 55.



Pilih Kalong? Lanjut ke halaman 12.

Kent tiba-tiba berlari ke atap gedung. Hal ini tentu saja menimbulkan kecurigaan William, sang manajer yang sudah lama ingin memberikan SP kepada Kent. Ketika ditanya mengapa, Kent asal jawab, bilang mau bunuh diri karena gajinya kecil dan statusnya sebagai karyawan sama sekali gak jelas. Mendapat jawaban seperti itu, kontan aja William kaget, langsung kumur-kumur pake air bunga untuk buang sial, lalu bersikap masa bodoh terhadap karyawan yang kerjanya hanya makan gaji buta itu.

Sesungguhnya Kent tidak berniat bunuh diri. Tentu saja ia tidak sebodoh itu, melainkan lebih bodoh lagi. Kent pikirannya sangat ringkas, hanya sedikit lebih maju dari dinosaurus namun selevel di bawah manusia purba. Uang bukanlah segalanya bagi Kent. Asal masih bisa ke bioskop, gelap-gelapan berdua dan gerepe-gerepe, itu sudah cukup baginya.

Alasan mengapa ia mendadak kabur dari kerjaan adalah karena ada panggilan dari Manusia Burung. Hussein hilang dan kelihatannya ini adalah pekerjaan untuk... Superman! Kent pun membuka kemejanya secara paksa sehingga kancingnya putus semua dan nanti musti minta bantuan mama untuk dijahit kembali. Rada gak sabaran, ia langsung terjun dari gedung sambil melorotkan resleting celananya. Kent baru menyadari ada yang salah setelah sehelai bulu yang tumbuh di puting susunya tertiuip angin dan mengelitik dadanya.

Bulu? Sewaktu melongo ke bawah, Kent yang curiga langsung terkejut bukan buatan, sebab ia ternyata hanya mengenakan kolor merah yang diganjal dengan ikat pinggang kuning, selebihnya ia bisa dikatakan berbugil-ria. Kan malu banget, tuh! Mana bulu kemaluan gak dicukur rapi lagi sehingga tampak menggoda di kiri-kanan pinggir kolor.

Astaga! Ke mana pula kostumnya? Kenapa tidak ada? Kemampuannya pun lenyap tak berbekas. Ia tak bisa terbang dan jatuh dari ketinggian 4 lantai. Dengan demikian sudah bisa dipastikan bahwa ia tidak cuma bakalan patah kaki, melainkan juga akan segera jadi mayat serta pantas untuk menyandang gelar almarhum.

Namun tiba-tiba ada yang menangkapnya. Kent yang urung terhempas langsung membuka matanya (tadi ia memejamkan mata, berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing supaya diterima di sisi-Nya). Penolongnya bukanlah Manusia Burung, Lentera Hijau atau superhero mana pun yang bisa terbang, melainkan... Superman!

Tapi... tapi ini tidak mungkin! Bukankah Superman adalah Kent? Di kala anak-anak Biotech terkagum-kagum melihat Superman yang menggendong Kent, Kent sendiri pusing tujuh keliling dan garuk sana-sini, mulai dari kepala sampai kelamin. Mikir sambil ngupil, Kent tak bisa menemukan jawabannya. Setelah diturunkan di atap gedung dan sebelum Kent sempat ngomong apa-apa, Superman langsung nyerocos, berpidato selama satu jam penuh dengan konsep setebal tiga halaman folio kalo dia gak butuh ucapan terima kasih, tidak juga minta imbalan dan mengharapkan pamrih, justru berharap agar pertolongannya dilupakan sehingga ia bisa menjadi pahlawan tanpa tanda jasa yang tidak perlu diberi penghargaan Kalpataru atau Adipura, sebab ia tahu bahwa kebaikannya, apalagi ditambahkan dengan kekuatan doa, akan mendapat pahala dari Yang Maha Kuasa dan membuka jalan baginya menuju surga.

Kent ter bengong-bengong sewaktu diceramahin. Mana Superman muncrat-muncrat lagi ludahnya ketika sedang ngomong. Najis banget, dah. Rasanya pengen lepas sepatu trus ditabokin ke pipi Superman. Kent akhirnya jadi mikir, apa sewaktu dia jadi Superman tuh kayak gini, ya? Tapi rasanya nggak, deh.

Lamunan Kent baru terputus setelah Superman menegurnya untuk mengenakan pakaiannya kembali. Tidak cukup hanya itu, Superman bahkan mengomelinya panjang-pendek, memperingatkannya bahwa hidup atau mati, melompat dari atap gedung dengan hanya memakai kolor merah dan ikat pinggang kuning sangatlah memalukan dan dikhawatirkan semua kerabatnya tidak berani mengakuinya karena malu dan berpura-pura tidak mengenali jenazahnya sehingga ia tidak akan dikuburkan sampai kapan pun, melainkan mendekam di kamar mayat dan terus-terusan disuntik formalin sampai ada mahasiswa kedokteran yang baik hati membedah mayatnya untuk mendapatkan nilai A pada mata pelajaran bedah kulit penis alias sunat.

“Kau tidak mau mengalami nasib seperti itu. Percayalah,” tukas Superman sambil mendorong kening Kent dengan telunjuknya. Setelah itu Superman pun terbang menjauh, meninggalkan Kent yang menatap langit biru. Baru ia sadari bahwa

ini pertama kalinya ia melihat apa yang selalu dilihat orang banyak. Secara spontan ia pun bergumam, “itu burung. Itu pesawat. Itu... itu Superman.”

Kent tertunduk lesu. Harusnya dia yang jadi Superman. Kenapa jadi begini sekarang? Tapi tak ada waktu untuk merenung dan menyesali nasib. Alarm JKK berbunyi lagi. Kalau tidak segera ditanggapi, bisa-bisa ia dipentung dengan gada oleh Manusia Burung. Tak bisa berubah menjadi Superman, ia pun beraksi sebagai Kent, wartawan Pos Kota yang mempunyai kebebasan pers untuk pergi ke semua tempat esek-esek, asalkan ada berita.

Kent lantas sewa taksi dan nantinya bakalan klaim ongkos taksi itu ke sekretaris JKK, si Kenari Hitam. Ia sampai di tempat kejadian pas jam makan siang. Dengan lagak wartawan profesional padahal gadungan, ia menyelinap masuk ke ruangan Hussein yang sudah dipagari dengan garis kuning kepolisian. Duduk di kursi Hussein yang nyaman, Kent jadi ngerti kenapa para manager sering kali saling gigit dan berebut kursi. Abisnya enak, sih. Makin tinggi jabatannya, pasti makin empuk kursinya. Tapi pikir punya pikir, biar seenak apa pun kursinya, kebanyakan duduk tuh bisa ambeien.

Ambeien? Tunggu sebentar! Kenapa hal itu tiba-tiba mengingatkan Kent pada kekuatannya yang hilang dan munculnya Superman lain yang gak jelas asal-usulnya? Otak Kent yang jarang dipakai untuk berpikir itu akhirnya tertantang untuk memecahkan semua misteri yang tampaknya saling terkait ini. Kent lantas menggeser kacamatanya yang melorot, lalu seketika itu juga tampak lebih cerdas dari Albert Einstein. Hilang sudah senyumnya yang murahan dari tampangnya yang murah senyum. Kent jadi serius, persis seperti seorang IT yang pura-pura kerja padahal melototin bokep di monitor.

Menurut Kent, Hussein adalah seorang IT. Kalau sampai terjadi apa-apa dengannya sehingga ia harus meninggalkan pesan, maka ia akan meninggalkan pesannya secara IT. Untuk mencari jejak, akan menjadi langkah yang paling tepat bila ia mulai dulu dari notebook Hussein.

Sial bagi Kent, notebook Hussein ternyata dikunci dengan password. Namun Kent tidak putus asa. Ia teringat dengan Maniak, musuh bebuyutannya yang pakar komputer. Maniak tuh punya tiga password sakti yang bisa menjebol komputer mana pun. Pertama adalah *budigaktau*, khusus untuk level Windows workstation. Lantas ada *budimautau* yang dipake untuk menembus level Windows server. Trus yang paling dashyat adalah *budiudatau*, dipake untuk semua platform OS. Masih ada lagi sih *nasiuduk* dan *bebekkecap*, tapi dua itu kurang populer dan bisa aja gagal. Tak mau ambil resiko, Kent menggunakan password yang paling top abis dan jebollah notebook Hussein.

Terdengar intro Windows, lalu muncul pesan *You've Got Mail*. Kent lekas mengecek email tersebut. Judul emailnya sungguh misterius: buat yang mau nolong gua! Tapi yang lebih misterius lagi tuh isinya cuma: www.sleazydream.com. Kenapa rasanya Kent pernah membaca alamat situs ini di suatu tempat? Dengan penuh curiga, ia memasukkan alamat tersebut ke Internet Explorer, lalu terbukalah mata-hatinya:



Itu... itu adalah situs porno! Dan ia pun teringat di mana ia pernah membaca alamat tersebut. Di buku JKK: Edisi Komplit, bagian Asal-Usul Rahasia, yang mengisahkan tentang Lentera Hijau!

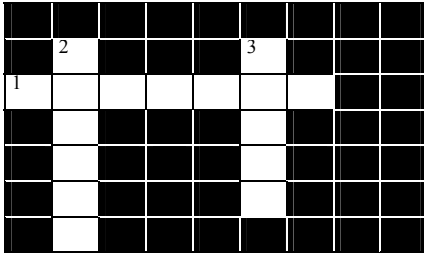
Uh-oh, bagaimana sekarang? Kenapa bisa-bisanya Hussein bercanda dengan maut, malah mengirimkan link seperti ini di saat nasibnya sedang terancam? Tak pernah melihat Hussein sebelumnya, Kent men-download file fotonya dari server JKK ke Sony Ericsson T100. Menurut analisa Kent, Hussein yang putih-putih kemayu ini sama sekali tak ada tampang pasukan berani mati dan tidak pula terlihat bosan hidup. Ini pasti siasat Hussein dalam menyamarkan pesan rahasianya. Apa yang hendak disampaikan tersembunyi dalam salah satu gambar porno ini. Tinggal diklik, maka terbukalah pesannya. Tapi masalahnya adalah, bagaimana kalau salah klik?

Kent membayangkan nasibnya saat tertangkap basah melakukan tindakan asusila di kantor orang lain. Udah menyelip masuk, buka situs porno lagi! Bisa-bisa ia dirajam dengan batu. Untuk memastikan kondisi terkini, ia pun celingak-celinguk sana-sini. Sejauh ini keadaan sunyi-sepi. Tiada orang, tiada CCTV pula. Setelah menghela napas panjang, Kent melakukan klik pada gambar-gambar yang ada.

- 🔗 Kalo pilih gambar judulnya Bollywood Bangers, buka halaman 15.
- 🔗 Kalo pilih gambar kedua yang judulnya Party Hardcore, buka halaman 44.
- 🔗 Kalo pilih gambar ketiga yang judulnya Teeny Bopper, buka halaman 79.



Jawabannya anjing semua! Dan Pemburu Manusia tidak pernah menemukan teka-teki silang setolol ini di mana pun, sampai-sampai dia shock karenanya dan musti minum air garam dulu untuk memastikan bahwa dia masih tetap waras. Tapi kotak-kotak tersebut mendadak berubah posisi begitu terjawab semua, demikian juga dengan pertanyaannya:




Mendatar:

1. Kelelawar, Kalong.

Menurun:

2. Kata jamak untuk “kamu”.

3. All (Inggris) = ... (Indonesia).

 Buka halaman 25 untuk mencocokkan jawaban anda.



“Mau ke mana?” tanya Keparat ketika Lentera Hijau berlalu begitu saja.

“Pergi. Aku menyerah. Gak sanggup kalo begini caranya. Ini mah kerja paksa. Kerja rodi. Kerja sampai mati,” ujar Lentera Hijau tanpa menoleh sedikit pun.

Keparat sampai menganga mulutnya karena tak percaya dengan apa yang ia dengar. “Kau... kau pergi begitu saja? Kau tak bisa begitu. Kau superhero. Kau punya tanggung jawab.”

Lentera Hijau hanya mendengus lemah, lalu terbang meninggalkan lawannya. Sempat terdengar olehnya kalo Keparat menyatakan akan tetap tinggal di situ dan terus mengacau karena ia tahu Lentera Hijau akan kembali lagi.

“Aku takkan bisa dibodohi dengan siasat seperti ini!” seru Keparat senyaring mungkin.

Akan tetapi Lentera Hijau benar-benar pergi. Menjejakkan kakinya ke jalan beraspal, ia membuka topeng dan berjalan dengan lesu ke Pejuang, koperasi sekaligus kantin para superhero. Di situ ia bertemu dengan MySQL.

“Lho, Liuwin? Udahan berantemnya? Emang dah menang?”

“Susah,” jawab Liuwin sambil memesan sebotol Aqua —sejak peristiwa munculnya ganggang hijau dalam galon yang ada di dispenser ruangan IT, semua jadi pada punya kebiasaan beli Aqua, soalnya pada takut diracunin ama Bonsai Kate— dan mulai meneguk minumannya untuk melepaskan dahaga. “Keparat itu benar-benar kuat sekali, udah itu gak mau ngaku salah dan maunya menang sendiri. Btw, kalo loe belum tahu, ia bahkan sudah mengalahkan seluruh JGK dan juga Manusia Comberan.”

MySQL mengangguk. “Tapi itu bukan berarti loe lantas menyerah. Ingat kata para pendahulu loe bahwa loe adalah Lentera Hijau yang terkuat.”

Liuwin menggelus cincinnya. “Kau sungguh berpikir demikian? Keparat ngalahin gua dengan telak. Sampe HP gua juga dihancurin ama dia...”

“Begini aja,” ujar MySQL, berusaha membesarkan hati teman baiknya. “Patno barusan mampir ke Jagad Raya Kalbe, sekarang lagi numpang sholat di musholla. Loe ajak dia temenin loe berantem lagi ama Keparat sementara gua mikirin ide lain. Okay?”

Sulit untuk menolak permintaan MySQL, terutama karena permintaannya selalu disertai pemberian permen pula. Meski agak ragu, Liuwin pun mengangguk. Hanya satu pertanyaan darinya: “Patno? Gak ada superhero lain lagi emangnya?”

“Saat ini lagi gak ada,” sahut MySQL. “Emangnya ada apa dengan Patno? Toh dia juga Lentera Hijau, ‘kan?”

“Iya, sih,” jawab Liuwin, “cuma masalahnya dia sering *overload* dan jadi gila sendiri.”

“Gak apa-apa,” hibur MySQL. “Ini hanya untuk ngulur waktu doang, kok. Liat aja nanti.”

Walau tidak mengerti apa sebenarnya rencana MySQL, Liuwin akhirnya berangkat juga bersama Patno. Keparat tersenyum melihat kedatangan mereka.

“Sudah gua duga kalo loe akan balik lagi. Bawa teman sekarang, eh?”

“Huh, kali ini loe takkan lolos!” seru Liuwin. “Pat, kita gempur sama-sama. Gua dari kanan, loe dari ki...”

Belum selesai ucapan Liuwin, Patno sudah dikanvaskan oleh Keparat dalam satu hantaman telak. Bangkit dengan mulut berbuih, apa yang ditakutkan Liuwin benar-benar terjadi. Patno *overload* lagi, langsung ambil notebook dan ngetik email berisi kalimat “anjing kalian semua!” lalu dikirim secara global dan ia pun menunggu *reply* dari penerima yang berisi jawaban “anda benar!”

Email dari Patno ini pasti bikin heboh dan bakal dibahas di tabloid Lampu Merah dan Pos Kota edisi besok kalo aja Liuwin gak segera ambil tindakan. Ia lekas menghubungi MySQL, memintanya untuk mencegat dan menghapus email tersebut. Lalu, selagi ia bertarung mati-matian melawan Keparat karena Patno sama sekali tak dapat diandalkan, tiba-tiba Wanita Ajaib menyela pertarungan mereka sambil menyodorkan lentera.

“Apa maksudnya?” tanya Lentera Hijau.

“Gak tahu, aku hanya disuruh oleh MySQL... ugh!” erang Wanita Ajaib ketika Keparat menghempaskannya.

Melihat Wanita Ajaib dibokong oleh Keparat dengan menggunakan bokongnya untuk menubruk bokong Wanita Ajaib, Patno jadi emosi. Teringat betapa enaknyanya nasi goreng Hima yang disantapnya ketika karaoke bareng dengan Panah Hijau, Manusia Comberan, Lentera Hijau Anthony, Gadis Super serta Budi (yang saat itu lagi normal dan tidak berpikiran jahat), Patno marah dan mendadak jadi jago. Ia meliuk-liuk seperti penari Kecak asal Bali, lalu tembak sana-sini sehingga Keparat jadi kaget dan terdesak.

Liuwin pun bengong melihat betapa hebatnya Patno. Tapi kehebatannya hanya berlangsung sesaat. Mencuri pandang untuk melihat apakah Wanita Ajaib terpesona oleh kehebatannya, Patno langsung dihajar oleh Keparat sampai terpental di kaki Wanita Ajaib. Sedetik sebelum pingsan, Patno memberikan coklat kepada Wanita Ajaib dengan sepenuh hati. Coklat itu diterima dan Patno pun pingsan dengan sukses. Senyum manis mengembang di wajah Patno. Kalo saja Patno tahu bahwa coklat itu nantinya akan Hima berikan ke Budi, pasti dia bakalan menyesal, tuh!

Setelah hitungan ketiga, Patno tidak bangkit juga. Wanita Ajaib pun menggantikannya, namun ia bukan tandingan Keparat. Liuwin harus segera memikirkan sesuatu, tapi... lentera miliknya ini! Untuk apa? Cincinnya tuh cool banget, jarang nge-*drop* meski dipake lebih dari 24 jam. Beda kualitasnya dengan cincin Anthony dan Lentera Hijau lainnya. Jadi lentera ini...

Tunggu. Bagaimana kalau lentera ini tidak dipake untuk *charging* cincin, melainkan untuk meningkatkan kekuatannya? Bisakah seperti itu? Liuwin tak pernah mencobanya, tapi kalo ada saat paling tepat untuk mencoba, maka sekarang ‘lah saatnya!

Menyorongkan tangannya yang bercincin ke dalam lentera, Liuwin pun membaca sumpah cincin di dalam hati. Bukan apa-apa, soalnya kalo dibaca keras-keras, ‘kan malu kalo sampe salah. Liuwin gak seberapa ingat, soalnya ia jarang *charging*, jadi jarang ngucapin.

Sesuatu yang istimewa lantas terjadi. Di-*charged* sampai melebihi kapasitas, Liuwin berubah dari Lentera Hijau menjadi... Ijon! Level kekuatannya sungguh luar

biasa, sama saktinya dengan tengkulak, lintah darat dan rentenir! Kalo diurutin tuh, tingkatannya mulai dari Lentera Hijau, Keparat, baru Ijon.

Ijon tuh keren banget. Rambutnya aja pake gel, bukan pake minyak rambut atau mentega. Badannya pun bercahaya putih-terang, tidak mirip nabi Elia dan Musa, tapi lebih mirip nabi palsu. Pasti kiamat udah dekat, nih, soalnya sudah dinubuatkan kalo di akhir zaman tuh bakalan muncul banyak nabi palsu.

Namun Ijon bukanlah nabi palsu biasa. Ia sehebat namanya. Ia bisa berada di mana saja, kapan saja dan berbuat apa saja. Keparat juga memiliki kehebatan yang serupa, tapi Ijon jauh lebih hebat karena bisa memecah diri sehingga tidak hanya terbatas di satu tempat, tapi di semua tempat sekaligus pada satu saat yang bersamaan, sesuai dengan keinginannya.

Sekarang, selagi Ijon termenung sambil meniru pose Aristoteles yang sedang berpikir, muncul Ijon-Ijon lainnya. Ada yang memerangi Keparat, ada pula yang memperbaiki semua kerusakan yang terjadi.

“Kau tidak mungkin sehebat itu!” seru Keparat, kali ini sungguh ketakutan karena Ijon terlampau sakti.

Bukannya menjawab, Ijon malah bangkit dan menjentikkan jarinya. Terjadi letupan cahaya hijau di antara jempol dan telunjuknya, kemudian baju tempur Keparat hancur-lebur dan kekuatan sirna sama sekali. Julihe pun pingsan dan, seperti Budi yang punya *trademark* selalu digebuk di toilet pada *JKK: Edisi Komplit* (btw, ada yang bingung? Makanya, kalo dikirimin cerita tuh dibaca ceritanya!), Julihe juga selalu telanjang begitu dikalahkan. Tapi supaya ia tidak malu, maka posenya dibikin menelungkup ke lantai sehingga kemaluannya tidak terlihat.

Hussein takjub, bahkan cenderung merasa ngeri sewaktu melihat unjuk kesaktian Ijon. Sambil baca dua kalimat syahadat supaya tidak diubah menjadi babi oleh Ijon, Hussein bertanya dengan nada takut, “kau, dengan kekuatan sesakti itu...”

Ijon tahu ke mana arah pembicaraan Hussein. Ia pun menggeleng. “Aku tidak akan terjerumus. Kekuatanku ini...”

Tak mau berkata-kata kosong, Ijon merasa lebih baik membuktikan niatnya dengan perbuatan. Ia tak menyelesaikan kalimatnya, namun langsung melepaskan segenap energi yang dimilikinya untuk membalikkan dimensi dan waktu supaya JGK hidup lagi. Btw, Manusia Comberan juga urung mati. Tubuhnya kembali utuh, kecuali sebelah tangannya yang tetap berbentuk kait.

Dan Ijon kembali berubah menjadi Lentera Hijau. Ia memberi isyarat agar Patno membawa Hima ke P3K untuk diraba sana-sini oleh dokter T yang mesum dan malpraktek, sedangkan ia membawa Hussein kembali ke Dankos.

Dalam perjalanan pulang, Hussein pun berkata padanya. “Aku sempat was was ketika kau memiliki kekuatan yang bahkan melebihi Julihe. Kupikir kau akan lupa diri dan menggantikan Julihe, tapi nyatanya kau sama sekali tidak tergiur.”

Lentera Hijau tak menjawab. Ia bukannya tidak tergiur, tapi jika ada satu hal yang menyelamatkannya, itu adalah sumpah cincin. Ia teringat bagaimana Keparat memiliki segala kekuatan yang dibutuhkannya, namun tiada sumpah cincin yang dimilikinya sehingga ia bisa segila itu dalam menggunakan kekuatannya. Garis tipis itulah yang membedakan mereka, yang membuat Lentera Hijau menjadi superhero sementara Keparat dikedam sebagai jahanam super.

Hussein lantas berkata lagi, “Kalau kau tanya aku, sungguh aku tak tahu banyak tentang Lentera Hijau, tapi kalau kau adalah yang terakhir, harus kukatakan pula kau adalah yang terbaik.”

Dan Lentera Hijau tetap membisu. Ia hanya membalas ujaran Hussein dengan senyum. Sumpah cincin pun kini terngiang-ngiang di benaknya:

“Di hari yang paling terang,
 Di malam yang paling gelap,
 Takkan ada kejahatan yang akan lolos.
 Mereka yang memuja kejahatan sebaiknya berhati-hati,
 Berhati-hati terhadap cahaya Lentera Hijau!”

Dan seberkas cahaya hijau itu menerangi Jagad Raya Kalbe. Dulu, sekarang dan selama-lamanya...

● EPILOG

A kibat dibokong oleh Keparat pada pertempuran yang baru saja berlalu, Wanita Ajaib mengalami luka parah pada bokongnya. Timbul luka gores yang mirip tato kupu-kupu pada pantat belahan kiri, namun bila disentuh akan mengeluarkan nanah. ‘Kan kontras banget, tuh! Udah itu menjijikkan lagi. Dengan luka separah itu, Wanita Ajaib tak mungkin tampil lagi. Ia pun mengasingkan diri ke Pondok Gede, pondok terlarang yang tidak boleh didatangi oleh pria hidung belang.

Sebelum ia pergi, Dokter T sebenarnya hendak memberikan pengobatan gratis bagi Wanita Ajaib, tapi terawang Thamrin yang terkenal malpraktek di mana-mana itu terdengar ngaco diagnosanya. Masa Dokter T bilang pantat Wanita Ajaib kemasukan tuyul dan musti diremas dulu, baru bisa sembuh. Tidak buta huruf melainkan meleak aksara, Wanita Ajaib sudah sering baca di koran dan liat di tipi kalo aksi-aksi dukun cabul seperti itu biasanya berakhir dengan hilangnya keperawanan bagi wanita, sedangkan si pria diinapkan secara paksa ke hotel prodeo. Oleh karena itu Wanita Ajaib menampik secara halus, yakni dengan cara menawarkan minuman yang sudah dibubuhi serbuk racun tikus, lalu disodorkan ke Dokter T dalam acara minum bersama sambil putar lagu Auld Lang Syne. Setelah Dokter T berbusa mulutnya, Wanita Ajaib pun menghilang. Dalam surat perpisahannya, ia berpesan pada sesama wanita bahwa Jagad Raya Kalbe kini aman dari Dokter T, dokter gadungan yang merupakan musuh bagi para perawan dan janda.

Berita perginya Wanita Ajaib lekas menyebar. Ketika Lentera Hijau berpatroli, ia menemukan seorang rekannya yang duduk di samping antena XLCom di puncak gedung Kalbe. Lentera Hijau pun mendarat di sampingnya dan menyapa, “hei, Patno.”

Yang dipanggil pun menoleh, lalu mengganti topengnya dengan kacamata, membuat matanya langsung terlihat berkaca-kaca. Liuwin jadi iba, lantas duduk menemaninya.

“Kurasa kau telah mendengar pula kabar kepergian Hima.”

Patno mengangguk. “Ia pergi, Win. Pergi untuk selamanya.”

Liuwin menepuk bahu temannya. “Aku mengerti kalau kau bersedih karena ia telah pergi.”

Mendengar kalimat itu, Patno tiba-tiba menatapnya dengan pandangan aneh. Liuwin mengenalinya sebagai gejala *overload*. Sebelum ia sempat mencegah, Patno telah mengirim email ke semua orang dengan isi: “Ngasi coklat gua ke Budi, abis itu pergi begitu saja? Kampret kalian semua!”

Lalu Patno pun termenung lagi sambil menanti email dengan jawaban: “anda benar!”

Tamat

Pemburu Manusia pergi mencari Hussein di Rawagelam. Tak dinyana, ia juga berhasil menemukan Manusia Comberan di sana. Pantas saja sebelumnya ia merasakan adanya pancaran gelombang telepati berfrekuensi 99.1 FM yang familiar. Petunjuk Kalong ternyata benar. Di mana ada Manusia Comberan, di situ juga ada Hussein. Ini berarti dalang dari semua kejahatan ini adalah orang yang sama.

Pemburu Manusia berubah dalam wujud transparan. Ia berhati-hati. Tindakan bijaksana, sebab ia tidaklah sendiri di sana. Kalong sudah tiba duluan. Mengendap-endap sekening mungkin, Kalong sedang berjuang melepaskan Manusia Comberan yang diikat di patung Ganesa di atas kolam.

Akan halnya Manusia Comberan, ia merasa terharu karena ada juga yang mau datang menolongnya. Sebelumnya ia sudah sempat bersedih, lho, merasa dirinya sengaja diumpangkan sehingga tertangkap, lalu diabaikan begitu saja. Sekarang, melihat Kalong datang menolongnya, Manusia Comberan yang sudah setengah bebas langsung memeluknya erat-erat dan menangis di bahunya sambil menyebut nama Kalong tiga kali. Karuan aja, perbuatannya ini membuat kehadiran Kalong diketahui oleh musuh. Amacho pun melayangkan satu hantaman keras untuk menjungkalkan Kalong.

Kalong roboh sambil mengerang kesakitan. Ia segera mencari balsem di sabuknya untuk mengurut bekas hantaman di pipinya. Melihat Kalong jatuh, Pemburu Manusia bergegas menolong. Pertarungan melawan Amacho pun tak terelakkan lagi. Pemburu Manusia dan Amacho berpegangan tangan, lalu saling dorong dalam langkah *waltz* yang teratur sambil mengikuti ketukan $\frac{3}{4}$.

Sama kuat, Pemburu Manusia menembak lawannya dengan pandangan panas. Sedetik kemudian, Amacho pun membalas dengan tembakan serupa. Pemburu Manusia pun merasa tidak aman karena bertelanjang dada dan menjadi sangat risih akibat pandangan *panas*.

Mencoba taktik lain, Pemburu Manusia pun menghilang dari pandangan. Tak disangka, lawan juga meniru kemampuannya dan menjadi transparan. Sama-sama tak bisa melihat, mereka pun saling raba untuk menemukan lawan. Satu dicolok hidungnya, sementara yang lain dielus pahanya. Tapi ternyata janggal rasanya bila cowok menyentuh cowok. Tak mampu memberi kenyamanan satu sama lain, mereka pun memutuskan untuk kembali terlihat.

Senantiasa ditiru jurusnya sampai sejauh ini, Pemburu Manusia melakukan *scanning* terhadap otak lawan untuk mengetahui apa yang sedang dipikirkannya. Tak disangka, lawan juga melakukan hal serupa. Sama-sama memikirkan apa yang paling ditakuti oleh masing-masing lawan, Pemburu Manusia berubah wujud menjadi Shiva Betina sementara Amacho berubah menjadi Anton Somai. Perubahan yang terjadi pada saat bersamaan itu membuat keduanya terlonjak kaget, lalu muntah bareng. Jijik banget, soalnya Shiva Betina pake kaos oblong dan bulu ketiaknya tumbuh liar ke mana-mana, sedangkan Anton Somai buncit perutnya seperti beruang kutub, selain itu tumbuh pula tiga helai bulu di sekitar pusarnya.

Mereka pun saling mengaitkan kelingking, sepakat untuk tidak mengulangi hal seperti itu lagi. Selanjutnya mereka bertarung dengan jujur, saling pukul seperti layaknya superhero dan penjahat super. Sejauh ini masih seimbang, namun masalahnya Amacho senantiasa meniru gaya Pemburu Manusia dan mampu meladeninya sampai kapan pun. Ini jelas merugikan Pemburu Manusia. Apa akalinya sekarang?

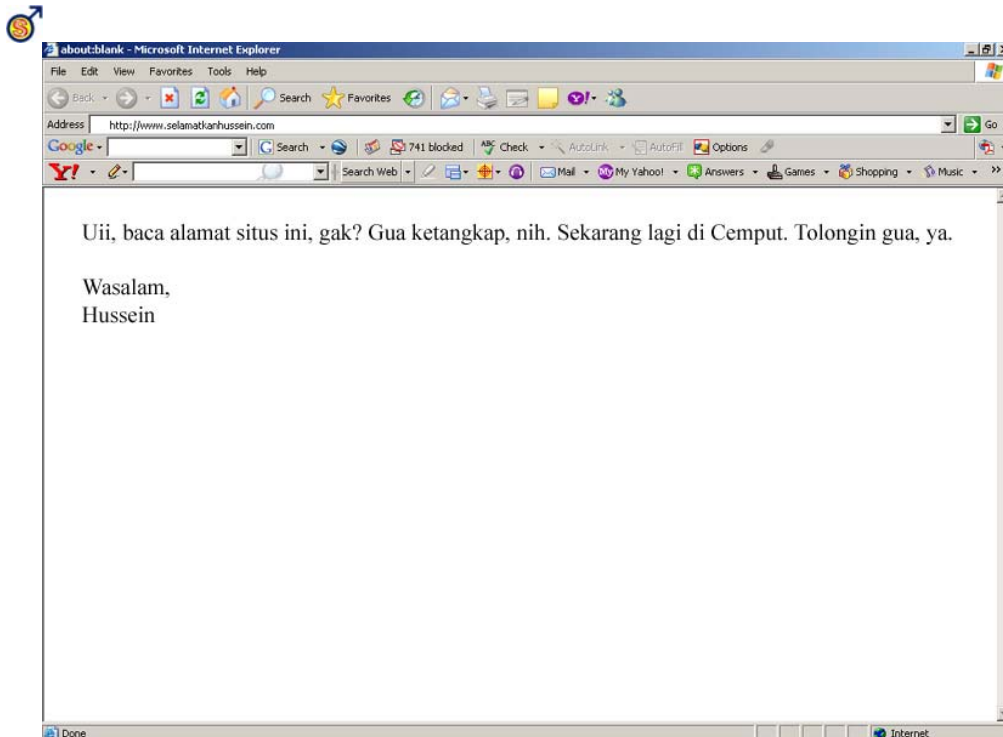
Bertarung sambil memikirkan tanggal berapa gaji ditransfer, Pemburu Manusia menjadi kurang awas dan langsung terjerembab ke lantai begitu dihajar.

Dengan pandangan berkunang-kunang, samar-samar sepertinya ia melihat makhluk mini berkostum ketat warna merah-biru.

“Kau hanya bisa mengalahkan Amacho kalau kau menyerah!” seru superhero mungil yang mengaku bernama Kerdil.

“Huh?” Pemburu Manusia mendengus dengan ragu. Ini pertama kalinya ia melihat Kerdil, dan dalam ukuran sekecil itu, Kerdil sama sekali jauh dari sosok seorang superhero dan lebih terlihat seperti tuyul yang suka nyuri duit. Haruskah ia menurutinya?

- Bila saran Kerdil terasa masuk di akal, silahkan lanjut ke halaman 60.
- Sebaliknya, kalo mau cuekin Kerdil dan lebih memilih untuk beradu-nyawa dengan Amacho, bisa buka halaman 17.



Situs ini judulnya www.selamatkanhussein.com. Pesannya pun cukup meyakinkan pula. Mengingat posisi Hussein sebagai boss IT Dankos, bukanlah tidak mungkin kalau ia cukup sakti untuk melakukan hacking pada situs porno dan kemudian menyimpan file html rahasia di situ.

Karena Hussein ternyata diumpetin di Cemput, Kent harus ke sana sekarang. Tapi begitu sampai ke pintu, Kent sudah dikepung oleh IT Dankos. Hampir semua memegang batu, namun ada juga yang membawa parang, gunting kuku dan kursi listrik. Pokoknya semua diperlengkapi dengan instrumen algojo. Kent menelan ludah dan merapat ke pintu karena ketakutan. Untuk pertama kali dalam hidupnya ia merasa begitu lemah, soalnya biasa pake obat kuat. Ketika semua IT Dankos pasang tampang seram karena mengenakan topeng kabuki, tiba-tiba Superman datang dan membela Kent yang tertindas. Ia memperingatkan IT Dankos agar tidak main hakim sendiri.

“Serahkan semua padaku!” ujar Superman, tak lupa berlagak gagah. Ia mendekati Kent, lalu menunjuk dadanya berulang kali dengan jari telunjuk sambil mengomel, “Kent, kamu bikin malu Bogor aja. Bisa gak laku roti unyil dan asinan Bogor entar. Masa bisa-bisanya kamu buka situs porno di sini?”

Kent nyaris tersedak saat mendengar tudingan tersebut. "Aku tidak..."

Suparman dengan gesit menekan tombol alt dan panah kiri. Tampilan pada Internet Explorer pun kembali memunculkan www.sleazydream.com yang seronok.

“Masih mau menyangkal?” tanya Suparman geram. “Punya otak tuh dipake, dong! Jangan cuma ngandalin nafsu aja! Aduh, Kent, kapan kamu baru dewasa dalam berpikir? Makanya, kalo ada waktu, baca komik hentai, dong. Jangan cuma main PS dan ngerakit Gundam aja!”

Kent bukan hanya sakit hati ketika mainan favoritnya dilecehkan di depan umum, tapi juga benar-benar merasa muak dengan aksi Suparman yang sok tahu. Dipermalukan sedemikian rupa sehingga tak tersisa lagi rasa malu dalam dirinya, Kent pun jadi berani beradu mulut. Semua yang hadir langsung *shock* ketika Suparman dan Kent saling menempelkan bibir untuk beradu mulut!

“Puah! Mulutmu bau bawang Bombay campur mengkudu!” cerca Kent ketika ciuman mereka tuntas. “Dasar Suparman palsu!”

“Apa katamu? Aku ini asli, bahkan ada merek halal yang ditulis dengan huruf Arab segala!” ujar Suparman sambil memperlihatkan puting susu kirinya yang ditindik dengan lencana berjarum dan berlabel halal.

“Huh, kalau kau benar-benar Suparman, kau pasti bisa melakukan tiga hal yang tidak mungkin ini. Berani?”

Suparman: “Kau berani menantangku?”

Kent: “Kau berani menerima tantanganku?”

Suparman: “Kau berani berpikir bahwa aku tidak berani menerima tantanganmu?”

Kent: “Kau berani berpikir bahwa aku tidak berani berpikir kalau kau tidak berani menerima tantanganku?”

Suparman: “Kau sungguh terlalu berani jika sampai berani berpikir bahwa aku tidak berani menerima tantanganmu hanya karena kau berani berpikir bahwa aku tidak berani menerima tantanganmu.”

Kent: “Justru gegabah sekali jika kau sampai berani berpikir bahwa aku terlalu berani jika sampai berani berpikir bahwa kau tidak berani menerima tantanganku hanya karena aku berani berpikir bahwa kau tidak berani menerima tantanganku, sebab kenyataannya dari sejak semula aku sudah memberanikan diri untuk bersikap berani sehingga kau akan tertekan dan merasa tidak berani.”

Suparman: “Aku, aku...”

Kent (menyela): “Tidak berani...”

Suparman: “Yeah, aku tidak berani, sebab tidak berani menerima tantanganmu membuatku berani berpikir bahwa berani untuk tidak berani adalah tindakan yang benar-benar berani dan oleh karena itu tidak berani untuk tidak berani berpikir adalah hal paling berani bagi mereka yang memberanikan diri untuk... wah, salah semua. Kau menipuku. Aku... aku tak sanggup lagi!”

Dan Suparman pun memuntahkan bergalon-galon darah dengan cara mengerucutkan mulutnya dan memuncratkan darah ke atas. Setelah menyeka mulutnya, Suparman berbalik dan berseru, “sialan, kau mempermainkan aku! Katakan saja apa maumu, jangan berbelit-belit seperti itu.”

“Aku sudah mengatakannya. Aku ingin menantangmu untuk melakukan tiga perbuatan yang tidak mungkin untuk dilakukan.”

“Sialan, aku Suparman, paling super di antara semua superhero. Tidak ada yang tidak bisa kulakukan!”

“Baik, kau sendiri yang ngomong begitu. Sekarang dengarkan, hal pertama yang tidak bisa kau lakukan adalah kencing di celana dan tetap mengenakan celana dalam merahmu yang telah basah-kuyup itu.”

Mendengar hal sekonyol itu, Superman jadi gusar. "Ini tidak masuk akal. Kenapa aku harus melakukan hal seperti ini?"

"Karena Superman asli melakukan hal itu dan kau juga harus melakukannya untuk membuktikan keaslianmu," sahut Kent, acuh tak acuh.

"Aku tidak pernah melakukan hal seperti itu," bantah Superman.

"Justru kau pernah! Oktober 2004, tanggal 10, di *outbound* Mega Mendung, saat malam keakraban, kau mengencingi api unggun tanpa membuka celana untuk membuktikan kencing supermu, lalu untuk mengumpulkan dana di malam amal itu, kau tetap mengenakan celanamu yang basah dan berbau amonia. Jangan katakan bahwa kau lupa, eh?"

"Uh, ten-tentu saja aku tidak lupa. Saat itu kau ada di situ rupanya, Kent? Nah, coba lihat," ujar Superman dengan tergegap, lantas memperagakan bagaimana caranya kencing di celana khusus orang dewasa. Gak gampang, lho. Apalagi di depan orang lain yang juga telah dewasa. Entah kenapa rasanya malu banget dan sama sekali nggak bangga.

Di saat setegang itu, tiba-tiba aja Superman mengalami ereksi akibat terstimulasi sehingga pengennya penetrasi demi mencapai ejakulasi. Jadinya makin susah kencing, tuh! Dengan konsentrasi yang tersisa, Superman mengatur napas dan pikiran sambil baca doa supaya tetap fokus pada tujuan semula, yakni kencing di celana. Menghimpun tenaga berlipat-ganda karena di saat sedang *jantan* begini lebih gampang mengeluarkan air yang kental daripada yang encer, usaha Superman akhirnya berhasil juga. Tidak sempurna, sih, soalnya aliran kencingnya bercabang dua. Tapi itu lumrah, lagipula terbungkus oleh celana sehingga Kent tidak tahunahu. Yang penting hasil akhirnya tuh celana basah!

"Bagaimana sekarang?" tanya Superman.

"Baik, kulihat kau berhasil melakukannya," sahut Kent sambil manggut-manggut. "Sekarang hal kedua. Loe gak bakalan bisa berdiri melompat-lompat dengan satu kaki sambil jember kuping dan menubrukkan kepala ke dinding tanpa menghancurkan dinding tersebut, tetapi langsung berak di celana pada saat itu juga."

"Ini gila, ini tidak pantas dan ini asusila!"

"Sayang sekali, ini juga satu-satunya cara untuk membuktikan bahwa kau adalah Superman asli."

"Aku tidak pernah melakukan hal seperti itu!" bantah Superman.

"Sebab kau tidak asli."

"Aku asli!"

"Kalau begitu, lakukanlah."

Bagai ayam kalah adu, Superman pun patuh. Beda halnya dengan Kent, entah apa yang terjadi dengan anak ini sehingga pikirannya jadi cemerlang, bahkan tidak bisa ditebak sama sekali maunya tuh apa. Sambil menahan senyum, ia pun melihat atraksi Superman.

Berdiri melompat-lompat dengan satu kaki sambil jember kuping dan menubrukkan kepala ke dinding tanpa menghancurkan dinding tidaklah sulit bagi Superman. Dengan kemampuan terbangnya, ia sanggup menolak gaya gravitasi, lalu membenturkan dindingnya dengan lembut ke tembok sehingga tidak runtuh. Bagian tersulit adalah memaksakan diri untuk berak ketika ujung hidungnya menyentuh dinding. Superman memusatkan perhatian pada saraf sensorik yang ada di ujung hidungnya dan begitu menyentuh dinding, ia segera mengirim impuls ke otak. Di situ impuls direspon dan segera dirilis umpan-balik yang diteruskan oleh saraf motorik untuk melakukan kombinasi antara kontrak otot perut dan usus besar. Tertekan

sedemikian rupa, tahi yang terkandung di dalam *rectum* pun muncrat ke mana-mana, mengotori sekeliling dubur Suparman.

Baunya luar biasa. Super bau! Tak ada IT Dankos yang sanggup bertahan di dalam ruangan. Mereka pada keluar semua. Kent pun pasti segera berpulang kalo dia tidak sedia masker gas. Akan halnya Suparman, ia berbangga hati karena sampai sejauh ini bisa memenuhi permintaan Kent yang mustahil.

“Hal terakhir,” Kent berucap dengan suara tak jelas karena mulutnya tertutup oleh masker, “kau tidak bisa mengucapkan kata *otk* secara terbalik sebanyak dua kali berturut-turut.”

Suparman langsung tersenyum melecehkan. “Setelah dua permintaan yang aneh bin ajaib, permintaan terakhir ternyata sesederhana ini. Tentu saja aku bisa.”

“Oh, tidak. Kau tidak bisa,” potong Kent.

“Apa susahnya? ktokto. Nah...”

Belum selesai ucapannya, Suparman sudah terlanjur lenyap dalam ledakan berasap. Muncul Mr. OTK yang mengumpat panjang-pendek.

“Kau berhasil menipuku lagi! Bagaimana kau bisa tahu kalau Suparman adalah aku?”

“Aku tidak tahu, sampai aku duduk di kursi Hussein dan secara spontan berpikir tentang ambeien,” tutur Kent sambil tersenyum. “Dua permintaan pertama hanyalah untuk mengalihkan kecurigaanmu saja. Setelah kau tidak waspada, kau pasti akan termakan oleh jebakan terakhir ini. Tebakanku cukup jitu, eh?”

“Sial kau, Suparman!”

“Percuma memaki. Kau sudah kalah, Mr. OTK. Kembalilah ke dimensi ke-5, tempat asalmu itu!”

Mr. OTK pun hilang. Masih tersamarkan dalam asap, Kent membuka kemejanya, menampakkan logo S di dadanya yang kini berbaju ketat warna biru. Suparman asli telah kembali!

Tak hendak menyia-nyiakan waktu, Suparman bergegas terbang ke Cemput. Ia menemukan Hussein di sana, sama sekali tak bisa bicara karena mulutnya ditempli koyo Salonpas rasa cabe ekstra pedas dan panas. Tepat di sampingnya, di dalam ruangan kubikal, ada Sēx Lù Tùo(r), orang Cina kelahiran Semarang yang merupakan musuh bebuyutan Suparman. Btw, kalo ada yang bingung soal nama, Sēx Lù Tùo(r) adalah nama tiga huruf khas Cina yang ditulis dalam Hànyǔ Pīnyīn dan dibaca sebagai Sēks Lù Thùo(r). Sēx adalah marganya, Lù adalah nama tengah, dan Tùo merupakan nama panggilan. R dalam kurung itu menandakan dialek, soalnya orang Utara (sekitar Beijing) hobinya pake akhiran *r* cadel, sedangkan yang selatan senang pake awalan *ah*. Jadi secara linguistik, dipanggil Ah Tùo atau cukup Tùo aja, Julihe pasti ngerti, kok. Ups, ketahuan deh, siapa sebenarnya Sēx Lù Tùo, hehehe.

Btw, bagi yang masih awam soal politik di Jagad Raya Kalbe, Lù Tùo ini benar-benar gak suka ama Suparman, bencinya sampai mendarah-daging, persis seperti kuah bakso yang kaldunya udah meresap ke mana-mana. Dia selalu dan akan selalu melakukan berbagai cara untuk melenyapkan Suparman dari Jagad Raya Kalbe. Dulu ia berhasil, namun Suparman kembali lagi. Jadinya kian benci tuh dia ama Suparman. Bahkan sampai tega nyebarin gosip kalo Suparman punya *bad record* segala. Tapi Suparman tetap kokoh posisinya. Lebih dari itu, Suparman sempat pula menjadi ketua JKK, kelompok pembangkang berkekuatan super yang selalu memberontak terhadap kekuasaannya.

Sekarang Lù Tùo berkesempatan untuk menghadapi Suparman, satu lawan satu. Ia memang menantikan kedatangan Suparman dan telah mempersiapkan segalanya. Akan halnya Suparman, yang ngeri akan akal bulus Lù Tùo, pengennya

tuh langsung cepat-cepat ngeberesin lawannya. Dia langsung main serbu, menerjang Lù Tùo dengan kecepatan super.

Sungguh langkah yang keliru, sebab Lù Tùo sudah memprediksi aksi tak berotak seperti ini. Kontan aja Suparman kena getahnya, atau lebih tepat lagi, ingusnya!

Suparman langsung roboh begitu merasakan radiasi dari ingus ijo yang dipadatkan. Napasnya tersengal-sengal, mirip anjing yang terserang asma. Lalu Lù Tùo bangkit sambil menggenggam kristal ingus ijo di tangan kirinya dan secarik kertas yang berisi pernyataan pengunduran diri di tangan kanannya. Merasa Suparman belum cukup menderita, Lù Tùo mendekatkan lagi kristal ingus ijonya, membuat Suparman mengaruk-garuk paha untuk mengekspresikan kesengsaraannya. Selanjutnya Lù Tùo meludah ke lantai, lalu menginjak dahak kuning yang berlendir dan bernanah itu, setelah itu baru menjejakkan sepatunya lagi ke kepala Suparman. Lù Tùo pun tertawa bahagia sesudah berhasil mengalahkan dan menghina Suparman dengan cara sejjik mungkin.

“Tanda tangan di sini!” paksa Lù Tùo.

“Gua baca dulu!” sanggah Suparman.

“Gak boleh,” ucap Lù Tùo sembari melipat separuh kertas yang dipegangnya. Namun Suparman punya pandangan super. Meski kondisinya sudah lemah, mendekati kritis dan di ambang koma, ia masih pintar ngintip. Membaca tulisan yang terbalik di bagian kertas yang terlipat dan saling berhimpitan dengan deretan huruf-huruf di sisi kertas yang tertutup tidaklah sulit baginya. Dan betapa terkejutnya ia ketika mengetahui bahwa di situ tertulis: “saya mengundurkan diri karena merasa malu setelah ketahuan sering mengencingi kaki meja dengan cara mengangkat sebelah kaki, yakni kaki kiri.”

“Apa ini? Gak mau tanda tangan!” seru Suparman

Tapi Lù Tùo tak senang dibantah. Tanpa peringatan dan tidak pula mengeluarkan kartu kuning, Lù Tùo langsung menikam punggung Suparman dengan kristal ingus ijo! Suparman kontan menjerit secukupnya, lalu jemarinya bergetar hebat ketika luka di punggungnya mulai meradang.

“Tanda tangan!” perintah Lù Tùo sembari mengambil kristal ingus ijo lainnya.

“Gak mau!” Suparman bersikeras.

Batangan kristal ingus ijo yang kedua pun ditusukkan ke punggung Suparman. Superhero ternama itu langsung terbuka rahangnya, meneriakkan kata AAAA! yang terdengar sampai ke Monas. Btw, tahu Monas? Jauh dari Cempot! Udah itu Suparman menelungkup dengan pantat nungging. Gayanya seronok, terutama karena celana dalam warna merah yang dikenakan di luar celananya itu mencetak dengan jelas lekukan dan belahan bokongnya.

Dengan gemas Lù Tùo menjambak rambut Suparman, lalu tiba-tiba menjatuhkannya serta-merta. Rupanya tangannya terkena dahak yang lengket di rambut Suparman. Setelah cuci-tangan, Lù Tùo mengulangi perbuatannya dengan lebih hati-hati dan menggertak, “tanda tangan, maka nyawamu mungkin akan diampuni.”

Suparman menggerakkan tangannya yang gemetaran seperti penderita Parkinson, berusaha sedaya upaya untuk meraih pena bulu babi yang disodorkan oleh Lù Tùo, lalu menggigit jempolnya dan melumuri ujung pena dengan darah. Dalam kondisi yang mengundang air mata, pahlawan terbesar di Jagad Raya Kalbe itu mendekatkan penanya dengan penuh keraguan. Sungguhkah ia harus menandatangani supaya dibiarkan hidup?

- ♂ Tanda tangan aja! Biar jadi pengecut, tetapi tetap hidup! Kalo mau kayak gitu, pergi ke halaman 49.
- ♂ Jangan menyerah. Pasti ada jalan keluarnya bila tidak putus asa. Kalo berpikiran seperti itu, lanjut ke halaman 18.

Kilat melesat! Ia berlari ke arah Kapten Dingin, sama sekali mengabaikan Penyihir Cuaca yang berada tak jauh di belakangnya. Kilat tahu betul kalau Kapten Dingin jauh lebih berbahaya. Hobinya ngelapor, tapi pas disamperin langsung, sering kaget bawaannya. Kali ini pun tidak terkecuali.

Melihat Kilat datang, Kapten Dingin mengerucut mulutnya, lalu melebar lagi, hendak melontarkan ucapan, “wah!” Sepintas lalu, kelihatannya ucapan ini bakalan terwujud, ya? Tapi jangan lupa, lawannya adalah Kilat. Berpacu melawan cepatnya impuls yang berdenyut di saraf dan merambat ke otak untuk mengantar isyarat bahaya supaya Kapten Dingin lekas bertindak demi keselamatannya sendiri, Kilat tiba lebih dulu dan melakukan sesuatu.

Kapten Dingin agak terkejut juga ketika “wah”-nya justru terlantun dalam timbre, frekuensi, amplitudo dan libido yang sempurna. Mumpung belum dihajar, ia pun menarik pelatuk. Anehnya Kilat malah tersenyum. Menelan ludah melihat reaksi Kilat, Kapten Dingin tahu kalau sesuatu yang buruk akan terjadi.

Pistol di tangan Kapten Dingin meledak. Rupanya lubang pistol itu sudah disumbat dengan gumpalan daki yang bercampur bulu kaki! Jadi waktu Kilat datang menghampirinya, superhero itu menggosok betis dan paha lawan, mengumpulkan daki secepat mungkin. Pantas saja betis Kapten Dingin yang varises itu terasa hangat. Dengan meledaknya pistol es yang menjadi andalannya, otomatis Kapten Dingin menjadi mandul. Ia buru-buru menenggak Viagra satu biji, padahal aturan pakainya cuma ¼ biji per sekali main. Tapi untunglah ia tidak overdosis, melainkan hanya tersedak doang, soalnya abis minum obat, ia baru sadar kalau di situ tak ada air minum. Dengan sekali hajar, Kapten Dingin pun terkapar sementara Viagra yang diminumnya melayang keluar bersama gigi geraham bungsunya.

Satu musuh telah jatuh. Kilat berbalik, namun apa yang dilihatnya sungguh mencekam hati. Hussein mimisan karena di atas kepalanya ada awan dingin yang terus menurunkan salju!

Penyihir Cuaca! Di saat Kilat mengabaikannya, tak disangka penjahat itu menyelinap dan menciptakan boneka salju di kepala Hussein, bahkan sempat menancapkan potongan wortel sebagai hidung boneka salju segala! Otak yang bersarang di kepala yang irit rambutnya itu pun membeku. Kilat... Kilat gagal, keculi...

- ♂ Kembali ke masa lalu! Trik kuno yang handal, boo. Tapi *continue*-nya sisa berapa dulu? Kalau masih ada, bisa kembali ke halaman 22 lagi, tapi kalo nggak, ya... mulai dari awal, ya!!!



♂ Lekas lanjut ke halaman 68!



"Ampun, DJ! Mau mati rasanya!" seru Superman ketika radiasi ingus ijo dari kristal di tangan Lù Tùo bersinggungan dengan pipinya. Lù Tùo sengaja menyiksanya,

bukan hanya karena ia hendak memaksa Suparman menandatangani dokumen pengunduran diri, tetapi juga karena ia memang menikmati adegan sadis. Suparman mengerang, mengaduh, bahkan sampai menangis tersedu-sedu karena tak tahan dijahati, apalagi disakiti.

Kristal terakhir yang mendera Suparman itu membuat sang pahlawan menderita lahir-batin, padahal cuma disentuh ke pipinya dengan lembut. Kalau ditancapkan ke punggungnya, pasti akan membunuhnya seketika. Membayangkan kematian, masa lalu pun bagaikan berputar di hadapannya.

Kenangan akan rumah membuat Suparman teringat dengan mobil yang biasa dikendarai oleh Mama Kent. Mobil itu pasti akan diwariskan padanya kalo ia tidak terbunuh. Lalu muncul lagi kenangan akan kantor. Biar pun statusnya sebagai karyawan sama sekali gak jelas, tapi kerjanya juga gak jelas. Jadinya enak, bisa onggang-onggang kaki sambil ngupil dan nikmatin gaji buta. Dapat jatah ke Singapura lagi! Trus Suparman teringat pula dengan bioskop yang gelap namun memungkinkannya untuk gerepe-gerepe. Kalo mati sekarang, mana mungkin bisa menikmati tindakan asusila seperti itu di akhirat?

Dengan pertimbangan sebanyak itu, Suparman akhirnya memutuskan bahwa ia takut mati. Ia meminta ampun sembari mencium sepatu Lù Tùo, memohon agar diberikan kesempatan kedua untuk hidup. Begitu disodori dokumen pengunduran diri, Suparman pun langsung menandatangani.

Bukan main girangnya Lù Tùo. Tak henti-hentinya ia menyeringai untuk meluapkan gejolak kegembiraannya, meski berkali-kali pula ia ditabok karena senyumnya terlihat mesum bagi wanita dan terlihat najis bagi pria. Ia bahkan berbuat lebih jauh lagi untuk membagikan kegembiraannya: Lù Tùo mengirimkan email ke semua orang, isinya tuh bila ada yang berani untuk tidak meludah dan menggosok gigi setelah mengucapkan nama Suparman, maka komputernya akan diformat di depan mata si user.

Usai kirim email, Lù Tùo masih juga menari-nari. Pantatnya digoyang sana-sini untuk menguras energinya yang berlimpah. Suparman, pahlawan terbesar di Jagad Raya Kalbe, akhirnya bertekuk-lutut dan harus merelakan mukanya dipantatin oleh Lù Tùo!

Setelah ritual pelecehan tersebut, Lù Tùo merasa puas. Ia menyeret Suparman ke jendela, kemudian menjatuhkannya ke bawah. Lantas senyum licik mengembang di wajahnya. Ada apa gerangan?

Ternyata ada Rogul di bawah sana! Rogul sangat mengerikan! Rogul adalah dewa perang yang dulunya merupakan preman perampok bis kota P7 jurusan Pulogadung-Grogol. Menurut cerita Darman kopral, ada tujuh orang Batak (catatan penulis: ini fakta dan sama sekali tidak rasis) naik ke bis, memperkenalkan diri sebagai Gultom Bersaudara, lalu mulai merampok. Saat dibekuk oleh Suparman, salah satu dari mereka meneriakkan pembalasan dendam. Dan di sinilah dia sekarang, si dewa perang alias perampok bis kota, Rogul!

Berbadan besar dengan warna kuning pucat dan mengenakan pakaian ketat berwarna merah muda, Rogul sangat kuat dan sama sekali tidak ramah, apalagi terhadap Suparman yang pernah mengalahkannya. Oh, ia tak sabaran, ingin lekas menghajarnya.

Suparman tak bisa membalas ketika kepalan tangan sebesar nasi kepal melayang ke arahnya. Jotosan itu menghempaskan tubuhnya hingga terangkat, serta-merta membuat dua batang kristal ingus ijo tercabut dari punggungnya. Di saat itu juga Suparman merasa lebih lega. Tubuhnya menjadi lebih hangat. Darah serasa kembali mengalir. Dan kekuatannya...

Pukulan kedua kembali mengguncang, kali ini menghantam kepala Superman! Dalam kondisi terpelanting, Superman mengernyitkan dahi, namun bukan karena menahan pusing, melainkan karena silau oleh sinar matahari.

Sesaat kemudian, pandangannya membaik, malah menjadi sangat jernih dan jeli sehingga mampu memandang matahari. Lantas Superman mengalihkan pandangan ke tangannya yang mengempal dengan perlahan. Bersamaan dengan itu, tinju Rogul datang menerjang...

👉 Apa yang akan terjadi pada Superman? Segera lanjut ke halaman 52.

Melihat Kerdil yang hanya segede upil, Putus Aso mengabaikannya. Ia bersiap-siap untuk menghancurkan Pemburu Manusia yang konon mempunyai kekuatan telepati yang setanding dengannya. Putus Aso mengirimkan banyak pikiran jorok, namun Pemburu Manusia tegar imannya sehingga tidak terjerumus. Melihat betapa fokusnya konsentrasi Pemburu Manusia, Putus Aso mengirimkan Kalong dan Manusia Comberan untuk raba sana dan cium sini. Taktik yang keliru, sebab Pemburu Manusia bukanlah *gay*. Ia justru semakin kencang dalam membaca doa. Akhirnya tiba giliran Julihe Duka untuk membuka topengnya.

Pemburu Manusia langsung merinding saat merasa cacingan. Ia terkenang kembali dengan masa lalu, ketika program Sisalma yang merupakan karya isengnya diterima untuk dipakai di Kalbe. Ia teringat juga bagaimana Sisalma hendak dijegal dan bahkan sampai dijelek-jelekkkan oleh Anton Somai, namun tetap bertahan menembus jaman sampai satu dekade lamanya.

Berkeringat dingin saat merasakan cacing merangkak di sekitar dubur, Pemburu Manusia merasa gak nyaman. Tangannya terjulur panjang, mencari-cari obat cacing. Tiba-tiba saja ada yang menyodorkan obat cacing padanya.

Kerdil? Bukan! Yang datang adalah JKK dan JGK! Kenari Hitam yang membawakan Combantrin untuknya. Lalu gada pun terayun, pertanda Manusia Burung sudah tiba untuk menyelamatkannya. Julihe Duka pun terjungkal.

Sedetik kemudian terlihat kilatan merah kekuning-kuningan. Kilat! Sudah pasti dia! Tapi tidak cuma satu, melainkan dua! Rusli Kilat dan Joni Kilat, masing-masing menghajar satu lawan dengan kecepatan super. Sial bagi Joni, Julihe Duka kembali membuka topengnya, membuat Kilat kelompok JGK itu langsung meringkuk karena digempur cacing pita di ususnya.

Rusli Kilat pun tak jauh lebih beruntung. Tak bisa menangkap Kilat, Putus Aso menggunakan kekuatan telepati untuk menjeratnya. Kilat langsung kena, lalu dihipnotis agar berlari ke Cikarang-Cempaka Putih sampai kehabisan tenaga dan mati.

Baru saja bebas dari Kilat, Putus Aso segera dihajar gada, tapi ia membalas! Manusia Burung dicekik, lalu dicabut sayapnya. Tapi untung cuma sayapnya, kalo yang *satu itu* yang dicabut, bisa jadi Manusia Tanpa Burung, tuh! Gak ada sayap, Manusia Burung tak lagi bisa terbang, tapi masih bisa berlari. Ia pun jadi Manusia Burung Onta, bergumul dengan Kalong yang punya jubah tapi juga gak bisa terbang.

Lentera Hijau pun melerai mereka dengan menciptakan kandang bagi Manusia Burung dan Kalong, tapi ia sendiri diserang oleh Manusia Comberan dengan kaitnya. Superman lekas menolongnya. Melihat bagaimana Superman sedikit lebih handal dari Manusia Comberan yang menduduki posisi teratas dalam daftar superhero paling tidak berguna, Putus Aso pun berniat untuk memeralatnya. Superman lantas digunakan agar tidak suka makan babi tapi suka minum air kelapa sehingga lemah lututnya.

Pada saat bersamaan, Lentera Hijau Rusly menembakkan api hijau untuk menjauhkan Julihe Duka dari Kilat yang sakit perut. Setelah itu Gadis Kuat melesat dan menyelamatkan Kilat.

Di tengah kekacauan itu, Pemburu Manusia kembali menerjunkan diri dan bertarung dengan sengit. Ia memegang pipi Putus Aso dengan dua tangannya lalu membenturkan kepalanya ke hidung lawan. Setelah lawan klenger, Pemburu Manusia memasukkan pikiran baik ke benak Putus Aso. Bukan salah Putus Aso kalo programnya hanya dihargai dengan sebungkus Hoka-Hoka Bento. Ia ingatkan pula bahwa banyak yang sayang padanya karena mobil Ford miliknya bisa dijadikan taksi gelap yang berjasa bagi karyawan lain yang ingin menumpang pulang. Lebih lanjut lagi, Pemburu Manusia berkata secara telepati bahwa mana ada perusahaan lain yang IT-nya hanya makan gaji buta dan cukup ngelihat vendor kerja? Jadi kalo gajinya naik cuma dikit, itu wajar dan harap maklum.

Akhirnya Putus Aso pun paham dan kembali jadi anak baik bernama Ronald Gultom. Pengaruh hipnotisnya hilang, membuat Kalong dan Manusia Comberan kembali sadar. Kilat pun jadi waras dan gak perlu lagi lari bolak-balik Cikarang-Cempot.


Sekarang tinggal Julihe Duka yang tersisa. Ia menyalahkan setiap orang atas kemalangan yang menimpanya, oleh karena itu ia akan membuka topengnya dan membuat semua orang cacangan. Di saat semua orang kalap dan langsung menyerbu apotek untuk mencari obat cacang, Pemburu Manusia malah ke toilet. Rupanya ia mengambil cermin yang melekat di dinding, lalu menggunakannya untuk memantulkan kembali pancaran terang dari balik topeng Julihe Duka.

Tak tahan melihat wajahnya sendiri, Julihe Duka langsung cacangan. Mau berak, rasanya. Karuan aja kini giliran Julihe yang kabur ke wc. Sial baginya, tak ada tisu toilet di wc yang digunakannya. Jadi apa yang akan terjadi selanjutnya? Well, itu urusan Julihe dan tak pantas diceritakan di sini.

Singkat kata, kejahatan telah dikalahkan. Hussein selamat, tidak kurang apa pun, bahkan sama sekali tidak cacangan! JGK dan JKK berjasa, tapi semua itu tak lepas dari peran penting Pemburu Manusia. Ngomong-ngomong tentang superhero yang satu ini, ke mana ia sekarang?

Tak pernah menyukai kerumunan orang ramai, Pemburu Manusia memilih untuk menyendiri di dekat koperasi, menikmati rokoknya setenang mungkin. Tak lama kemudian Michael dan Jozef pun bergabung di sana, turut merokok pula. Kejadian ini persis sama dengan peristiwa di mana cerita ini bermula. Mereka bahkan tak pernah membicarakan pertempuran dashyat itu. Benar-benar terjadi? Atau hanya mimpi?

Tamat

 **M**inuman kopi yang berada di dalam mulut Lù Tùo langsung menyembur keluar begitu Superman terlihat melayang di balik kaca jendela. Rogul, yang menelungkup lemas dan digenggam kerahnya oleh Superman, langsung melayang memecahkan jendela pada detik berikutnya. Setengah mati Lù Tùo berusaha untuk menghindar. Ketika terpikir olehnya untuk menggunakan kristal ingus ijo yang berada dalam genggamannya, tiba-tiba tangannya terasa panas dan... "auch!"

Kristal itu jatuh. Pandangan panas Superman pun beralih sasaran, seketika itu juga menghancurkan kristal ingus ijo hingga berkeping-keping. Selanjutnya, dengan napas super, Superman meniup serpihan kristal itu sampai buyar ke mana-mana.

“Kau... bagaimana mungkin?” tanya Lù Tùo sambil memegangi sebelah tangannya yang melepuh. “Kau tadinya sudah sekarat. Harusnya Rogul bisa menghabisimu!”

“Kau tahu kalo matahari bersinar terang di luar sana?” jawab Suparman, acuh tak acuh. “Matahari memulihkan kekuatanku, terutama setelah hantaman Rogul membuat batangan kristal di punggungku tercabut. Aku pulih dengan cepat, dan tepat ketika tinju Rogul terayun untuk ketiga kalinya, kekuatanku sudah kembali 100%. Aku menerima pukulannya tanpa mengelak sedikit pun, lalu membalas jotosannya. Hanya satu pukulan, siapa sangka Rogul lantas roboh seperti pohon tumbang?”

Sambil berbicara, Suparman melakukan *scanning* pada tubuh Lù Tùo. Lantas tiba-tiba saku baju Lù Tùo terbakar sendiri. Lù Tùo pun sadar bahwa jerih-payahnya kini menjadi sia-sia, sebab Suparman baru saja membakar surat pernyataan yang sempat ditandatangani tadi.

Menepuk-nepuk dada sendiri untuk memadamkan api, Lù Tùo lekas dicekal oleh cengkeraman tangan yang luar biasa kokohnya. Meniup sekenanya, Suparman memadamkan api di dada Lù Tùo, lalu memberikan peringatan.

“Sekali lagi kau berulah, kujamin yang terbakar bukan lagi dadamu!” ucap Suparman tanpa tersenyum sedikit pun, padahal biasanya ‘kan dia cengengesan tampangnya. Kemudian Suparman melepaskan genggamannya dan berjalan melewati lawannya. Tanpa menoleh sedikit pun, Suparman berkata, “aku akan mengawasimu!”

Sebenarnya kalimat yang terakhir itu adalah khas Kalong. Suparman mengutipnya kali ini, lalu merasa tuh kalimat keren juga dan akhirnya ia berbangga hati, berjalan pergi sambil membusungkan dada. Sementara itu, tepat di belakangnya, Lù Tùo jadi lepas kendali setelah diancam seperti itu.

“Mengawasiku? Memangnya kau pikir siapa dirimu? Pejantan tangguh? Aku bukanlah untukmu! Ada apa dengan Cinta?”

Dialognya jadi rada mirip drama musikal Indonesia, tapi aksinya tetap aksi laga. Dalam kondisi kalap, Lù Tùo mencabut laser pointer yang biasa digunakannya dalam presentasi, lalu menembakkan laser tersebut. Suparman lekas berbalik, dengan mata telanjang menyongsong sinar laser yang sanggup membutakan mata itu! Dalam adegan lambat, terlihat bagaimana sinar laser itu melayang dan menabrak pupil mata Suparman. Terlihat percikan spektrum warna saat itu terjadi, tapi tak ada artinya bagi Suparman. Ia mendekat dan merenggut laser pointer itu, lalu meremasnya hingga hancur.

“Sudah kukatakan tadi!” ucap Suparman dengan lantang. Kemudian bagian resleting celana Lù Tùo pun menyala.

Frustrasi karena kalah, Lù Tùo pun menjatuhkan dirinya keluar dari jendela yang sudah hancur berantakan. Ini sungguh di luar dugaan. Suparman terlambat mencegahnya. Anehnya, ketika Suparman terbang keluar untuk memberikan pertolongan, Lù Tùo tidak ditemukan di bawah sana.

Lù Tùo sudah kabur, tentunya. Suparman pun kembali ke dalam ruangan. Prioritasnya adalah menolong Hussein. Ia pun membebaskan dan membawanya kembali ke Dankos. Kedatangannya disambut dengan meriah, paling minim juga disuguhi air putih sebagai pelepas dahaga. Kemudian ia melambai dan terbang ke luar jendela.

Ardian dan kawan-kawan berlari mengejanya, lekas memandang keluar jendela. Suparman ada di luar sana, di kejauhan, berdiri melayang membelakangi matahari sementara jubahnya berkibar-kibar karena tertiuip angin. Gagah sekali.

Tak bisa memandang langsung ke arah matahari. Anak-anak Dankos pun bersorak-sorai meneriakkan tebakan masing-masing.

“Itu burung!”

“Itu pesawat!”

Terakhir, mereka pun berseru secara serempak, “itu Superman!”

Dan nun jauh di sana, teriakan itu tertangkap oleh pendengaran supernya.

Suparman pun tersenyum...

Tamat

Semua IP sudah berada pada blok 71 dan 64. Pokoknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, deh. Tapi kenapa tidak *connect* juga? Patno dan Sugi yang sudah keluar dengan kerjaannya pun datang membantu. Setelah Patno kambuh epilepsinya dan mulai nyetel lagu dangdut Oma Irama (nama kerennya sebelum ia naik haji dan berganti nama menjadi Raden Haji Oma Irama alias Rhoma Irama), Sugi menemukan penyebab masalahnya: salah pake kabel, euy! Balik lagi ke bagian sebelumnya dan kerjakan yang benar, ok?

Suparman mungkin saja jauh lebih super dari siapa pun, tapi bala bantuan yang bisa tiba paling cepat di tempat kejadian pada saat ini adalah Joni Kilat. Dengan peluit anjing, Kilat mengirimkan pesan morse lewat frekuensi yang hanya bisa didengar oleh Joni Kilat dan anjing.

Secepat kilat Joni Kilat tiba di tempat kejadian. Kilat yang tertatih-tatih dan hampir ditabrak oleh Kilat-Terbalik langsung terselamatkan ketika Joni Kilat muncul dan menerjang Kilat-Terbalik dari samping. Benturan yang terjadi langsung membuat Kilat-Terbalik terpelanting hingga mengelilingi bumi sebanyak tiga kali. Deruan angin yang tercipta karenanya membuat banyak rok mini tersingkap ke atas. Fenomena ini kemudian diperingati setiap tanggal 2 Juli sebagai Hari Eksibisionis Sedunia.

Setelah berusaha cukup lama, Kilat-Terbalik berhasil mengembalikan keseimbangannya. Kakinya menekuk sedemikian rupa membentuk kuda-kuda posisi kuda lumping, kemudian ia merubah gaya menjadi kuda-kuda ayam jantan, yakni berdiri satu kaki dan menyalurkan energi yang mendorongnya ke dalam bumi. Aksinya membuat lempengan bumi bergeser sehingga terjadi tsunami tepat di belakangnya. Gagah sekali kelihatannya, kalau saja celananya tidak robek karena gesekan yang terjadi sewaktu ia terpelanting sehingga menampakkan sebelah pantatnya yang bertato bunga sedap malam, umbi kentang dan batang tebu.

Kilat-Terbalik terluka, baik fisik maupun gengsinya. Ia bukanlah orang yang suka memperlihatkan sebelah pantatnya, tapi ia sangat suka memperlihatkan dua-duanya sekaligus. Karena itu, apa yang baru saja terjadi ini merupakan aib baginya. Sesudah mengukirkan kata *dear diary* dan menuangkan perasaan dukanya secara digital di PDA-nya, Kilat-Terbalik siap untuk membalas.

Ia berlari, tapi karena memakai steroid dan setelah dites urine ternyata terbukti mengidap kusta, maka Kilat-Terbalik didiskualifikasi dari olimpiade. Kendati begitu, obat-obatan terlarang yang ia pakai membuatnya menjadi lebih cepat dari Joni Kilat. Begitu menampar pipi kiri lawan, Kilat-Terbalik pun mengincar pipi kanan. Namun berhubung Joni Kilat bukanlah Kristen, melainkan seorang penganut ajaran Dalai Lama yang sering melaksanakan ibadahnya di istana Potala, ia ogah ditabok sekali lagi di pipi kanannya.

Mereka berlari sampai melintasi Taj Mahal, lantas kejar-kejaran di padang seperti muda-mudi yang dimabuk cinta, kemudian mengitari tiang listrik dan hingga

suatu ketika, muncul dua puluh orang lainnya, lalu musik dari instrumen tambura, sitar dan tabla mulai mengalun. Berganti menjadi tarian dan nyanyian, JKK kontan berubah menjadi film India! Apalagi tatkala ditambahkan sedikit guyuran hujan, makin mirip, dah! Sebelum cerita ini menjadi semakin tidak karuan, Kilat pun dimunculkan kembali. Para figuran film India segera dibubarkan, dikasi pesangon dan disuruh jangan balik-balik lagi.

Joni Kilat berhasil mengulur waktu bagi Kilat untuk memulihkan diri. Ia kini mengaso di samping. Peran utama diserahkan dengan Kilat. Kemudian, dengan budget penuh, special efek pake telur pun digeber habis-habisan. Angin bertiup sementara Kilat dan Kilat-Terbalik saling pandang.

Kilat-Terbalik lantas menggelar tipuan lama. Ia mengedipkan mata. Namun kali ini Kilat siap. Menghadapi godaan tuna susila seperti itu, ia membalas dengan memonyongkan mulutnya dan membuat kecupan yang berdecak keras. Terjadi ledakan di udara, pertanda dua hawa brengsek bertemu dan meletus.

Itu adalah aba-aba tempur bagi dua musuh bebuyutan itu. Kilat-Terbalik menghajar dengan kecepatan penuh, sedangkan Kilat sibuk menangkis pukulannya. Sekali waktu pukulan itu masuk atau menyerempet pipi Kilat, namun lama-kelamaan kian ngawur dan meleset terus. Hingga satu kali terakhir, Kilat berhasil menangkap tinju lawan.

“A-apa? Ini tidak mungkin,” ujar Kilat-Terbalik sembari terbelalak.

“Tentu saja mungkin, kalau kau tahu bagaimana cara mengambil-alih energi kinetik dari lawanmu. Di saat kau mengumbar pukulan, aku menyerap semua kecepatanmu. Dan sekarang...”

Apa yang terlihat oleh mata telanjang hanyalah seberkas sinar merah kekuning-kuningan yang berkelebat melewati Kilat-Terbalik. Akan tetapi tidak demikian halnya apa yang dilihat oleh Joni Kilat. Ia mengerti kenapa Kilat berdiri mematung dengan tinju bergetar hebat sementara di belakangnya Kilat-Terbalik tampak bonyok seperti semangka busuk. Fakta yang terjadi di depan matanya adalah Kilat baru saja mendaratkan 299.792.458 pukulan dalam satu detik. Joni, yang juga berprofesi sambil sebagai guru privat SMU, sadar apa artinya itu jika dikonversikan secara fisika. Kilat baru saja melancarkan pukulan secepat cahaya dalam satu detik! Sungguh edan, padahal Kilat masih bisa lebih cepat dari itu!

“Kau urus dia!” ujar Kilat. Lalu ia pun membawa Hussein kembali ke Dankos.

👉 Buka halaman 29 untuk menyaksikan cuplikan tamatnya JKK: Edisi Petualangan versi Kilat!

Suparman menyerang! Agar kelihatan adil, ia mengatur agar kekuatannya persis sama seperti manusia biasa, tapi daya tahannya sama sekali tidak diturunkan. Akibatnya sungguh tidak mungkin bagi Kalong untuk menghantamnya. Bisa-bisa tangannya remuk dan musti diperban sehingga kalo sampai itu terjadi, ia gak bakalan mungkin mengetikkan alamat situs-situs porno favoritnya. Tanpa situs porno tiga kali sehari (sesuai dengan aturan pakai dan bila sakit berlanjut harus hubungi dokter), hidup rasanya seperti minum susu putih yang baru diperah dari sapi: tawar!

Kalong tak bisa membayangkan itu terjadi padanya. Ia pun bertarung dengan sengit. Pernah belajar judo di meja judi, Kalong tak kesulitan untuk menangkap tangan Suparman yang asal pukul, lalu membantingnya.

Bicara soal berantem, Suparman bukan tandingan Kalong. Sejak kecil disayang ama Mama Kent, Suparman bahkan gak pernah digigit anjing, apalagi sampe dijatak ama berandalan. Beda dengan Kalong yang dari tampangnya aja udah

hitem-kucel sehingga banyak yang bersedia menjotos tanpa alasan jelas. Walhasil, Suparman dibanting sana-sini oleh Kalong.

Tapi Suparman tidak lecet sedikit pun, bahkan tatkala dibuang dari jendela pun tak apa-apa. Ia cuma jadi sedikit malu karena celana merah yang ia kenakan sempat tergores oleh pecahan kaca. Kalo begini terus, lama-kelamaan Kalong ‘kan jadi cape juga. Belum lagi statusnya sebagai perokok berat turut menggerogoti napasnya. Setelah membanting tanpa hasil, Kalong akhirnya kelelahan, langsung terhuyung-huyung ke kursi terdekat untuk duduk.

Tanpa ampun lagi, Suparman pun membekuk Kalong. Ia mencekik lehernya. Hanya dengan sebelah tangan, Kalong terangkat dengan mudah. Suparman bahkan tak perlu keluar keringat untuk itu. Berlagak *cool*, Suparman bersiul sambil memeriksa kuku. Kemudian, sebagai penutup, ia menarik celana Kalong sampai sobek sehingga menampakkan sebelah pantatnya yang tepos.

Kalong jelas tak berdaya. Untuk memperkuat kesan bahwa ia sudah tak sanggup lagi, air liur pun mengalir dari sudut bibirnya, membuat terlihat seperti penderita cacat mental, pecandu narkotik dan pengidap gangguan lemah syahwat. Melihat yang kayak gitu, Suparman lantas jadi gak tega. Pada dasarnya Suparman tuh berhati lembut. Waktu nonton bokep dan ngelihat ceweknya teriak-teriak aja Suparman jadi kasian, trus volume tivi dimatiin supaya gak ketahuan kalo dia sedang nonton bokep. Emang dasarnya Suparman tuh pramuka penggalang, mana tahan dia liat Kalong yang notabene adalah temannya menderita seperti ini karena ulahnya?

Suparman pun melepaskannya. Dan baru saja ia mau minta maaf, tiba-tiba yang keluar dari mulutnya adalah, “**maafkan kemaluan gua.**”

Kontan aja semua jadi kaget. Ucapan macam apa itu? Tercela banget. Gak pantas diucapkan oleh superhero. Tapi rupanya bukan hanya Suparman, tetapi yang lain pun jadi ngaco omongnya.

Saat Manusia Comberan mau berkomentar, yang terdengar justru, “**kenapa anak babi dia bisa-bisanya ngomong jorok-jorok gitu?**”

Semua saling pandang, kecuali Kalong. Dia sudah mengerti kalo distorsi bahasa sedang terjadi dan kian lama kian parah. Hanya satu orang yang bisa melancarkan siasat Menara Babel, menimbulkan kekacauan bahasa dan memetik keuntungan dari situ: Ra’s al Jul.

Tak menghiraukan rekan-rekannya lagi, Kalong pun segera beraksi!

 Pengen tahu bagaimana Kalong melawan Ra’s al Jul? Lanjut ke halaman 61.



“JKK di sini,” seru Ardian.

“Mereka datang,” sambung Roby.

Tidak semua JKK hadir, sebenarnya. Cuma empat yang tiba di lokasi kejadian. Tapi itu sudah cukup untuk membuat anak-anak Dankos menganga mulutnya.

Kilat yang sampai paling duluan. Sinar merah yang disertai kilatan listrik kuning langsung membentuk sosok Kilat saat sang superhero berhenti berlari. Keren sekali, dan anak-anak Dankos lekas mengaguminya.

Lalu muncul Lentera Hijau. Ia melayang turun dengan enteng. Aura hijau tipis melindungi seluruh tubuhnya. Cincinnya pun hijau menyala. Pesonanya tak bisa ditolak. Tak bisa memikirkan hal lain, hanya satu kata yang bisa terucapkan oleh anak-anak Dankos: “Cool!”

Selanjutnya hadir pula si Pemburu Manusia. Diam, tak banyak bicara dan menutup diri dalam jubahnya, anak-anak Dankos pun berpikir bahwa yang satu ini tak hanya murung, tapi juga sakit gigi.

Aku tidak murung, tidak pula sakit gigi.

Kontan aja anak-anak Dankos langsung pada pegang kepala. Lentera Hijau tersenyum, tahu kalau Pemburu Manusia baru saja berbicara langsung ke benak mereka secara telepati. Sensasi yang terasa benar-benar aneh dan bikin merinding, lho. Kayak ada yang melihat saat kita sedang buang besar!

Namun syukurlah kemudian terjadi hal yang mengalihkan perhatian semua orang dari insiden awal yang kurang menyenangkan itu. Superman datang!

Melayang turun setelah menerobos langit-langit ruangan, kehadiran Superman langsung membuat semua menoleh. Kalau saja Superman bisa membaca pikiran, pasti terbaca olehnya kalau semua sebenarnya sedang memikirkan biaya reparasi langit-langit yang jebol. Di benak mereka, ada perbedaan yang cukup jelas antara adegan dramatis dan berlaku tolol. Tapi dari caranya masuk ke ruangan, Superman pasti tidak paham akan perbedaan dua hal tersebut.

Dan Superman masih bertingkah norak dengan pamer otot dan bergaya bina raga. Aksinya baru berhenti ketika ada yang berbisik, “dia mengenakan celana dalam merah di luar.”

Superman pun langsung tersipu malu, lalu pergi mencari sarung. Sementara itu, Kilat lekas memimpin yang lain untuk mencari jejak yang tersisa.

Para superhero pun berdesak-desakan di dalam ruangan Hussein yang sempit. Semua bekerja dengan serius, kecuali Superman yang memanfaatkan kesempatan dalam kesempitan ini untuk memegang pantat Kilat, lalu minta maaf dengan alasan tidak sengaja. Anehnya, walau tidak sengaja, kejadian ini terulang sebanyak dua kali lagi pada superhero lainnya. Motifnya sama pula. Belahan pantat kiri diraba dengan tangan kiri dan jari tengahnya tidak lupa digerak-gerakkan untuk menggaruk dengan lembut.

Well, kalau saja ini bukan Superman, pasti sudah dihajar rame-rame.

Bergerak cepat supaya tidak dilecehkan lagi, Kilat telah memeriksa setiap jengkal ruangan sebanyak 90 kali alias sama dengan denyut nadi per menit selagi rekan-rekannya menghela satu tarikan napas.

Ia menemukan jejak di lantai. Benar-benar sebuah jejak, dalam hal ini adalah jejak sepatu yang di tengahnya terdapat sebuah bujursangkar yang terdiri dari angka 1, 2, 3, 4.

Apa artinya ini? Kilat berpikir keras. Tak lama kemudian, ia telah menemukan kemungkinan yang paling besar peluangnya. Empat angka ini bukanlah nomor togel, nomor urut atau nomor cantik, melainkan koordinat Cartesius. Kelihatannya sederhana, tapi setelah dihitung secara permutasi, diketahui ada 16 lokasi yang mungkin merupakan tempat Hussein disekap.

Sementara itu, Lentera Hijau juga menemukan petunjuk. Dengan bantuan cincinnya, Lentera Hijau melakukan *scanning* dan menemukan adanya tetesan liur yang mengering di sudut meja. Sepintas lalu, bisa saja peristiwa ini terjadi sewaktu Hussein membuka situs bokep dan ngiler karena BT (Birahi Tinggi). Namun setelah diteliti lebih lanjut, ada yang tidak biasa dengan DNA dari ludah ini. Penyusunnya bukanlah nukleotida biasa seperti guanin atau adenin, namun unsur aneh yang saling mengikat dan hanya bisa dijabarkan sebagai 00110011 dan 00110010. Apa pula artinya ini?

Tak jauh dari mereka, Superman juga tak kalah suksesnya. Dengan pandangan supernya, ia langsung memandang ke meja. Kontan aja pandangannya langsung

tertuju pada majalah dengan sampul bergambar supermodel Kate Moss yang mengenakan bikini. Tepat di samping majalah tersebut, ada kalkulator dengan angka sebagai berikut: 48 1738. Mulanya Superman gak ngeh karena emang lebih sedap mandangin toket daripada angka, tapi ketika ia mengitari meja dan memandang angka itu secara terbalik, tiba-tiba ia mendapatkan inspirasi!


Pemburu Manusia mulai berkecil hati ketika rekan-rekannya berhasil, apalagi anak-anak Dankos udah siap menyorakinya dengan teriakan *boo* dan melemparinya dengan botol (baca: bom molotov). Gak gampang lho, jadi yang terakhir dari kaumnya seperti Pemburu Manusia ini, Namun untunglah ia juga segera menemukan petunjuk lainnya: $(31 + ((a + a - a \times a / a)^a = a)) = (x^y + y^x, \text{dimana } 1 < x \leq y)$.

Sepintas lalu, persamaan ini tampaknya sepele, tapi coba pikir, apa mungkin Hussein yang di ambang maut masih bisa menuliskan sembarang persamaan yang sama sekali tak ada artinya? Tidak! Justru di sini hebatnya Hussein. Dia jenius, dan itu dibuktikan lewat kepalanya yang botak dan persamaan matematika ini. Kalo persamaan matematika ini bisa dipecahkan, maka angka tersebut bisa menjadi petunjuk bagi Pemburu Manusia...

Ketika Pemburu Manusia bergegas, Superman pun memutar otak untuk mencari tahu, apa sebenarnya yang yang dimaksud oleh Hussein. Ok, angka kalkulator itu, kalo dibaca secara terbalik, maka bunyinya adalah *beli bh*. Trus apa hubungannya dengan Kate Moss? Sambil memandang payudara sang supermodel yang terkenal kecil dan tipis, Superman langsung sadar kalo ukurannya paling cuma 32A. Jangan-jangan...

Dan Lentera Hijau pun mendapat angka yang sama setelah melakukan konversi binary menjadi ASCII. 3 dan 2. Berurutan. Itu artinya...

Sewaktu mereka menoleh untuk menanyakan pendapat Kilat, pahlawan super cepat itu sudah pergi untuk memeriksa setiap lokasi yang mungkin. Kilat tidak mau membuang waktu. Dari 4 angka yang ada, semua dipetakan koordinatnya, mulai dari 11, 12, 13, 14 hingga 44. Setelah itu, ia pun bergegas...

 Segera buka halaman yang dimaksud. Btw, bagi yang mau mencari jejak Kilat yang mungkin nyasar di berbagai halaman, silahkan aja. Mungkin anda akan menemukannya di halaman tertentu, tapi kalo nggak, itu artinya dia jauh lebih cepat dari penulis. Sebelum penulis sempat mencatat keberadaannya, Kilat sudah pindah entah ke mana!

Kilat berhasil memecahkan sandi rahasia Hussein! Dalam perjalanan menuju ke tempat Hussein ditawan, Kilat tersenyum memikirkan kejeniusannya. Tulisan yang tersamarkan oleh tinta itu adalah tipuan. Hussein sengaja membuatnya demikian untuk memecahkan perhatian orang yang tidak berkepentingan untuk mengetahui rahasia dari sandi tersebut.

Setiap orang yang mengenal Hussein, termasuk juga JKK yang menyimpan informasi tentang dirinya di bank data, tentu tahu bahwa *boss* Dankos ini sangat rapi. Kalau kukunya dibentangkan di meja dan diperiksa seperti anak SD, sudah pasti dia tidak akan dirotan karena kukunya bersih dari kotoran. Oleh karena itu, mustahil dia akan melakukan kesalahan dengan menggunakan pena murahan yang menyebabkan tintanya merembes seperti itu, apalagi ini menyangkut hidup-matinya. Satu-satunya kemungkinan adalah ia *sengaja* melakukan kesalahan tersebut!

Dan angka 3 dan 5 yang agak kecil dan tipis tulisannya, itu juga tipuan Hussein. Ia pasti menyelesaikan pesannya dulu, setelah itu, untuk menyamarkannya, ia menyelipkan angka-angka lain di tempat kosong yang tersisa. Karena jaraknya

sempat, sebisa mungkin ia menyelipkan angka di situ, akibatnya terpaksa ditulis lebih kecil. Tentang tipisnya angka-angka tersebut, itu kian menguatkan dugaan bahwa itu adalah isyarat Hussein menandakan bahwa angka tersebut sebenarnya bisa diabaikan.

Hanya dalam hitungan detik, Kilat sudah mencapai tempat yang dimaksudkan oleh Hussein. Ia akan segera membebaskannya, tapi coba lihat siapa yang sedang menjaga Hussein?

William si Dokter Kimia! Dengan Batu Bertuah (pernah dengar nama batu ini di suatu tempat? Petunjuk: buku pertama Harry Potter) yang dicurinya dari bank Gringotts, ia bisa mengubah apa saja, termasuk meningkatkan kadar *ammonia* pada *urine* sehingga orang bisa pingsan karena keracunan saat sedang kencing. Gak lucu ‘kan, kalo ditemukan pingsan dengan kelamin yang terlihat dan basah-kuyup?

Namun untunglah Dokter Kimia menderita *schizophrenia* sehingga seringkali ngaco sendiri. Pikirannya kacau, kadang bisa makan indomie sambil nonton bokep. Itu ‘kan gak *matching* banget, tuh!

Dan kelihatannya sekarang ini penyakitnya kambuh lagi. Ia melamun sendiri sambil melototi persamaan $E=MC^2$, mengabaikan tugasnya dalam menjaga Hussein yang notabene adalah tawanannya. Kilat bisa saja langsung melabrak, tapi itu sangat beresiko, bukan hanya bagi Hussein, tapi juga bagi dirinya! Bayangkan bila Dokter Kimia tiba-tiba mengurangi kadar kalsium dalam tulangnya secara drastis, bisa-bisa ia langsung mengidap osteoporosis dan mengalami cedera tulang selangkangan sehingga tidak lancar beraknya.

Akan lebih aman bila mengikuti permainan Dokter Kimia. Menyimak apa yang digumamkan oleh Dokter Kimia, Kilat mengatakan bahwa yang sedang dipusingkan sang Dokter bukanlah simbol senyawa kimia, tapi rumus fisika! Mendengar hal itu, Dokter Kimia jadi merah pipinya karena malu. Untuk menjaga gengsi, ia berkata, “pantas saja angka *dua* dalam rumus ini ditulis secara *superscript*. Sudah lama aku curiga bahwa ini bukanlah simbol senyawa kimia.”

Hening sejenak, Dokter Kimia mengamati wajah Kilat. Lantas ia sadar bahwa ucapannya tadi tidak membuatnya terlihat lebih pintar.

“Kilat, kulihat kau punya kebolehan,” ujar Dokter Kimia, berniat menebus rasa malunya karena bisa-bisanya Kilat membuatnya terlihat bodoh. “Berikut ini ada empat senyawa! Kalau kau bisa menguraikan senyawa-senyawa ini dan menghitung total nomor atomnya, Hussein akan kubebaskan.”

Kilat menyanggupi hal tersebut. Mereka saling mengaitkan kelingking kanan dan masing-masing berucap, “janji adalah janji, wajib untuk ditepati. Barang siapa yang melanggar janji, pantat ibunya akan bisulan!”

Dokter Kimia lantas menggelar empat tabung senyawa di atas meja. Tabung pertama menampung air, yang kedua terisi $\frac{3}{4}$ penuh oleh kristal garam dapur, yang ketiga berisi gas asam arang, sedangkan yang terakhir isinya asam klorida. Setelah itu Dokter Kimia membentangkan tabel periodik unsur:

Legend:

- 1: Atomic number
- H: Symbol
- 1s¹: Valence-shell configuration

Color Key:

- Blue: Metal
- Purple: Metalloid
- Orange: Nonmetal

“Jangan berkata bahwa aku masih kurang bermurah-hati,” celoteh Dokter Kimia, tampak berpuas hati ketika melihat Kilat mulai pusing tujuh keliling. “Jawab yang benar, Kilat, atau Hussein akan kuracuni dengan radon, kalau saja kau tahu gas yang mana itu dan apa saja akibat yang bisa ditimbulkannya. Tapi kulihat kau bahkan tak tahu huruf apa yang melambangkannya.”

Tawa Dokter Kimia terdengar menggema. Kilat pun bersungguh-sungguh. Kesalahan sekecil apa pun bisa mencelakai dirinya dan berakibat fatal bagi Hussein...

- Jumlahkan semua nomor atom yang ada untuk mengetahui halaman berapa yang harus dibuka!

Meski Kerdil tampak mencurigakan, Pemburu Manusia memutuskan untuk menuruti sarannya. Soalnya ia sudah capek banget, sedari tadi berantem melulu. Lagipula, kalo Kerdil ketahuan bohong, ia tinggal ditepek keras-keras, pasti mati kayak lalat digencet.

Masalahnya sekarang adalah bagaimana caranya menyerah? Beda dengan Budi yang menempatkan kata *menyerah* dalam urutan teratas di daftar *10 Hal Pertama Yang Akan Dilakukan Budi Supaya Tidak Digebuk Dengan Gada Oleh Manusia Burung Di WC*, Pemburu Manusia sulit untuk menyerah karena nuraninya menolak. Dia baru akan menyerah kalau dilarang merokok tapi boleh isap cerutu atau diintip Anton Somai pada saat kencing.

Dilarang merokok! Tentu saja! Pemburu Manusia langsung mendapat ide cemerlang. Ia menembaki Amacho dengan pandang panas, kemudian menangkis dengan bungkus rokoknya ketika lawan membalas dengan jurus yang sama. Kemudian, saat ia menatap rokoknya terbakar habis tanpa dihisap sedikit pun, tak terasa air matanya berlinang. Ia sedih, berduka, patah semangat, kehilangan nafsu makan dan tak ingin bertarung lagi. Ia menyerah tanpa syarat, lalu berjalan pergi dengan terhuyung-huyung, mencari sepetak tanah kosong untuk mengubur segenggam abu dan apa yang tersisa dari kotak rokoknya.

Amacho tersentak. Tak percaya kalau lawannya menyerah begitu saja. Ia langsung merasa lemah, terutama syahwatnya. Timbul pula bintik-bintik merah yang gatal di sekitar zakar. Tak mampu menahan semua ini, kekuatan Amacho pun lenyap. Saat itu pula Ryad terbebas dari pengaruh Julihe.

Sempat terpikir oleh Ryad untuk menghajar Kalong pada saat itu juga. Tapi ia harus tahlilan untuk merayakan dirinya baru terbebas dari pengaruh buruk. Lagipula ia tak membawa kostum Tuan Beku, mana bisa menang dari Kalong? Memanfaatkan kesempatan dimana Pemburu Manusia sedang berduka dan Kalong sedang terluka, Ryad pun mengendap-endap dalam hening dan langsung angkat kaki begitu ia lolos dari jangkauan tembak.

Sementara itu, sosok Kerdil yang kecil hinggap tanpa terasa di pundak Pemburu Manusia. Dengan santai ia berkata, “merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin.”

Suara itu terdengar seperti bisikan, tapi Pemburu Manusia bisa menangkapnya dengan jelas. Ia tersenyum pilu, sebab kata-kata itu persis tertera pada bagian kotak rokok yang tidak terbakar. Lagi-lagi ia meneteskan air mata, merasa bahwa itu adalah kata-kata perpisahan baginya.

Menyeka matanya lalu menoleh ke samping, Pemburu Manusia pun bertanya, siapa sesungguhnya sosok mungil itu. Kerdil pun melompat ke atas tempat duduk dan berubah menjadi besar. Saat ia kembali ke wujud normal manusia, pantatnya mendarat dengan ringan di tepi kolam Ganesa. Ia lantas membuka topengnya dan...

● Berlanjut ke halaman 69.

Tak sulit untuk menemukan Ra's al Jul. Sama seperti halnya babi yang tak jauh dari kubangan lumpur, Ra's al Jul juga tak bisa jauh dari Tuan Ajaib, salah satu dari Dewa Baru. Pokoknya Ra's al Jul senang aja berdekatan, sebab kalo ada apa-apa, misalnya audit dadakan, dia bisa selamat berkat hubungan manisnya dengan Tuan Ajaib. Istilah kerennya tuh kekebalan politik.

Namun kini Kalong sudah tiba di Enseval. Entah bagaimana caranya dia bisa merayap melewati satpam tanpa menimbulkan suara sedikit pun. Lebih hebat lagi, pas sedang merangkak dengan sebelah kaki maju ke depan sehingga mirip sekali dengan *semi-doggy style*, Kalong sama sekali gak kentut!

Sekarang Kalong sudah mengendap-endap di samping Ra's al Jul. Yang dikuntit tampaknya sama sekali tidak sadar, sedang asyik sendiri bermain PSP yang dibelinya di Thailand. Begitu Kalong hendak menjeratnya dengan talilong (singkatan dari tali Kalong), tiba-tiba ada yang menerjang dari belakang.

Shiva Betina! Pembunuh nomor satu yang menjadi andalan Ra's al Jul! Ini tidak akan mudah! Konon ia tidak pernah terkalahkan, kecuali oleh Manusia Burung. Tangguhnya Shiva Betina segera terbukti. Kalong kelabakan, apalagi setelah bungkus rokoknya dirampas. Kalong jadi tambah uring-uringan. Ketika pemantik apinya juga direbut, Kalong kehilangan kontrol, eh... kontrol. Dia jadi asal hantam-kromo. Jurusnya cetek banget, jadi gampang ditebak. Akibatnya Shiva Betina jadi semakin leluasa. Berdalih bahwa dia sedang menggunakan jurus taichi, sebenarnya Shiva Betina meraba-raba setiap lekuk tubuh Kalong. Saking asyiknya, dia bahkan merintih kenikmatan.

Kalong kegelian, namun lama-kelamaan jadi *enjoy* juga. Namun berhubung ini adalah cerita komedi-aksi berbau pornografi dan bukannya pornografi berbau komedi-aksi, maka adegan selanjutnya adalah Kalong langsung mengeluarkan buku telepon

dan membaca sekenanya untuk mengalihkan pikiran jorok yang mulai merasuki otaknya. Kalo tidak begitu, bisa-bisa ia terjerumus menjadi buta iman.

Kembali menguasai dirinya, Kalong mulai menolak untuk dilecehkan, terutama pas mau diraba selangkangannya. Shiva Betina jadi was-was, kenapa Kalong mendadak jadi seteguh pastor dan tidak peka terhadap rangsangan? Namun sebelum Kalong berhasil mengalahkan lawannya, pertolongan sudah tiba. Ada deruan angin dibarengi kilatan merah kekuning-kuningan, lalu tiba-tiba saja Shiva Betina sudah terikat erat di pohon cabe.

Kilat dan JKK lainnya! Mereka datang! Kalong segera meminta mereka untuk menyelamatkan Hussein. Tak bisa bicara karena bahasa sedang diacak oleh Ra's al Jul, Kalong menggunakan sandi morse. Ia mengetuk dinding secara perlahan. Dengan penglihatan Kilat dan pendengaran Suparman yang super tajam, kode itu bisa dijabarkan sebagai berikut:

.... .- .-.. / -.... -....

🌐 Apa arti dari pesan ini? JKK harus bisa memecahkannya, sebab kalo tidak, maka Hussein tidak akan bisa ditemukan!

Server dan jaringan telah normal kembali! Semua Lentera Hijau berhasil menunaikan tugasnya! Ketika perhatian mereka beralih kembali ke Keparat, terlihat oleh mereka bahwa Chairudin menderita kekalahan telak karena kurang gesit akibat berat badannya yang setara dengan seekor kuda nil.

“Bawa dia pergi!” ujar Liuwin pada Patno dan Sugi. Setelah itu ia dan Anthony menyerbu. Akan tetapi cincin Anthony tidak berdaya melawan warna kuning. Ia pun dihajar habis-habisan dan setiap jerawatnya dilingkari dengan gincu. Tak hanya itu, bajunya pun dirobek tepat di bagian puting susu, lalu dadanya digambari hidung dan mulut sehingga tampak seperti logo *smiley*.

Sekarang tinggal Liuwin sendiri, tapi ia tak lagi berkecil hati. Teman-temannya sudah membantu sampai sejauh ini, kini ia sendiri yang harus menyelesaikan pertarungannya ini. Cincinnya bercahaya terang-benderang, menerangi Jagad Raya Kalbe dengan warna hijau, kemudian pusaran energi dashyat menerjang keluar, menyerbu ke arah Keparat.

Akan tetapi kekuatan Keparat setara dengan satu lentera hijau raksasa. Rasanya tidak mungkin bila Liuwin sanggup menandinginya dengan satu cincin, tak peduli seberapa handal cincinnya itu. Perlahan tapi pasti, ia mulai terdesak. Tangannya bergetar hebat saat mereka beradu tenaga, bahkan tubuhnya sampai terdorong, tapi ia tidak menyerah.

Apa yang membedakan Lentera Hijau dengan superhero lain adalah sumpah cincin. Berbekal itu, mereka ditakdirkan untuk menang, meski kemenangan itu tampaknya mustahil...

Kedengarannya keren dan dramatis, ya? Apa emang benar begitu? Tentu saja tidak! Lentera Hijau selalu menang karena jumlahnya banyak dan senantiasa main keroyok. Kali ini pun gak beda jauh. Sumpah cincin tuh cuma kedok aja, untuk menutupi rasa malu.

Dan sekali lagi Liuwin mengucapkan sumpahnya. Kekuatannya bagaikan pulih, bahkan semakin menggila. Ia tidak menoleh, namun samar-samar ia merasa tidak sendiri. Teman-temannya hadir kembali, berjuang bahu-membahu di sisinya. Kilatan hijau kian menguat, menggencet habis cahaya kuning. Ketika sumpah terucapkan secara tuntas, Liuwin meninju ke arah lawan, membawa serta ledakan dashyat yang menggempur keluar dari cincinnya. Keparat pun hilang diterjang luapan

energi hijau. Ketika semua kembali normal, yang terlihat hanya Julihe yang tergeletak pingsan dalam kondisi telanjang.

Liuwin jatuh berlutut dalam kondisi terengah-engah. Berpikir sekenanya, ia menciptakan cawat hijau untuk menutupi kemaluan Julihe supaya terhindar dari rasa malu. Kemudian ia berbalik dan berkata, “terima kasih, teman-te...”

Ucapannya terhenti. Tidak ada siapa pun di sana! Cincin Liuwin segera aktif kembali, melakukan *scanning* ke lingkungan sekitar untuk mencari rekan-rekannya, namun tidak seorang pun di berada di sana.

Bahkan jejak mereka pun tidak ditemukan. Itu artinya...

Pandangan Liuwin beralih ke cincinnya yang berkilau gemerlap. Penjelarasannya hanya satu: Lentera Hijau lain memang tidak pernah datang. Bilamana kehadiran mereka terasa nyata, itu karena imajinasinya terwujud lewat kekuatan cincin. Ketika ia berpikir bahwa ia tidak bisa menyelesaikan ini seorang diri dan ia berharap bahwa mereka datang membantunya, maka hadirilah mereka secara semu.

Tapi nyatanya ia mengalahkan Keparat seorang diri. Dan ia teringat betapa rekan-rekannya senantiasa berkata bahwa ia adalah Lentera Hijau terkuat. Beranggapan bahwa itu adalah cara para seniornya untuk membuatnya tidak berkecil hati, ia tidak pernah mempercayai itu.

Sampai ia membuktikannya sendiri hari ini.

Ketika Lentera Hijau lain mengatakan hal ini padanya, mereka tidak sedang bercanda, rupanya. Sekali lagi Liuwin memandangi cincinnya yang berkilau mulus tanpa cacat sedikit pun. Ia pun tersenyum. Terselip sedikit kebanggaan di dalam senyumnya, tapi tiada kesombongan yang menyertai. Ia sadar, kalau ternyata ia terpilih menjadi yang terkuat, itu karena tanggung jawabnya yang maha besar. Satu Jagad Raya Kalbe, yang luasnya telah menjadi berlipat-ganda bila dibandingkan dengan masa ketika Anthony masih aktif di sektor yang sama.

Kemudian terdengar suara erangan yang mengusik lamunannya. Lentera Hijau menoleh. Ternyata Hussein, masih dalam keadaan terikat. Lalu seberkas cahaya dari cincin Lentera Hijau pun membebaskannya.

Cahaya hijau itu...

Di hari yang paling terang...

Di malam yang paling gelap...

Hussein tak mungkin melupakannya, cahaya Lentera Hijau!

Tamat

Lentera Hijau berbalik sambil mengelus punggungnya. Ada sosok setengah uzur dengan wajah brewokan yang tertutup topeng khas Lentera Hijau. Baju tempur super yang dikenakannya memiliki corak Lentera Hijau pula, tapi rada aneh. Ibarat Windows, bisa dikatakan tuh kostum dah kena virus. Ada aura berwarna hijau dan kuning dominan yang menyelubungi tubuhnya. Sebagai pelengkap, ia mengikatkan selimut ke lehernya, lantas berdiri berlawanan arah dengan kipas angin sehingga selimutnya berkibar-kibar di belakang punggung.

“Kau adalah...?” tanya Lentera Hijau.

Sosok misterius itu terhenyak. “Betul juga. Tadi gua buru-buru, jadinya lupa milih nama. Hmm. Parasit, Parasut, Paralon, Paradoks... mana yang bagus?”

“Err, namanya harus mulai dari *Para*?” Lentera Hijau bertanya, sedikit-banyak mulai tergerak untuk membantu..

“Tidak harus, yang penting mengandung penggalan kata *para*. Itu wajib hukumnya. Arrgh, gua butuh nama, nih.”

Kini Lentera Hijau benar-benar bersimpati atas kesulitan yang menimpa musuhnya. Mereka berdua lantas duduk bersila, minum teh sambil main *othello*. Tadinya sih mau main catur Cina, tapi karena sama-sama buta huruf, jadinya batal. Lantas suasana menjadi hening, pertanda mereka sedang berpikir. Sesekali terdengar suara biji *othello* diletakkan atau gemerisik air teh yang diteguk dari cawan.

“Aku tahu! Kau butuh nama yang kejam...”

“Dan diucapkan dengan penuh kebencian,” sela si pria setengah baya dengan penuh semangat.

“Serta harus mengandung kata *para*, tak peduli itu di depan atau disisipkan di tengah,” sambung Lentera Hijau.

“Dan nama itu adalah...?”

“Keparat!”

Satu kata itu langsung membuat mereka saling pandang. Begitu tajam dan mendidih tatapan mereka, tampaknya akan segera terjadi pertarungan sengit. Si pria berkostum perang bangkit dari bantal duduknya, diikuti oleh Lentera Hijau. Telapak tangannya terjulur, lekas disambut rivalnya yang bercincin hijau. Mereka pun berjabat tangan dan saling memuji.

“Nama hebat!”

“Sama buruknya dengan jahanam dan bangsat!” tambah Lentera Hijau.

Si Keparat mengangguk-angguk. “Setiap orang akan berseru dalam nada memaki, sebab tak mungkin menyebut nama ini secara biasa.”

Lentera Hijau mengacungkan jempol. “Dengan kata lain, sungguh luar biasa.”

Lalu muncul seberkas letupan energi yang langsung mementalkan Lentera Hijau. Terhempas jauh dan bangkit lagi, Lentera Hijau yang merasa dicurangi selagi tidak siap langsung mengumpat, “Keparat!”

“Betul! Begitu caranya menyebut namaku,” ujar Keparat, benar-benar senang ketika Lentera Hijau mendampratnya dengan kasar. Saking senangnya, ia mengekspresikan tawanya dalam tiga level, yakni tertawa kecil, tertawa biasa dan tertawa terbahak-bahak, yang bila dikonversikan dari volume suara menjadi teks maka akan menjadi seperti berikut ini: “Hahaha, **Hahaha**, **HAHAHA!**”

Tahu bahwa kekuatan lawan jauh melebihinya, Lentera Hijau menyerang terlebih dahulu. Cincinnya berkilau, menembakkan gabus untuk menyumbat tawa Keparat. Serangan itu kena, tapi Keparat dengan gampang menciptakan pembuka tutup botol wine. Dengan sekali tusuk, putar dan tarik, gabus itu berhasil ia muntahkan dari mulutnya.

“Kau boleh memukul tiga kali. Aku takkan menangkis,” tantang Keparat.

“Yang tadi tidak dihitung?” Lentera Hijau bertanya, setengah berharap.

“Tentu saja dihitung. Kesempatanmu tinggal dua kali!” sahut Keparat dengan nada sewot.

Dan Lentera Hijau menanggapi dengan tembakan cincinnya. Melihat Keparat begitu percaya diri, Lentera Hijau jadi ragu dan tidak bisa membayangkan apa kiranya yang bisa menaklukkan lawannya. Karena sedang lapar, yang kepikiran di benaknya cuma Bakmi Aloy, makanan wajib yang disponsori oleh Kilat yang juga kios tempat mangkal para superhero (bahkan penjahat super seperti Ronald juga ke sana, lho!). Dua kali kilatan hijau menyambar dari cincin Lentera Hijau, berputar dalam bentuk energi kasar tanpa bentuk ke arah lawan dan kena, tapi tiada berefek dan akhirnya lenyap tak berbekas.

“Hanya begitu saja?” tanya Keparat, nadanya terdengar agak kecewa. “Kalau begitu saksikanlah apa sesungguhnya yang dimaksudkan dengan kekuatan!”

Keparat menghimpun kekuatannya. Angin pun bergulung sementara pijaran auranya kini menyala terang. Seperti dewa sapi emas yang disembah para pemuja berhala, kemampuan Keparat bagaikan tiada batas. Dengan sekali jentik, struktur IT langsung berubah.

Mempengaruhi dimensi dan waktu, kekuatan Keparat sangat hebat. Michael aja, yang sedang ngetik di *notebook*-nya, tiba-tiba berubah keadaannya jadi sedang ngetik di mesin tik. Udah itu di telinganya selalu terngiang-ngiang kalimat, “terima kasih karena anda telah menjadi manager saya.” Seolah-olah ditakdirkan untuk melengkapi *déjà vu* yang terjadi padanya, Michael menemukan sobek di celananya dan langsung kepingin pulang.

Lentera Hijau terpana melihat hal itu, tapi tidak sempat mencegah Michael. Udah itu, Budi yang notabene juga penjahat langsung tergusur dari tempatnya, terbang ke antah-berantah karena tiba-tiba saja telah berdiri kandang Julihe di situ. Budi sampai menangis dan buang ingus segala, tapi nasibnya tak dapat lagi berubah.

Keparat benar-benar sudah gila. Tidak superhero, tidak penjahat, semua diserang olehnya. Dan kalau itu belum cukup buruk, ia bahkan secara gaib membuat semua IT berkumpul sambil mengenakan jaket *Orang Dodol Se-Indonesia* sambil bersantap dalam acara Perjamuan Malam Terakhir di Ganggang Sulai.

Cincin Lentera Hijau berkilau, tapi apa dayanya dalam meredakan kekacauan dimensi dan waktu ini? Ia bahkan tidak diberi waktu untuk berpikir. Bagaikan hidup, setidaknya ada sepuluh server yang hijrah dari Cikarang ke Cempot untuk menyerangnya. Setelah itu ada ledakan halilintar yang meluluhlantakkan semua koneksi Cisco.

Ampun, DJ! Mau nangis rasanya. Kalo dah jadi macam gini, gimana, dong?

Lentera Hijau benar-benar putus asa. Hampir aja ia membaca Surat Yasin, namun kemudian disadarinya bahwa ia tidak bisa membaca tulisan Arab. Lagi pula ada sesuatu yang lebih cocok untuk diucapkan di saat-saat yang melemahkan seperti ini: sumpah cincin!

“Di hari yang paling terang...”

Sekonyong-konyong ada yang menyambung sumpahnya. Tidak satu orang, melainkan beberapa, dan mereka mengucapkannya secara sambung-menyambung. Lentera Hijau berbalik dan...

“Teman-teman!”

Anthony, Sugi, Patno dan Chairudin... mereka hadir semua untuk membantunya! Kelompok Lentera Hijau datang kembali. Melihat kedatangan rekan-rekannya, Lentera Hijau kembali bersemangat. Ia baru saja hendak bergabung dengan mereka ketika Anthony berkata, “baik, apa yang bisa kami kerjakan sekarang?”

“Huh?” Lentera Hijau jadi kaget.

“Ini pertarunganmu. Kau yang pimpin,” ujar Chairudin.


Lentera Hijau agak ragu. Semua yang ada di depannya itu adalah pendahulunya. Sekarang, selagi ia merasa telah kalah, masih juga dirinya yang harus memimpin mereka?

Namun semua Lentera Hijau mengangguk, menaruh kepercayaan penuh padanya. Lentera Hijau Liuwin pun akhirnya membalas anggukan tersebut dengan penuh keyakinan.

“Chairudin, tahan Keparat sebisanya. Patno dan Sugi, perbaiki konfigurasi Cisco. Anthony, ikut aku!”

Semuanya pun menurut pada satu komando, yakni komando Lentera Hijau terakhir yang mempunyai cincin paling sakti itu. Anthony dan Liuwin menghadapi server-server, sedangkan Sugi dan Patno memulihkan koneksi jaringan...

● Penasaran? Segera lanjut ke halaman 31!!!

 Lentera Hijau bertindak cepat. Setelah Kilat dan Superman mencatat pesan dari Kalong, ia segera menciptakan buku saku pramuka. Pemburu Manusia pun menguraikan sandi tersebut. Setelah itu mereka bergegas ke tempat yang dimaksud. Seperti yang sudah bisa ditebak, Kilat langsung melaju, meninggalkan teman-temannya di belakang.

Sementara itu, Kalong bertarung sengit melawan Ra's al Jul. Mereka saling baku hantam, satu bergaya kungfu sementara yang lain cukup pasang kuda-kuda dan tonjok sana serta tebas sini ala pencak silat. Pokoknya saling meliuk-liuk dan sok aksi, tapi gak pernah gebrak langsung.

Sejujurnya mereka saling mikir resiko yang akan terjadi kalo mereka berantem. Kalong pikirnya tuh, kalo sampai Ra's al Jul kena gebuk, bisa-bisa posisi Jozef terancam. Sebaliknya, Ra's juga mikir, kalo Kalong sampe terluka, siapa yang ngurusin email? Tapi kemudian Ra's al Jul dapat ide bagus. Mending Lotus Domino diganti server Exchange aja, jadi selain Jozef bisa dipecat, Ra's juga bisa dapat komisi dari harga beli Exchange. Belum lagi kalo ternyata server mesti diganti. Wah, makin banyak duitnya, tuh.

Akhirnya Ra's pun memulai serangan. Mereka saling cakar, garuk kepala, jambak rambut dan tarik kumis. Duel mereka mirip anak gadis yang frustrasi karena pecah keperawanannya. Kalo mengutip cara penulisan koran mesum, jadinya seperti ini: Kuntum dan Bunga (bukan nama sebenarnya) bertarung satu sama lain setelah digerayangi dan diancam untuk tidak melapor ke polisi...

Beralih kembali ke JKK selagi Kalong dan Ra's al Jul mengunci gerakan satu sama lain dengan rantai dan gembok, Kilat dihadang oleh Manusia Bulu! Tapi Kilat tak bisa menunggu. Dengan tak sabaran ia meminjam gunting kebun milik Pak Gimin, lalu Manusia Bulu dicukur habis bulunya. Ternyata orang di balik bulu lebat itu adalah... Ronald! Karena Manusia Ronald tidak terdengar keren, maka mulai paragraf berikutnya, ia dipanggil dengan sebutan Manusia Gultom.

Aturan paling dasar yang harus dimengerti dari Manusia Gultom adalah fakta bahwa ia tidak bisa mati. Ia bisa saja tertawa saat digelitik, tapi sekali lagi ditegaskan, ia tidak bisa mati. Kalau sampai Manusia Gultom mati, baca aturan sebelumnya, Manusia Gultom tidak bisa mati.

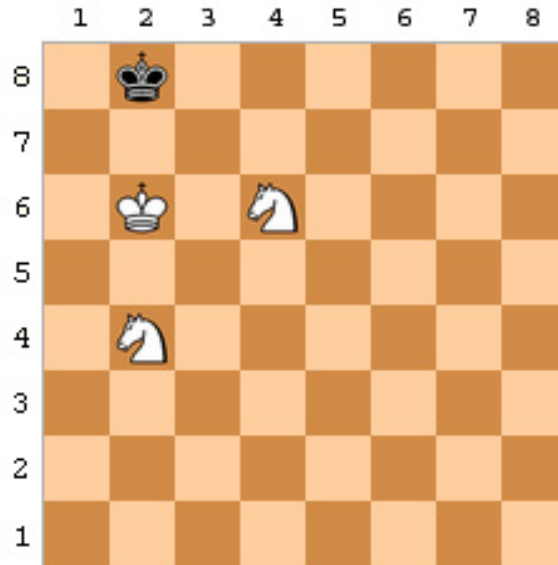
Jadi ini bakalan sulit banget. Meski Kilat sudah menonjokkan sebanyak ratusan kali sebelum Superman datang dan menyumbangkan pukulan pertama, Manusia Gultom tetap tidak apa-apa, bahkan sempat-sempatnya dia mencungkil daging yang tersangkut di sela giginya.

Dengan bantuan Lentera Hijau dan Pemburu Manusia pun Kilat dan Superman masih tak dapat mengalahkan Manusia Gultom. Segala cara sudah digunakan, mulai dari gebuk-gebukan, main catur sampai debat soal agama, tapi tetap aja gak bisa ngalahin Manusia Gultom.

Tak mungkin terus-terusan begini, JKK sepakat untuk meloloskan Kilat dari pertarungan yang tak kunjung usai ini. Lentera Hijau menciptakan cermin, membuat Manusia Gultom kaget melihat wajah yang terpantulkan. Kemudian, sebelum Manusia Gultom sempat menggunakan sisir untuk menggaruk rambutnya yang cepak, Pemburu Manusia sudah mengaranginya dan Superman pun lekas menyeret lalu membuangnya ke tengah jalan tol menuju Bogor.

Akan halnya Kilat, ia sudah berlari sampai... jebakan catur! Begitu menoleh layar monitor, Kilat menemukan dirinya berada di kolom 28. Dengan kata lain, ia

menempati posisi raja hitam. Ke mana pun ia berlari, sekarang ia hanya dibatasi satu langkah. Lebih celakanya lagi, salah melangkah berarti mati. Ke mana Kilat harus melangkah sekarang?



- Tentukan langkah teraman bagi Kilat. Dari angka yang pembaca dapatkan secara mendatar- menurun, bukalah halaman yang dimaksud.

Lentera Hijau garuk-garuk kepala saat memandang kerusakan di depan matanya! Memperbaiki semua ini? Buset dah, ia gak digaji segede itu untuk mengurus semua ini, tapi... Lentera Hijau pun menggeleng sambil menghela napas panjang. Pada akhirnya, ini bukanlah masalah uang belaka. Ini adalah masalah tanggung jawab yang menyangkut hajat hidup orang banyak dan harus ada yang bersedia mengambil tanggung jawab ini. Lentera Hijau sadar, ialah orangnya.

Kualitas inilah yang membedakan superhero dari penjahat super. Okay, dari segi *skill*, bukannya tidak mungkin ada penjahat super yang lebih hebat, tapi moral tidak dinilai dari situ. Adalah kesediaan untuk membantu dengan ikhlas yang menjadi patokan, dan itu tidak dimiliki setiap orang.

Sebagai Liuwin, ia adalah tulang punggung network dan server di Jagad Raya Kalbe. Gak ada dia, bubar dah! Bahkan Superman juga gak bisa apa-apa untuk menggantikannya, abis Superman tuh bisanya cuma ngupil. Dan sebagai Lentera Hijau, ia bisa berbuat banyak dengan cincinnya. Itu pasti.

Lantas cincin yang melingkar di jarinya pun berkilau. Ia mencurahkan segenap konfigurasi yang dirancang dibenaknya, kemudian dikirimkan sekaligus ke setiap perangkat yang bermasalah. Kilau hijau terlihat di lampu LED, menandakan perangkat kembali berfungsi.

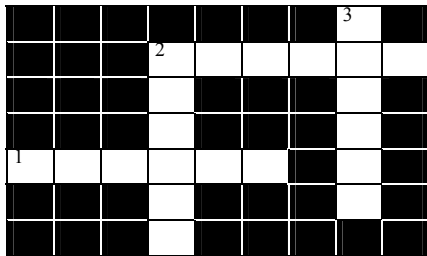
Berhasil! Lentera Hijau pun menghembuskan napas lega. Tapi tiba-tiba saja muncul dua satpam yang meringkusnya. Lentera Hijau tak mengerti. Saat ia menoleh ke belakang, terlihat Keparat yang tersenyum penuh arti. Rupanya saat Lentera Hijau berkonsentrasi penuh, di belakang punggungnya ditemplei tulisan "He's fired!" Keparat memang hebat! Karir Lentera Hijau pun berakhir Jagad Raya Kalbe...

- Salah pilih, euy! Makanya, liat sikon. Di Jagad Raya Kalbe tuh, cukup kerja sesuai gaji, hehehe. Balik lagi ke bagian sebelumnya, ok?

Jozef bisa benar, bisa juga salah. Berat hati untuk tidak mempercayainya, tapi perintah Manusia Burung sangat jelas: cari Hussein, dan sosok Hussein bukanlah manusia tinggi-besar yang bisa mengapung seperti kuda nil, tapi sosok gundul-ramping yang putih seperti gadis Cina senilai 300 yuan yang biasa mangkal di sekitar kawasan Hilton Shenzhen.

Maka pergilah Pemburu Manusia, berubah menjadi wujud transparan, menghilang dari pandangan Acong alias Anton Somai. Dalam hening ia mencari petunjuk di Dankos, tanpa sadar membuat Ardian dkk ketakutan, karena tak terlihat seorang pun di dalam ruangan, tapi terdengar suara gubrak-gubrak dan barang-barang melayang ke sana-sini.

Kemudian ia menemukan petunjuk di komputer. Ada kotak-kotak aneh dan beberapa pernyataan yang bernomor dan diberi label mendarat atau menurun. Berpendapat bahwa itu adalah petunjuk, Pemburu Manusia memandang dengan penuh minat dan mencoba untuk mengisi tampilan yang terlihat seperti di bawah ini:



Mendatar:

1. Bulldog, dalmatian dan herder.
2. Kata ajaib yang harus diteriakkan oleh Hervyn untuk berubah menjadi Kapten Ajaib.

Menurun:

2. Makian yang sangat kasar.
3. Binatang yang kaki belakangnya diangkat sebelah kalo mau kencing.

● Buka halaman 38 untuk mencocokkan jawaban anda.

Mengikuti petunjuk Manusia Burung, Lentera Hijau melanjutkan penyelidikannya. Berdasarkan pesan yang ditinggalkan, Lentera Hijau terbang kembali ke Cemput, gedung 1 lantai 4. Kedatangannya sempat mengundang tanda-tanya Yuli si Gadis Super. Kalo gak percaya, liat aja monitor Yuli yang penuh tanda tanya, soalnya pas Lentera Hijau datang, Yuli lagi tekan tombol tanda tanya pada keyboard-nya. Lantaran diajak bicara, Yuli akhirnya lupa ngangkat jarinya dan tekan tuh tombol terus-menerus.

Lentera Hijau bercerita bahwa Hussein disekap di ruang meeting lantai 4. Serasa tak percaya, Gadis Super pun mengikuti Lentera Hijau. Ternyata benar, Hussein ditaroh di pojok yang gelap, kepalanya diikat kemoceng supaya dikira patung Indian penghias ruangan. Mulutnya disumpal dengan kolor bekas sehingga amandelnya bengkak dan mengalami panas dalam. Makanya Hussein gak bisa berteriak minta bantuan. Gadis Super dan Lentera Hijau lekas menolong, namun begitu Hussein ditolong, terjadi banjir besar. Mencurigakan sekali. Padahal sebelumnya adem-ayem aja. Lentera Hijau pun meminta Gadis Super untuk berjaga-jaga di sekitar bokong Hussein sementara ia menerjunkan diri dalam mengatasi bencana alam yang tidak lazim ini.

Ketika Lentera Hijau mendekat, ia melihat Hervyn si Kapten Ajaib yang telah datang duluan dan sibuk menyelam ke dalam air, lalu keluar lagi sambil membawa ban-ban mobil. Yang pangkatnya tinggi langsung dikalungin ban mobil supaya bisa tetap mengapung, sedangkan yang levelnya rendah, apalagi karyawan kontrak yang kalo mati masih bisa dicari lagi (banyak kok yang mau kerja di Kalbe!), siapa suruh dulu gak belajar renang?

Akan tetapi Lentera Hijau tidak tega. Ia menciptakan sesuatu dari cincinnya, tapi bukannya *life-jacket*, melainkan *strait-jacket* alias jaket yang dipake untuk membungkus orang gila. Akibatnya semakin banyak karyawan kontrak yang tenggelam karena ulahnya, bahkan tak sedikit yang memaki dan menyumpah karena gak merasa ditolong dan malah merasa dicelakai. Kepanikan kian menjadi-jadi gara-gara Lentera Hijau gak becus. Saat Lentera Hijau berharap seandainya Manusia Comberan ada di sini untuk membantunya membereskan masalah banjir, tiba-tiba ia melihat sirip hiu. Itu adalah...

Budi si Kepala Hiu! Ternyata dia yang menyebabkan banjir ini. Sekarang dia sedang asyik menikmati pemandangan rok yang tersibak karena para wanita menendang sana-sini supaya tetap bisa mengapung. Dasar bejat, bahkan Bu Hilda yang hampir pensiun pun juga ia intip dan difoto *isinya* dengan kamera digital kedap air supaya bisa Bu Hilda bisa diperas dan bila tidak mau membayar, maka fotonya akan dipajang di internet.

Kepala Hiu harus segera dihentikan. Masalahnya adalah siapa harus turun tangan untuk menjegalnya? Apakah cukup Lentera Hijau atau mesti meminta bantuan Kapten Ajaib?

- Ke halaman 26 bila ingin meminta bantuan Kapten Ajaib.
- Ke halaman 27 bila merasa sanggup untuk mengatasi Kepala Hiu seorang diri.

Dokter Kimia mengira bahwa empat macam senyawa di empat tabung yang berbeda akan menyulitkan Kilat. Tapi bagi orang yang merasa sedetik lamanya sama seperti satu jam, apa susahnya membaca semua buku pelajaran kimia SMU yang dipajang di toko buku? Seperti sapi yang memamah-biak, Kilat menyerap semua pengetahuan yang ada dalam hitungan detik, lalu kembali lagi ke meja praktikum. Setelah itu ia memuntahkan semua pengetahuan yang telah ditelannya, lalu dicerna lagi sambil menganalisa senyawa-senyawa yang ada.

Kilat menyalakan api, lalu mendidihkan air dan mempercepat proses tersebut dengan meminjamkan kecepatan supernya. Sesaat kemudian, dengan mengintip lewat mikroskop, mata Kilat yang super cepat bagaikan sedang menyaksikan adegan lambat, melihat bagaimana air yang menguap itu memecah menjadi 2 atom Hidrogen dan 1 atom Oksigen untuk setiap molekulnya.

Hal yang sama juga berlaku untuk unsur-unsur lainnya. Kilat berhasil menguraikan semuanya: garam dapur menjadi Na dan Cl, gas asam arang menjadi Carbon dan Oksigen, asam klorida menjadi H dan Cl. Dan bila itu belum cukup untuk menunjukkan kehandalannya, sebagai bonus, ia melakukan semua itu dalam waktu kurang dari satu menit. Kecepatannya cukup membuat Dokter Kimia terkejut sampai terkencing-kencing.

Memutuskan untuk mengganti celana sebelum baunya tercium oleh tabloid gosip, Dokter Kimia menyerahkan Hussein kepada Kilat. Namun sebelum tawanan berpindah tangan, tiba-tiba muncul deruan angin yang membawa-pergi Hussein. Cepat sekali! Dalam refleksnya, Kilat menoleh dan melihat sosok kuning yang mengalir pergi dalam kilatan cahaya. Siapa?

● Segera lanjut ke halaman 19. Pertarungan terakhir akan segera dimulai!

●
“Oscar!” seru Pemburu Manusia takjub.

“Senang hati bisa membantu,” sahut Oscar. “Ketika kudengar suara ribut-ribut di luar, aku langsung keluar dari bawah mikroskop. Err, kalau kau bingung,

sebenarnya tadi aku sedang meneliti, ada berapa banyak sel pada makhluk bersel satu. Jadi aku langsung bergegas ke pintu dan mengamati pertarungan kalian. Dalam sekejap aku melihat polanya. Kekuatan Amacho berkembang setiap kali kau memperlihatkan kemampuan supermu. Dari situ langsung bisa kusimpulkan kalau dia beradaptasi terhadap setiap gayamu. Berdasarkan hukum kekekalan energi dimana energi tidak dapat diciptakan dan juga tidak dapat dimusnahkan, maka awal dan akhir pertarungan ini sebenarnya tergantung pada dirimu.”

“Jadi karena itu kau menyarankan aku untuk menyerah?”

“Kalau saling beradu, kau takkan bisa menang darinya. Itu sama saja bertarung melawan diri sendiri,” sahut Oscar dengan gaya profesor. “Jadi, kau pasti kemari untuk menyelamatkan Hussein?”

Memandang ke arah Hussein yang sedang dibebaskan oleh Kalong dan Manusia Comberan, Pemburu Manusia mengangguk.

Oscar menoleh dan tersenyum. “Tampaknya misimu telah berhasil.”

“Justru itu. Rasanya ini terlalu mudah.”

Baru saja usai berkata, firasat buruk Pemburu Manusia sudah menjadi kenyataan. Penjahat datang lagi, kali ini tidak cuma satu, tapi dua! Si Putus Aso dan Julihe Duka!

Putus Aso adalah manusia-monster berbadan besar dan berambut cepak. Warna tubuhnya merah muda. Kata *Aso* yang menjadi nama belakangnya ini sebenarnya berasal dari kata *asa*, namun karena terlalu lama berteman dengan Jeffry yang notabene adalah orang Palembang, maka kata *asa* diubah menjadi *aso* untuk menghormati persahabatan mereka.

Sebelum berubah menjadi monster yang tidak suka pake baju dan celana tapi maunya melilitkan benda merah putih ke pinggang untuk menutupi selangkangan dan kemaluan, Putus Aso sebenarnya programmer handal, tapi talentanya sama sekali tidak dianggap. Emang sih, gaji naik setahun sekali, tapi itu pun karena penyesuaian terhadap inflasi, bukan karena penghargaan terhadap pekerjaannya yang bagus. Akibatnya ia menjadi putus asa dan berubah menjadi monster yang menyebut dirinya dengan nama Putus Aso.

Akan halnya Julihe Duka, ia pake topeng karena mukanya susah dipandang, soalnya lagi terpecah-pecah ama perasaan sedih, kesal dan marah. Alasannya sederhana aja: rencananya berantakan gara-gara JKK dan karirnya kini tengah terancam. Kalo sampai kalah pula dalam pertempuran ini, bisa-bisa ia jual rumah dan minta surat miskin dari RT. Jadi ia bersumpah, siapa pun yang sampai bertatapan langsung dengan wajah di balik topengnya, tuh orang akan cacingan.

Berada paling dekat dengan Hussein, Kalong dan Manusia Comberan segera diserang. Kalong bertarung mati-matian karena seperti biasa, Manusia Comberan tidak bisa diandalkan. Detik sebelumnya, Manusia Comberan sok gagah dan berani-beraninya beradu hipnotis dengan Putus Aso, akibatnya ia kalah telak.

Jadi mereka tuh saling tatap-tatapan, trus siapa yang kedip mata bakalan kalah dan kena hipnotis. Sebenarnya Manusia Comberan dah ngeri aja pas sadar kalo mata Putus Aso merah banget karena iritasi, tapi ia bersikeras tidak akan berkedip. Karena tahi mata di mata Manusia Comberan jorok banget, Putus Aso jadi tak tahan untuk membersihkannya. Ia colok mata Manusia Comberan, membuatnya berkedip dan kontan aja kena hipnotis.

Sekarang Manusia Comberan jadi kacung Putus Aso. Kalong jadi kelabakan, sebab ia harus menghadapi tiga lawan sekaligus. Ia bertahan mati-matian selagi Kerdil dan Pemburu Manusia datang menolong. Tapi apa daya, ia hanya manusia biasa, pada

akhirnya harus berpulang juga. Ditangkap dari kiri-kanan, Kalong tak bisa mengelak lagi ketika ia dihipnotis. Pada saat itu juga ia menjadi bawahan Putus Aso.

Pemburu Manusia langsung sadar apa yang akan ia hadapi. Ia minta agar Kerdil segera pergi untuk menghubungi JKK, JKK, Kelompok Lentera Hijau atau bahkan penulis cerita ini untuk tidak melanjutkan lagi cerita ini, sebab ia tahu nasib buruk yang menunggunya apabila ia harus menghadapi Kalong, Manusia Comberan, Putus Aso dan Julihe Duka seorang diri...

- Panggil JKK dan JGK? Bersambung ke halaman 51.
- Minta agar penulis tidak melanjutkan cerita ini? Lanjut ke halaman 14.

Kilat-Terbalik menyerbu lagi. Di wajahnya terukir senyum kemenangan secara harafiah, artinya Kilat-Terbalik menyeringai sementara mulutnya ditempel stiker kata *kemenangan*. Setelah sekian lama dikalahkan terus oleh JKK, akhirnya sekarang bisa menang juga. Ia sudah membayangkan bahwa kepala Kilat akan ia pancung, trus dicelupin ke air keras, selanjutnya dipasang di ruang tamu sebagai hiasan, dijajarkan bersama babi, kambing, ayam dan ternak buruan lainnya.

Ia tidak terkejut ketika Kilat bangkit lagi. Tuh anak memang gak mau menyerah, padahal udah hampir kalah. Namun tiba-tiba terjadi sesuatu yang tidak pernah dilihatnya! Logo kilat di dada Kilat mendadak berkilau, lalu tubuhnya berpijar dalam kilatan kuning.

“Apa itu?” tanya Kilat-Terbalik dengan takjub, sama sekali tak menyadari bahwa kecepatannya menurun drastis.

Seperti halnya *video game*, Kilat ternyata juga punya jurus rahasia ketika energinya hampir habis dan berubah menjadi merah. Kalo dikonversikan ke kontrol PlayStation, cara keluarannya tuh: bawah, kiri, bawah, kanan + tombol Δ dan \square .

Di saat terdesak, Kilat menggelar teknik yang selama ini selalu dirahasiakannya! Ia menggunakan apa yang disebutnya sebagai Kelajuan Maksimum, suatu teknik yang menyerap energi kinetik dari benda yang bergerak. Selagi Kilat-Terbalik berlari menyongsong musuhnya, kekuatannya pun berpindah menjadi milik Kilat.

Kehilangan kekuatannya, Kilat-Terbalik tak sanggup mengikuti cepatnya gerakan Kilat begitu sang superhero mulai bergerak. Hal terakhir yang dilihatnya adalah buyarnya Kilat menjadi serpihan cahaya, lalu sesuatu menghantamnya, membuat kesadarannya hilang.

Adekan sebelumnya, bila diperlambat, maka akan terlihat bagaimana Kilat menyeret Julihe ke Dimensi Kecepatan, membuat semua kecepatannya hilang dalam dimensi tersebut, termasuk juga kostumnya.

Julihe akhirnya kalah, tergeletak pingsan dengan selangkangan terbalut daun pisang. Rupanya Kilat berbalik hati, masih memikirkan betapa malunya Julihe bila ditemukan pingsan di lantai dalam kondisi kemaluannya tersingkap...

- Buka halaman 29 untuk menyaksikan cuplikan tamatnya JKK: Edisi Petualangan versi Kilat!

Seperti dugaan Liuwin, Ocha marah-marah, namun sempat juga meringis beberapa kali. Mungkin Ocha sedang datang bulan, jadinya rada *moody*. Marahnya kejam, lho. Dia teriak-teriak, “mana setorannya? Kurang, nih! Tambahin kue apam, dong. Sekalian *lemon tea* juga. Gelas besar. Pake es. Gak pake lemon. Bisa kerja nggak, sih? Saya santet kamu! *Push up* 50 kali! Tapi bentar, saya

duduk dulu di punggung kamu, abis itu kamu *push up* sementara saya itung. Kalo hanya setengah dan gak nyampe satu kali *push up* sempurna, saya cambuk kamu pake cemeti yang ujungnya ada cakar ayam. Pasti sakit, 'kan? Makanya, yang serius. Jangan macam-ma..."

Tiba-tiba Ocha terdiam. Ia tak percaya dengan apa yang dipersembahkan Liuwin lewat bantuan ekspedisi Pak Arman. Itu... itu adalah film porno *Tarzan-X: Shame of Jane* yang terkenal legendaris dan langka, bahkan di Glodok pun gak ada! Dalam format DVD lagi! Amarah Ocha pun tersingkir oleh fantasi saat-saat dimana Tarzan dan Jane kenalan, padahal sebelumnya, pas lagi Jane pingsan, si Tarzan sudah sempat menyingkap roknya dan melihat-lihat. Tapi Tarzan *cool*, pura-pura bego dan *innocent*. Nah, adegan ini bikin Ocha merinding dan naik-turun jakunnya, tak tahan dan pengen pipis. Lalu Ocha jadi baek banget ama Liuwin, bilangin kalo dia sendiri yang akan menggantikannya untuk sementara waktu. Biarin aja Cikarang kosong. Siapa suruh boss IT pelit, gak mau nambah orang? Sambil bersiul, Ocha buka baju, telanjang dada, lalu mengenakan helm elang. Kalau saja dia tahu, DVD itu cuma cover-nya doang yang *Tarzan-X*, padahal isinya tuh seputar gamelan Jawa yang diselengin sedikit kesenian tanjidor supaya penonton tidak bosan.

Well, nanti dia pasti akan tahu, tapi sekarang nggak. Akhirnya Ocha pun terbang ke Dankos sebagai Manusia Burung. Gadanya digantungan di samping pinggang. Ada suara sayap yang dilipat ketika ia mendarat seringan burung, lalu semua orang pun menoleh. Tidak bisa tidak, dengan dada berbulu musang serta puting susu yang menonjol keluar sepanjang satu setengah cm dan hitam-legam seperti arang pula (sehingga timbul hipotesa apabila mengandung ASO alias Air Susu Ocha, pasti pahit susunya) kehadiran Manusia Burung menyita perhatian semua orang. Terasa betul ada hawa keagungan dan kewibawaan yang menyertai Manusia Burung. Tidak mengherankan, sebetulnya, sebab dalam kehidupan sebelumnya, dia pernah bereinkarnasi (bagi yang belum tau, menitis itu kemampuan khusus yang sudah menjadi kodrat Manusia Burung) sebagai Prabu Sariwangi. Matanya juga luar biasa tajam. Seperti elang yang sedang mengangkasa di langit biru tapi masih sanggup melihat tikus berlari di tengah padang, Manusia Burung juga bisa melihat masalah dalam sekali pandang. Begitu menoleh, ia langsung tau kalo Han Bun tuh biang masalahnya. Gak susah sih logikanya, soalnya anak ini harusnya ada di Cikarang. Ngapain di Dankos, coba? Tanpa ampun lagi, sayap kembali dikepakkan dan gada pun dicabut. Belum sempat Han Bun melayangkan teka-tekinya, ia sudah dipuntung tepat di jidat. Abis itu baru ditarik bajunya dan diinterogasi. Lantaran udah klenger duluan, terang aja Han Bun gak bisa menjawab. Tapi bagi Manusia Burung, sikap kayak gini dianggap membantah. Han Bun pun digebuk sekali lagi, terus diguncang-guncang dan ditanya, "mau jawab, gak?"

Setengah mati Han Bun berusaha untuk menyahut. Ia membuka matanya yang bengkak, lalu mengumpulkan tenaga untuk menggeser bibirnya demi mengucapkan, "jawab apa?"

Pertanyaan balik itu singkat, tidak jelas, mengundang kesalahpahaman, menyinggung perasaan dan menimbulkan sakit hati. Kalau kita telaah lagi, Manusia Burung hanya bertanya apakah dia mau jawab atau nggak. Merasa bersalah tapi gak mengerti apa yang harus dijawab karena pertanyaannya kurang jelas, makanya Han Bun tanya, "jawab apa?" Tapi Manusia Burung yang lembut hati dan agak terbelakang ini jadi merasa tersinggung karena seolah-olah kalimat tersebut mengumbar tantangan, padahal kalo aja dia perhatikan intonasinya, jelas betul kalo Han Bun yang suaranya lirih itu sama sekali tidak menantang karena udah lelah fisik dan mental setelah menerima dua kali hantaman gada tepat di kepala. Tapi nggak,

Manusia Burung tuh berangasan, biadab dan tidak lulus linguistik. Pokoknya udah dengar gitu aja, langsung deh, emosi. Sekali lagi Han Bun dikemplang, diturunkan tingkat kecerdasannya dari dungu menjadi idiot.

Kali ini Han Bun benar-benar tak bisa menjawab lagi biar digertak segalak apa pun. Walau dihajar habis-habisan di sana-sini, Han Bun sama sekali bergeming. Ia takkan berbicara sepatah kata pun, sebab statusnya, kalo pake istilah *game* ding-dong tuh, udah *insert more coins*. Masih geram karena tidak digubris, sekali lagi Han Bun ditabok oleh Manusia Burung, baru setelah itu digeledah. Sambil berdiri, Manusia Burung memegang sebelah kaki Han Bun, membuatnya tergantung dalam posisi terbalik dan kepalanya tergeletak lunglai di lantai, lalu dikocok-kocok sehingga isi kantongnya keluar semua.

Ada banyak kertas yang bertaburan keluar dari saku-saku Han Bun. Isinya bervariasi, mulai dari slip gaji, bon hutang, janji kencan, surat ancaman sampai artikel gosip, namun yang paling menarik perhatian adalah kertas corat-coret yang berisi teka-teki. Itu adalah hobi sekaligus pekerjaannya. Pasti ada sesuatu yang penting, yang tersembunyi di balik teka-tekinya itu. Manusia Burung pun membaca teka-teki itu dan...

Ia menghantamkan gadanya sekali lagi!

Empat puluh dua menit kemudian, Lentera Hijau datang ke lokasi, disambut dengan teriakan *boo!* dan *jam karet!* namun ditangkis olehnya dengan alasan, “Jakarta macet, nih!” Akhirnya semua pada maklum dan memberi informasi terkini pada Lentera Hijau. Diceritakan oleh Ardian bahwa Manusia Burung sudah pergi tiga puluh menit yang lalu, tak tahan karena ada suara familiar yang mengomelinya via handphone sebab ia kabur entah ke mana sementara Cikarang dibiarkan kosong.

“Apakah Manusia Burung meninggalkan pesan?” tanya Lentera Hijau.

“Jika itu bisa kau sebut sebagai pesan,” jawab Ardian sambil menunjuk ke kepala Han Bun yang penuh dengan barcode.

Setidaknya ada empat tato barcode di seputar kepala Han Bun. Lentera Hijau segera menciptakan scanner dengan cincinnya dan mencari tahu apa arti barcode-barcode tersebut...



Pilih yang ini? Lanjut ke halaman 22.



Pilih yang ini? Lanjut ke halaman 28.



Pilih yang ini? Lanjut ke halaman 32.



Pilih yang ini? Lanjut ke halaman 49.

Kecuali dua baris pertama yang masih bisa dipahami, pesan yang ditinggalkan Hussein sangat acak. Kilat bisa mencoba untuk mengurutkannya dengan kecepatan super, apalagi ia baru saja membaca dan menonton The Da Vinci Code yang banyak menyinggung tentang anagram. Berbekal pengetahuan bahwa *buku* bisa jadi *kubu* dan *babi* (sayang sekali) tidak mungkin jadi *Julihe*, Kilat bisa saja membalikkan huruf-huruf itu secara horizontal, vertikal, diagonal dan aca-kadut sehingga menjadi bermakna. Tapi itu akan sangat memakan waktu. Bisa-bisa pas pesannya terbongkar, Hussein udah keburu digorok.

Kilat lantas memikirkan ide lain. Teringat kembali dengan kening Hussein yang tersingkap karena rambut yang rada irit di kepalanya, Kilat menyimpulkan bahwa korban penculikan ini pasti lumayan cerdas, oleh karenanya pasti menyimpan Rencana B(usuk).

Secepat kilat Kilat bergerak memeriksa meja Hussein. Ada celana dalam putih yang tampaknya hanya dipake di saat darurat, misalnya pas pipis belum kering tapi udah keburu dimasukin sehingga menimbulkan bercak dan bisa saja merembes ke celana bila terlalu basah karena daya resap celana dalam yang tidak sebanding dengan kuantitas air seni. Tapi itu tidak banyak artinya.

Kembali mencari, Kilat menemukan tusuk gigi bekas yang ada sisa daging babinya, trus ada pula garam Inggris dan sikat sepatu serta seruling bambu yang tampaknya dibuat dengan bantuan pisau MacGyver, diukir sedikit demi sedikit dengan telaten. Gak jelas apa maksud dari barang-barang ini, malah kian menambah tanda tanya dan ruwetnya suasana. Di saat Kilat mulai putus asa karena Hussein menyimpan banyak barang tidak berguna, ia menemukan secarik kertas di tong sampah yang tampaknya ditulis tergesa-gesa dengan tangan. Setelah diperlihatkan pada Ardian, sang supervisor sepakat bahwa itu adalah tulisan *boss*-nya. Pesan itu adalah sebagai berikut:

*On-Screen Keyboard
Hitung dari kiri-bawah
Baris 3, kolom 7, 2, 10
Baris 1, kolom 4
Baris 5, kolom 63, 459*

Sementara Ardian berpikir sejenak, Kilat sudah berpikir lama. Hitungan detik terasa berjam-jam lamanya bagi Manusia Tercepat di Pasar. Tentang *On-Screen Keyboard*, ia memikirkan mulai dari *touch screen*, PDA sampai... tentu saja! *On-Screen Keyboard* pada Windows XP!

Kilat pun mengaktifkan *feature* yang dimaksud. Kalimat berikutnya tidak sulit, pasti berhubungan dengan kalimat berikutnya, tentang bagaimana menghitung baris dan kolom.

Dan mengenai baris dan kolom... kalimat ketiga dan keempat tidak pula sukar untuk dipahami. Tapi yang kelima, ada bercak tinta dan bahkan tebal-tipis tulisannya. Apa maksudnya? Tulisan di balik tinta merembes itu, seandainya penting artinya, bagaimana caranya mencari-tahu apa tulisan itu sebenarnya?

- Gunakan keyboard di bawah ini untuk memecahkan kode dari Hussein! Hasil dari kode tersebut akan menentukan ke mana Kilat akan menuju (atau, dari sudut pandang pembaca: ke halaman berapa cerita ini akan berlanjut!)



Ia menyebut dirinya dengan nama Keparat. Dari tampang, lagak sampai bau badannya, tuh nama asli cocok banget, dah! Meski separuh wajahnya tertutup oleh topeng Lentera Hijau, tak sulit untuk menebak siapa jati dirinya. Senyumnya itu, lho. Senyum penjahat! Dan penjahat yang senyumnya bisa menimbulkan iritasi pada mata cuma satu orang: Julihe!

Selain itu, badannya bersinar kekuning-kuningan, kayak orang yang mengidap komplikasi lepra, kudis dan beri-beri. Itu adalah sindrom virus Kontaminasi, virus penyebab korupsi yang menimbulkan huru-hara pada peristiwa Lentera Hijau: Bangkit Kembali! Rupanya virus itu masih tersisa di tubuhnya! Ini pasti gara-gara mandinya gak bersih. Para pakar kesehatan langsung memperkirakan bahwa Julihe mandi tuh gak pake sabun antiseptik, tapi gosok pake sabut kelapa!

Tapi sekarang bukan saatnya untuk berdebat tentang sabun apa yang dipake oleh Keparat. Ini orang benar-benar edan, tembak sana-sini tanpa menghiraukan keselamatan karyawan lainnya. Gadis Super segera memberikan pertolongan, tetapi ia tidak cukup cepat. Gedung ini pasti runtuh dan banyak karyawan yang akan mati sia-sia, padahal belum sempat beli asuransi jiwa.

Untung saja ada Lentera Hijau. Dengan cincinnya, ia memproyeksikan hologram Pak Tikhun dan para jagoan bedeng lainnya. Tukang-tukang bangunan ini segera memperbaiki kerangka gedung yang mulai berderak patah akibat serangan Keparat. Setelah itu, Lentera Hijau bergegas membentengi karyawan lain dengan menciptakan kubah hijau.

Terjangan sinar kuning tak mampu menembus benteng hijau, tetapi itu tidak menghentikan keganasan Keparat. Gagal dengan letupan-letupan cahaya, ia mengubah taktiknya. Segampang membalikkan telapak tangan, Keparat mengacaukan dimensi dan waktu.

Sama sekali tak tahu sebab-akibat, tiba-tiba saja Jappari menemukan dirinya kembali berada di Jagad Raya Kalbe. Demikian juga halnya dengan Gadis Kuat dan JGK lainnya. Sebelum mereka sadar apa sesungguhnya yang telah terjadi, Keparat telah menghancurkan mereka menjadi serpihan pixel.

Lentera Hijau terpana. Ia gagal menolong mereka. Namun ini masih bukan akhir dari cerita. Mendadak muncul Manusia Comberan yang sedang kebingungan karena sebelah tangannya kembali utuh. Namun itu hanya cara Julihe untuk mempermainkan Manusia Comberan. Sebelum senyumnya yang memelas itu terbentuk dengan sempurna untuk merayakan kembalinya tangan yang hilang, Manusia Comberan sudah hancur berantakan. Yang tersisa hanyalah tangannya yang pernah hilang.

“Kejam nian!” seru Lentera Hijau sembari menembakkan sosok dua orang satpam dari cincinnya untuk meringkus Keparat.

“Oh, masih bisa lebih kejam lagi!” sahut Keparat, tampak betul bahwa ia merasa terpuji dan berbangga hati. Kemudian Keparat membuat semua orang menelepon Liuwin. Dengan masuknya 99 panggilan pada saat yang bersamaan, telepon genggam Liuwin kontan macet dan meledak.

Keparat lantas tertawa terbahak-bahak. “Sudah kubilang, ganti handphone!”

Memandangi serpihan handphone-nya yang bertaburan di lantai, air mata menetes dari balik topeng Lentera Hijau. Bagaimana pun handphone ini dibeli dengan uang hasil jerih-payah rajin bekerja, gemar menabung, baik hati dan tidak sombong, bukannya dari hasil nyolong. Berpendapat bahwa Keparat sudah keterlaluan, Lentera Hijau membalas. Karena gelap mata dan tidak bisa berpikir secara jernih, ia memutuskan koneksi VPN, sengaja mencelakai Keparat dengan membuatnya

menanggung kemarahan Sori-Om yang mengerikan dan hanya bisa dikendalikan dengan Kotak Ibu yang senantiasa mengeluarkan bunyi *ping-ping-ping*.

Dasar Lentera Hijau yang pada dasarnya anak baik, ia tidak pintar menyiasati lawan. Keparat dengan lincah menghindari dari tanggung jawab, menyalahkan Liuwin bahwa kerjanya tidak beres sehingga koneksi VPN malah putus. Sekarang Lentera Hijau bukan saja harus menghadapi Keparat, tetapi ia juga direpotkan oleh Sori-Om.

Keparat membuka portal dimensi dengan tube bom, menghadirkan Sori-Om di tengah-tengah mereka. Seperti biasa, Sori-Om marah-marrah, bilangin semua kalo sampai jam 12 gak kelar juga, bakalan dipecat semua. Cerita lama, tapi tetap aja bikin gentar. Lentera Hijau kena omel, tapi Keparat juga gemetar kalo begini ceritanya. Sebagai Liuwin, Lentera Hijau mah gak punya beban apa-apa, tapi sebagai Julihe, Keparat punya banyak hal yang dipertaruhkan, mulai dari karir, duit komisi bawah meja sampai Honda Jazz.

Kesal dengan ulah Lentera Hijau, Keparat langsung menyerangnya. Dimensi kembali berubah. Lentera Hijau, yang semula sibuk mengetikkan konfigurasi jaringan, mendadak menemukan dirinya sedang mengerjakan instalasi Windows pada komputer user. Keparat membuat jabatannya berubah, dari network menjadi support!

Ini bukanlah masalah besar bagi Lentera Hijau, toh gajinya tetap sama. Tapi sekarang server dan network jadi berantakan. Apalagi ditambah dengan masuknya David yang hanya tahu syntax *init 6*. Server Sun jadi restart melulu. Hancur, dah!

David pun ditabok secukupnya, lalu disuruh pulang dan gak usah ngantor lagi besok. Lentera Hijau kembali dipulihkan jabatannya, tapi kerjanya diperberat karena berani-beraninya dia gak mau ganti handphone, padahal susah banget dihubungi. Pokoknya semua dibikin rusak: antivirus gak berfungsi. Bahkan dengan bantuan Kilat yang berlari mengelilingi nusantara, kerusakan tetap saja tak bisa dicegah. Trus Firewall, IDP, Allot, router dan switch, semuanya mati! Udah itu bisa-bisanya dia balik bertanya, “kamu cabut kabel, ya?”

Lentera Hijau mengabaikannya. Ia berkonsentrasi terhadap masalah yang akan ia hadapi: ia harus memperbaiki semua kerusakan ini dalam kurun waktu... selama Keparat menuliskan surat pengunduran diri untuknya!

Tapi jangan khawatir, Keparat gak pintar nulis kok. Gayanya emang belagu banget, mau pake bahasa Inggris, tapi kata *English* aja pake pake nanya Dedy, *g*-nya ada berapa. Sekarang Dedy pergi entah ke mana, pusing dah dia!

Namun dengan sebegitu banyak problem yang harus ia tangani, Lentera Hijau jadi terbagi sana-sini konsentrasinya. Apa yang harus ia lakukan sekarang?

- Jangan putus asa! Perbaiki semua masalah yang ada! Kalo emang ngerasa tidak ada yang mustahil bagi Lentera Hijau, lanjut ke halaman 67.
- Satu orang ngerjain semua? Rasanya tidak mungkin, deh. Kalo kepikiran mending ngaso aja ke koperasi, buka halaman 39.

Berada di bawah pengaruh buruk Gorilla Gultom, Denny hendak melakukan tindakan asusila pada dirinya sendiri. Ia mau buka celana. Pengap katanya kalo diumpetin melulu. Pengen dikeluarin, dijemur di bawah matahari kayak burung perkutut, biar pinter berkicau, bukannya cuma pinter meludah.

Tapi ini ‘kan lingkungan kantor, bukannya toilet eksekutif. Mana bisa sembarang keluarin. Apalagi IT tuh gak semuanya cowok. Pokoknya kalo sampe kelihatan dikit aja, bisa-bisa pada saling gak enak, tuh. Gak enak makan, gak enak tidur, soalnya kepikiran melulu. Biasa, yang kelihatan dikit tuh bikin penasaran, kalo kelihatan banyak justru enggak.

Btw, kita udah cerita seputar selangkangan sebanyak dua paragraf. Kasian Kilat nih, disuruh nunggu, doang. Padahal dia 'kan tokoh utamanya di sini. Masa jadi kalah penting ama sosis mentah? Maka dari itu, kita fokus ke dia dan... coba lihat! Dia melesat, hanya kelihatan warna merah diselingi pijaran kuning saja karena terlalu cepat untuk diikuti oleh mata telanjang, apalagi yang pake kacamata atau bahkan tunanetra!

Kilat berhasil melewati para penghalangnya dan tiba di depan Denny pas resleting ditarik turun. Sesuatu akan keluar dari sana, sesuatu yang mirip kepala penyusut. Akan tetapi Kilat bergerak cepat. Dengan sentuhan ringan dan lembut, ia masukkan lagi *benda* itu ke tempatnya, lalu cuci tangan pake Handyclean, trus balik lagi dan baru naikin resleting Denny. Profesional dan higienis banget, 'kan? Bukan hanya *timing*-nya yang tepat. Kilat bahkan sempat mewaspadaai resiko *anu* terjepit ama resleting! Kalo kejepit 'kan riskan tuh, musti dibawa ke mantri untuk disunat lagi, atau minimal dirapiin kulitnya. Gak bisa sekarang, di saat lagi ngelawan Gorilla Gultom begini.

Jadi tindakan Denny yang amoral sudah berhasil diamankan. Tapi karena lagi linglung atau memang eksibisionis beneran, nih anak ngotot meronta, berusaha untuk melorotkan celananya lagi. Kilat terpaksa mengambil seutas *patch cord* sepanjang tiga meter guna mengikat Denny untuk sementara waktu, paling tidak sampai hipnotisnya berhasil dibuyarkan.

Diacuhkan sejenak, Gorilla Gultom mendapat peluang untuk menghantam dan... "kapow!" Satu-kosong untuk Gorilla Gultom. Kilat terpental ke ruang server, tampaknya akan terhempas hingga memecahkan kaca jendela. Menyadari resiko cedera punggung, nyeri otot dan bahkan kelumpuhan bila sampai mengalami luka fatal akibat tertusuk pecahan kaca, Kilat langsung melakukan vibrasi. Ia jadi mirip vibrator pemuas nafsu wanita karir, tapi bedanya Kilat gak pake baterai. Molekul tubuhnya bergetar hebat dan akhirnya berhasil menembus kaca dengan selamat. Dalam rekaman CCTV yang diperlambat sedemikian rupa, terlihat bahwa ia sempat jatuh terduduk, namun segera bangkit lagi dan membalas kelakukan buruk Gorilla Gultom yang sama sekali tidak mendapatkan Surat Keterangan Kelakuan Baik dari Polsek Gunung Putri.

Hajar sana dan cukur sini, Gorilla Gultom babak-belur plus bengkak-biru sementara bulu-bulunya rontok seperti pengidap kanker yang sedang dikemoterapi. Memaksakan diri untuk mengikuti gerakan Kilat, Gorilla Gultom malah dicolok matanya. Ia mengaduh kesakitan, namun tak lupa menggaruk sisi kanan perutnya. Kemudian Kilat berputar hebat, membentuk angin puyuh yang menggulung-pergi Gorilla Gultom. Tatkala ia kembali lagi, pengaruh hipnotis pada anak-anak Dankos pun sudah berlalu.

Kemenangan Kilat segera dielu-elukan. IT Dankos pada turun ke jalan pake Metro Mini, bawa bendera kuning, bunyi-bunyiin klakson sambil menggelar spanduk *pendukung pornoaksi, makin telanjang makin seksi!* Selain itu mereka juga berteriak-teriak, meminta agar Manusia Burung turun tahta dari JKK dan digantikan Kilat saja, sebab Manusia Burung tidak peduli kalau harga BBM naik dan kian tidak terjangkau sehingga api neraka mungkin akan padam karena boros bahan bakar sementara subsidi tak kunjung datang pula.

Aksi yang tidak didukung akal sehat ini membuat Kilat terpana. Tapi untunglah perhatiannya segera teralihkan. Ada email masuk. Dari Manusia Memanjang, rupanya. Sandi rahasia itu sudah dipecahkan. Pesannya adalah sebagai berikut:

T	O	L	O	N	G	H	D
A	K	U	J	H	N	L	I
D	I	X	U	R	V	E	R
C	U	Y	L	E	R	P	U
L	I	K	I	S	E	S	A
S	C	O	H	X	S	G	N
V	H	Z	E	N	M	A	R
B	B	Q	Y	U	T	J	D

Masih terlihat agak acak, emang. Tapi tak sulit bagi Kilat untuk mengurutkannya. Bunyi pesan itu adalah *tolong aku diculik julihe ruang server*, yang kalau dirapikan dengan bantuan panduan resmi Bahasa Indonesia yang baik, benar dan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan akan menjadi: “*Tolong! Aku diculik Julihe (di) ruang server.*”

Dengan pandangan terpaku antara *keyboards* dan kode huruf-huruf yang tak beraturan itu, Kilat berdecak-kagum. Pesan ini, kecuali bagian *tolong aku* yang masih terbaca, sisanya sama sekali berantakan. Ia membayangkan kejadian dramatis dimana Hussein mengirimkan pesan ini. Saat itu pasti dia sedang disergap lawan, ditarik tangan kanannya sehingga terpaksa mengetik dengan tangan kiri, lalu ditarik lagi tangan kirinya dan sebisa mungkin ia menendang sekuat tenaga, membuat sepatunya melayang dan terlepas, lantas mulai mengetik dengan jempol yang masih terbungkus kaus kaki. Tak sampai empat detik, kakinya pun diringkus pula, sampai-sampai Hussein berupaya keras untuk melejit dan melemparkan dirinya dengan resiko kepala terbentur monitor hanya untuk mengetik dengan lidah! Aksi gagah-berani yang patriotik itu sayangnya terdeteksi dengan jelas oleh musuh dan langsung diacak dengan enkripsi 128-bit yang telah diverifikasi oleh VeriSign dan dinyatakan halal serta lulus sensor sehingga mendapatkan sertifikat dan boleh memajang logonya juga.

Hmm, musuh kali ini cukup berotak. Sulit dibayangkan bahwa otak dengan kualitas secerdas itu berdenyut di dalam batok kepala Julihe. Terkadang rasanya mustahil banget. Ada juga isi dari tempurung kepala Julihe tuh katak, soalnya hanya katak yang berada dalam tempurung. Tapi seperti buku yang tidak bisa dinilai dari sampulnya, kelicikan seseorang juga tidak bisa dinilai dari tampangnya. Kalaupun mukanya kusut, rambutnya semrawut dan sering kali tidak bisa set IP sendiri, itu tidak berarti bahwa ia tidak becus dalam memikirkan ide jahat yang jenius, uh?

Dan Kilat sama sekali tidak menganggap enteng lawannya, tapi ia harus memanfaatkan waktunya sebaik mungkin. Ia pun kembali berlari, mengecek setiap ruang server yang ada di Jagad Raya Kalbe...

👉 Cool, man! Lanjut ke halaman 22, ya!



Uih, tegang, nih. Gambar begini pula yang keluar. Ada orang yang tengok, tak? Tapi minimal dah disensor, deh, walaupun tetap aja pose dan gayanya tidak bisa diakalin. Cepat balik ke halaman sebelumnya dan pilih lagi gambar yang tersisa.

Daftar Pemeran:

Nama:	Alias:	Adaptasi dari:
Kent	Suparman	Superman
Liuwin	Lentera Hijau Liuwin / Ijon	Kyle Rayner – Green Lantern / Ion
Anthony	Lentera Hijau Anthony	Hal Jordan – Green Lantern
Budi	Kapten Dingin / Kepala Hiu / Maniak / Pemikir	Captain Cold / The Shark / Brainiac / The Thinker
Carbon Iodium Carbon	Shiva Betina	Lady Shiva
Oscar	Kerdil	The Atom
Dedy	Lentera Hijau / Lentera Kuning	Sinestro
Donny	Manusia Plastik	Plastic Man
Felix	Manusia Memanjang	Elongated Man
Han Bun	Pembuat Teka-Teki	The Riddler
Hervyn	Kapten Ajaib	Captain Marvel
Juliet India Tango	Kilat-Terbalik / Keparat / Julihe Duka / Sex Lù Tùo / Ra's al Jul	Reverse-Flash / Parallax / Johnny Sorrow / Lex Luthor / Ra's al Ghul
Jozef	Kalong	Batman
Michael	Manusia Comberan	Aquaman
OTK	Mr. OTK	Mr. Mxyzptlk
Ocha	Manusia Burung	Hawkman
Pitasari	Kenari Hitam	Black Canary
Hima	Wanita Ajaib	Wonder Woman
Ronald Gultom	Gorilla Gultom/ Putus Aso / Rogul	Gorilla Grodd / Despero / Mongul
Rusli	Kilat	Barry Allen – The Flash
Ryad	Amacho	Amazo
Tamiri	Pemburu Manusia	The Martian Manhunter
William	Dokter Kimia	Doctor Alchemy
Yuni	MySQL	Oracle
Wijaya	Penyihir Cuaca	Weather Wizard
Yuli	Gadis Super	Supergirl
Joni Fat	Kilat	Jay Garrick – The Flash
Rusly Wijaya	Lentera Hijau Rusly	Alan Scott – Green Lantern
Fifie	Gadis Kuat	Power Girl
Chairudin	Lentera Hijau Chairudin	Kilowog – Green Lantern
Japri	Jappari	Zatara
Sugi	Lentera Hijau Sugi	John Stewart – Green Lantern
Patno	Lentera Hijau Patno	Guy Gardner – Green Lantern
Joko	Panah Hijau	Green Arrow
SON	Sori-Om	Orion
VTS	Tuan Ajaib	Mr. Miracle